

# **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Screenshot Bimbingan Skripsi

[Tingkat Akhir](#) > [Daftar Tugas Akhir](#) > [Daftar Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa](#)

### Bimbingan Tugas Akhir

Daftar Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa

Cari Tugas Akhir

Detail	NIM	2018041058	Nama Mahasiswa	IFTIKAREEN RAYHANE SOEYATNO
Bimbingan	Program Studi	Ilmu Komunikasi	SKS Lulus	142 SKS
Rekap Percakapan Bimbingan	Tgl. Mulai	13 April 2022	Judul Tugas Akhir	HIPERREALITAS PANJAT SOSIAL MELALUI RETWEET DI KALANGAN PENGGUNA TWITTER GENERASI Z
Syarat Ujian				
Jadwal Ujian				
Nilai Ujian				
Nilai Akhir				

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	18 Februari 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md, S.Sos, M.I.Kom	Judul dan Review Penulisan BAB I	✓	<input type="button" value="Detail"/>
2	26 Februari 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md, S.Sos, M.I.Kom	Review Ulang BAB I dan Penulisan BAB II	✓	<input type="button" value="Detail"/>
3	11 Maret 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md, S.Sos, M.I.Kom	Review BAB 1 - 3	✓	<input type="button" value="Detail"/>
4	15 Maret 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md, S.Sos, M.I.Kom	Review BAB 1-3 & Lampiran	✓	<input type="button" value="Detail"/>
4	15 Maret 2022	Naurissa Biasini, S.Si, M.I.Kom.	Review BAB 1-3 & Lampiran	✓	<input type="button" value="Detail"/>
5	18 Maret 2022	Naurissa Biasini, S.Si, M.I.Kom.	Persiapan Presentasi Sidang	✓	<input type="button" value="Detail"/>
6	8 April 2022	Naurissa Biasini, S.Si, M.I.Kom.	Review Revisi BAB 1-3 sesuai masukan dari penguji saat sidang	✓	<input type="button" value="Detail"/>
7	14 Mei 2022	Naurissa Biasini, S.Si, M.I.Kom.	Masukan untuk BAB IV	✓	<input type="button" value="Detail"/>
8	17 Mei 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md, S.Sos, M.I.Kom	Review olah data sementara & masukan untuk BAB IV	✓	<input type="button" value="Detail"/>
9	30 Mei 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md, S.Sos, M.I.Kom	Bimbingan Offline Penulisan BAB 4		<input type="button" value="Detail"/>

## Lampiran 2. Surat Pernyataan Informan

### SURAT PERNYATAAN INFORMAN

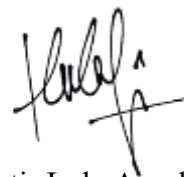
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Faatir Lula Azzahra  
Umur : 22 Tahun  
Tempat Tinggal : Jakarta Barat  
Jabatan : Pengguna Aktif Twitter

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“MANAJEMEN IDENTITAS PADA FENOMENA PANJAT SOSIAL MELALUI *RETWEET* DI KALANGAN GENERASI Z”** yang dibuat oleh Iftikareen Rayhane Soeyatno mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dimintai keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Saya juga menyetujui penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal manapun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

Tangerang Selatan, 27 April 2022

Informan Penelitian



Faatir Lula Azzahra

## SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ardiansyah Harya Badruzzaman

Umur : 22 Tahun

Tempat Tinggal : Jakarta Timur

Jabatan : Pengguna Aktif Twitter

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul “**MANAJEMEN IDENTITAS PADA FENOMENA PANJAT SOSIAL MELALUI *RETWEET* DI KALANGAN GENERASI Z**” yang dibuat oleh Iftikareen Rayhane Soeyatno mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dimintai keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Saya juga menyetujui penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal manapun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

Tangerang Selatan, 14 Mei 2022

Informan Penelitian



Ardiansyah Harya Badruzzaman

## SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Angga Lihma  
Umur : 26 Tahun  
Tempat Tinggal : Jakarta Timur  
Jabatan : Pengguna Aktif Twitter

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul “**MANAJEMEN IDENTITAS PADA FENOMENA PANJAT SOSIAL MELALUI *RETWEET* DI KALANGAN GENERASI Z**” yang dibuat oleh Iftikareen Rayhane Soeyatno mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dimintai keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Saya juga menyetujui penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal manapun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

Tangerang Selatan, 21 Mei 2022

Informan Penelitian



Angga Lihma

## SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Widyaningsih Panuntun

Umur : 22 Tahun

Tempat Tinggal : Jakarta Timur

Jabatan : Pengguna Aktif Twitter

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul “**MANAJEMEN IDENTITAS PADA FENOMENA PANJAT SOSIAL MELALUI *RETWEET* DI KALANGAN GENERASI Z**” yang dibuat oleh Iftikareen Rayhane Soeyatno mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dimintai keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Saya juga menyetujui penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal manapun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

Tangerang Selatan, 27 Mei 2022

Informan Penelitian



Widyaningsih Panuntun

### Lampiran 3. Foto Bersama Informan



Wawancara Informan 1 (Faatir Lula Azzahra)  
dilakukan pada 27/04/2022 menggunakan platform Zoom Meeting.



Wawancara Informan 2 (Ardiansyah Harya Badruzzaman)  
dilakukan pada 14/05/2022 menggunakan platform Zoom Meeting.

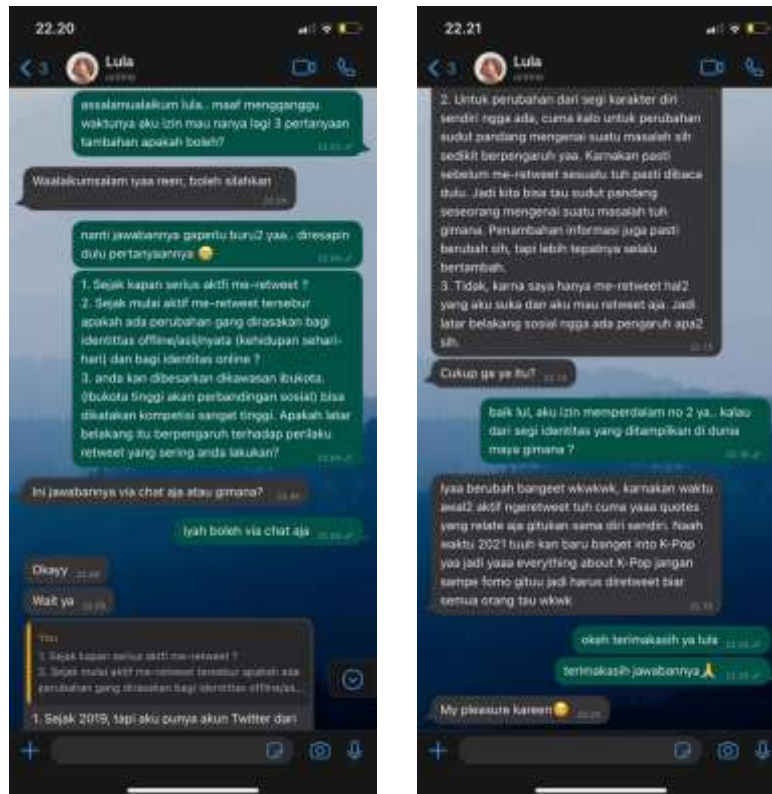


Wawancara Informan 3 (Angga Lihma)  
dilakukan pada 21/05/2022 menggunakan platform Zoom Meeting.



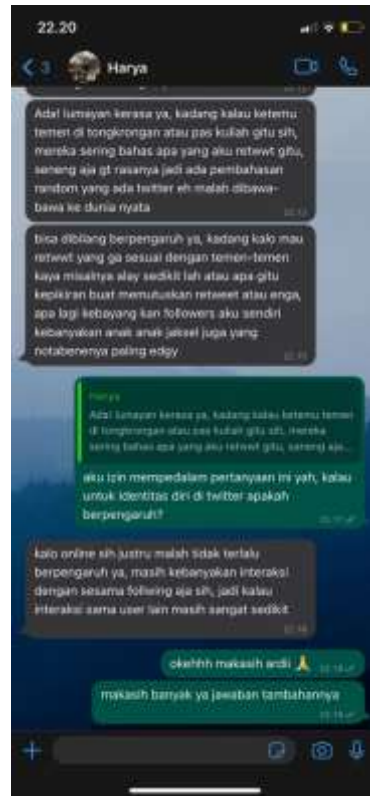
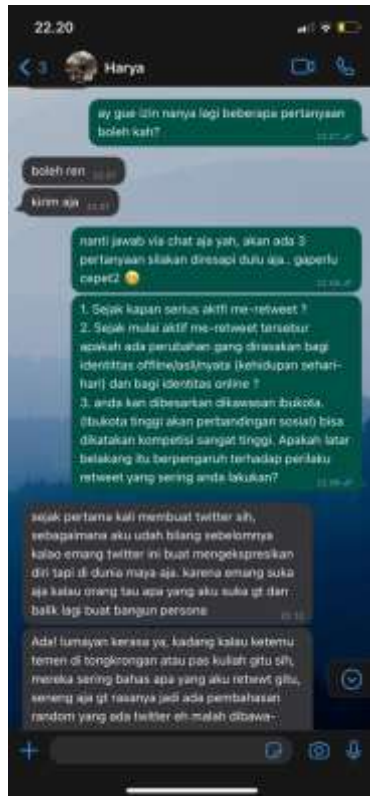
Wawancara Informan 4 (Widyaningsih Panuntun) dilakukan pada 27/05/2022 menggunakan platform Zoom Meeting.

## BUKTI WAWANCARA TAMBAHAN

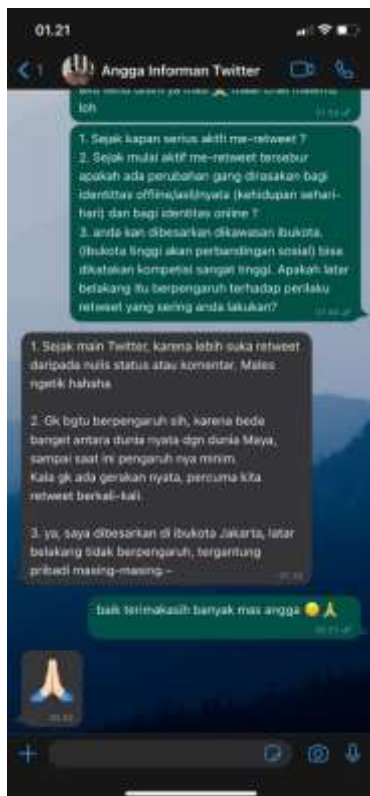


Wawancara tambahan Informan 1 (Faatir Lula Azzahra) dilakukan pada 02/05/2022 menggunakan platform Whatsapp Messenger

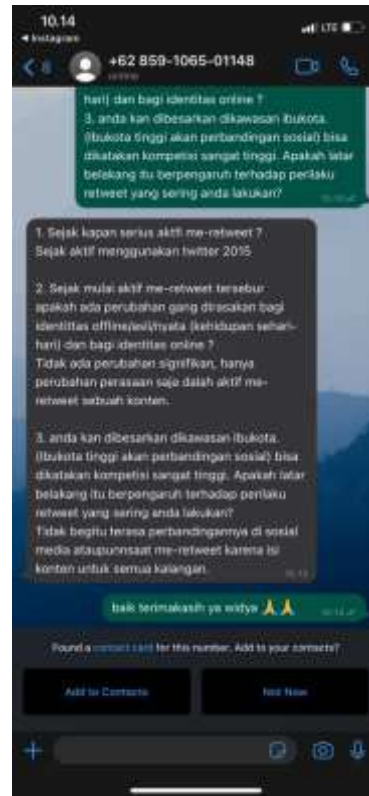
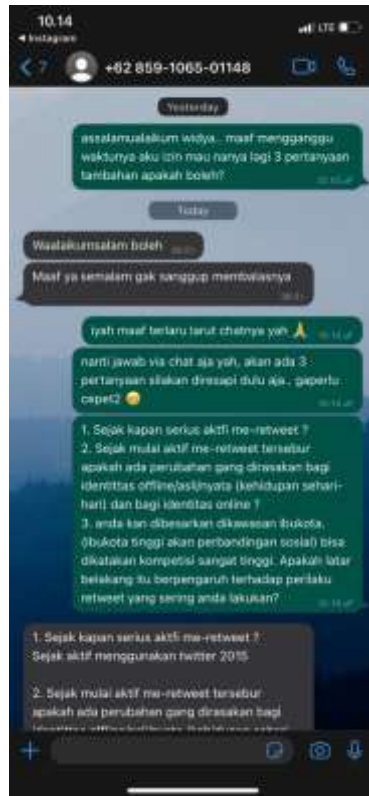




Wawancara tambahan Informan 2 (Ardiansyah Harya Badruzzaman) dilakukan pada 02/05/2022 menggunakan platform Whatsapp Messenger



Wawancara tambahan Informan 3 (Angga Lihma) dilakukan pada 02/05/2022 menggunakan platform Whatsapp Messenger



Wawancara tambahan Informan 4 (Widyaningsih Panuntun) dilakukan pada 02/05/2022 menggunakan platform Whatsapp Messenger

## Lampiran 4. Pedoman Wawancara

### GUIDELINE INTERVIEW

#### ***MANAJEMEN IDENTITAS PADA FENOMENA PANJAT SOSIAL MELALUI RETWEET DI KALANGAN GENERASI Z***

##### Informan :

NAMA :  
USIA :  
DOMISILI :  
NO HP :  
PENDIDIKAN :  
AGAMA :  
ETNIS :  
STATUS :  
HARI / TANGGAL :  
JAM :

##### Pedoman :

1. Jangan lupa perkenalan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan interview kepada informan
2. Jaga sopan santun dan tutur kata
3. Isi identitas informan secara lengkap
4. Rekam jawaban informan dan mencatat poin-poin penting yang dibicarakan
5. Gunakan bahasa yang sesuai dengan kepribadian dan kondisi informan
6. Tahap pertama berikan pertanyaan pembuka pada informan. Biarkan informan bercerita sebebaskan dan sebanyak mungkin. Apabila sudah selesai, baru masuk pada pertanyaan selanjutnya
7. Apabila ada pertanyaan yang sudah dijawab oleh informan maka pertanyaan yang serupa tidak perlu ditanyakan lagi
8. Ucapkan terimakasih di akhir interview

##### Daftar Pertanyaan :

1. Menanyakan (informasi pribadi) Siapa nama anda? Berapa usia anda? Tinggal dimana? Pendidikan? Statusnya apa? Etnis? Agama?
2. Seberapa aktif anda menggunakan Twitter? (dalam sehari, perkiraan berapa lama anda scrolling (menggunakan) dan membuka aplikasi Twitter)
3. Jenis informasi apa yang sering anda cari di Twitter?
4. Fitur-fitur Twitter apa saja yang biasa anda pakai?
5. Apa perbedaan Twitter dan platform media sosial lainnya yang membuat anda memilih aktif di Twitter?
6. Apakah Anda mengetahui kalau Twitter lebih dekat ke usia orang tua?
7. Apakah Twitter memberikan kemudahan bagi anda dalam berinteraksi dengan teman, maupun kenalan baru?
8. Apakah anda suka mencari informasi yang sedang trending di Twitter? Bagaimana biasanya anda mencari isu trending tersebut?
9. Apakah anda pernah terpengaruh dari konten di Twitter?
10. Apakah anda juga membagikan pengalaman kehidupan anda di Twitter?

11. Apakah anda tetap bisa memperlihatkan jati diri anda yang sebenarnya di Twitter?
12. Persona apa yang ingin anda bangun di akun Twitter anda?
13. Dalam keadaan apakah anda biasanya memposting pesan di Twitter?
14. Apakah anda sulit untuk beradaptasi dengan budaya di Twitter?
15. Apakah identitas anda di Twitter sesuai dengan identitas asli anda? (Kalau identitas palsu) Kenapa memilih melakukan itu?
16. Apakah anda merasa tidak nyaman dengan identitas asli anda?
17. Seberapa sering anda melakukan *retweet*? Mungkin bisa diberikan rata-rata dalam seminggu terakhir anda melakukan *retweet* berapa kali?
18. Adakah cerita menarik tentang pengalaman *Retweet* yang pernah dilakukan?
19. Apakah yang memotivasi anda melakukan aktivitas *retweet*?
20. Manfaat apa yang anda dapatkan dari melakukan aktivitas *retweet*?
21. Apa yang membuat anda tertarik untuk melakukan *retweet*?
22. Konten apa yang sering anda *retweet*?
23. Apakah tujuan anda saat sebelum me-*retweet*?
24. Apa yang anda harapkan atas proses *retweet* (panjat sosial) tersebut, terhadap akun dan diri anda?
25. Apakah anda merasa bahagia jika hasil *retweet* anda mendapat engagement yang tinggi?
26. Apakah harapan anda setelah melakukan *Retweet*?
27. Bagaimana kepuasan yang anda rasakan dalam aktivitas *retweet* tersebut?
28. Apakah kebahagiaan yang anda dapati ketika me-*retweet* adalah kebahagiaan yang nyata?
29. Apakah anda lebih suka me-*retweet* hal yang sesungguhnya terjadi? (bencana/berita/politik/dst) atau anda lebih suka me-*retweet* hal yang terkesan buatan? (meme/jokes/tulisan puitis/ dst)
30. Saat anda melakukan *retweet* apakah anda memikirkan bagaimana tanggapan orang ketika anda me-*retweet* hal tersebut?
31. Apakah anda jadi bisa mengenal influencer/tokoh yang anda *retweet* tersebut?

Pertanyaan Tambahan :

32. Sejak kapan Anda serius aktif melakukan *retweet*?
33. Sejak mulai aktif menggunakan *retweet* tersebut apakah ada perubahan yang dirasakan bagi identitas offline/asli/nyata (kehidupan sehari-hari) dan bagi identitas online ?
34. Anda kan dibesarkan dikawasan ibukota. (Ibukota tinggi akan perbandingan sosial) bisa dikatakan kompetisi sangat tinggi. Apakah latar belakang itu berpengaruh terhadap perilaku *retweet* yang sering anda lakukan?

KERANGKA DALAM MEMBUAT PERTANYAAN :

No	Teori dan Konsep		Pertanyaan	
1	Bridging	Perkenalan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan (informasi pribadi) Siapa nama anda? Berapa usia anda? Tinggal dimana? Pendidikan? Statusnya apa? Etnis? Agama?</li> <li>2. Seberapa aktif anda menggunakan Twitter? (dalam sehari, perkiraan berapa lama anda <i>scrolling</i> (menggunakan) dan membuka aplikasi Twitter)</li> </ol>	
		Twitter	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Jenis informasi apa yang sering anda cari di Twitter?</li> <li>4. Fitur-fitur Twitter apa saja yang biasa anda pakai?</li> </ol>	
		Kultur dalam Budaya Digital	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Apa perbedaan Twitter dan platform media sosial lainnya yang membuat anda memilih aktif di Twitter?</li> <li>6. Apakah Anda mengetahui kalau Twitter lebih dekat ke usia orang tua?</li> <li>7. Apakah Twitter memberikan kemudahan bagi anda dalam berinteraksi dengan teman, maupun kenalan baru?</li> <li>8. Apakah anda suka mencari informasi yang sedang trending di Twitter? Bagaimana biasanya anda mencari isu trending tersebut?</li> </ol>	
		Citra Diri	Cara membangun	<p><b>Jelaskan realitas sosial, dan menanyakan proses membangun citra diri di Twitter.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Apakah anda pernah terpengaruh dari konten di Twitter?</li> <li>10. Apakah anda juga membagikan pengalaman kehidupan anda di Twitter?</li> </ol>
			Tantangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>11. Apakah anda tetap bisa memperlihatkan jati diri anda yang sebenarnya di Twitter?</li> <li>12. Persona apa yang ingin anda bangun di akun Twitter anda?</li> </ol>

		Manajemen Identitas	<i>Trial</i>	13. Dalam keadaan apakah anda biasanya memposting pesan di Twitter?
			<i>Enmeshment</i>	14. Apakah anda sulit untuk beradaptasi dengan budaya di Twitter?
			Dramaturgi	15. Apakah identitas anda di Twitter sesuai dengan identitas asli anda? (Kalau identitas palsu) Kenapa memilih melakukan itu?
			<i>Renegotiation</i>	16. Apakah anda merasa tidak nyaman dengan identitas asli anda?
		<i>Retweet</i>	<p><b>Jelaskan tentang aktivitas <i>retweet</i></b></p> <p>17. Seberapa sering anda melakukan <i>retweet</i>? <b>Mungkin bisa diberikan rata-rata dalam seminggu terakhir anda melakukan <i>retweet</i> berapa kali?</b></p> <p>18. Adakah cerita menarik tentang pengalaman <i>Retweet</i> yang pernah dilakukan?</p> <p>19. Apakah yang memotivasi anda melakukan aktivitas <i>retweet</i>?</p> <p>20. Manfaat apa yang anda dapatkan dari melakukan aktivitas <i>retweet</i>?</p>	
2	Panjat Sosial	Melihat		<p>21. Apa yang membuat anda tertarik untuk melakukan <i>retweet</i>?</p> <p>22. Konten apa yang sering anda <i>retweet</i>?</p> <p>23. Apakah tujuan anda saat sebelum me-<i>retweet</i>?</p> <p>24. Apa yang anda harapkan atas proses <i>retweet</i> (panjat sosial) tersebut, terhadap akun dan diri anda?</p>
		Melakukan		<p>25. Apakah anda merasa bahagia jika hasil <i>retweet</i> anda mendapat engagement yang tinggi?</p> <p>26. Apakah harapan anda setelah melakukan <i>Retweet</i>?</p> <p>27. Bagaimana kepuasan yang anda rasakan dalam aktivitas <i>retweet</i> tersebut?</p>

			28. Apakah kebahagiaan yang anda dapati ketika me- <i>retweet</i> adalah kebahagiaan yang nyata?
3	Citra Postmodern	<i>Realistic</i>	29. Apakah anda lebih suka me- <i>retweet</i> hal yang sesungguhnya terjadi? (bencana/berita/politik/dst) atau anda lebih suka me- <i>retweet</i> hal yang terkesan buatan? (meme/jokes/tulisan puitis/ dst)
		<i>Counterfeit</i>	
		<i>Production</i>	31. Apakah anda jadi bisa mengenal influencer/tokoh yang anda <i>retweet</i> tersebut?

#### PERTANYAAN TAMBAHAN

32. Sejak kapan Anda serius aktif melakukan *retweet*?
33. Sejak mulai aktif menggunakan *retweet* tersebut apakah ada perubahan yang dirasakan bagi identitas offline/asli/nyata (kehidupan sehari-hari) dan bagi identitas online ?
34. Anda kan dibesarkan dikawasan ibukota. (Ibukota tinggi akan perbandingan sosial) bisa dikatakan kompetisi sangat tinggi. Apakah latar belakang itu berpengaruh terhadap perilaku *retweet* yang sering anda lakukan?

## Lampiran 5. Transkrip Informan 1

NAMA : FAATIR LULA AZZAHRA  
AKUN TWITTER : @bobasaddicted  
USIA : 22 THN  
DOMISILI : JAKARTA BARAT  
NO HP : 0895-1252-3692  
PENDIDIKAN : STRATA 1 (SEMESTER 6)  
AGAMA : ISLAM  
ETNIS : JAWA  
STATUS : MAHASISWA & LAJANG  
HARI / TANGGAL : 27/04/2022  
JAM : 12:15 - SELESAI

### TRANSKRIP

**K : Kareen** (Iftikareen R Soeyatno)

**L : Lula** (Faatir Lula Azzahra)

K : Halo kak Lula, terimakasih ya atas waktunya.. udah mau jadi informan penelitian saya.

L : Iya sama-sama \*antusias\*

K : Jadi, sebelum mulai saya jelasin dulu ya. Kak Lula sebagai informan penelitian saya dengan judul “HIPERREALITAS PANJAT SOSIAL MELALUI *RETWEET* DI KALANGAN PENGGUNA TWITTER GENERASI Z”. Kan kebetulan kita udah kenal juga ya kak Lula ya?

L : Iya..

K : Udah kenal dan terimakasih juga karena udah bersedia jadi informan saya. Karena saya ngelihat kriiterianya sesuai nih, soalnya kita temenan juga saya ngelihat Twitternya kak Lula juga.. aa apa.. aktif ya melakukan *retweet* gitu yah..

L : Iya.. kebetulan aktif \*suara malu-malu\* (ketawa kecil)

K : kebetulan aktif (ikut tertawa). Ohiya sebelum kita mulai, saya juga janji informasi yang saya dapatkan hari ini dari kak Lula, sepenuhnya hanya akan saya gunakan untuk kepentingan penelitian saja gitu ya. Jadi mungkin nanti ada seperti, nomor hp, etnis, agama, usia, domisili itu semua akan.. insyaallah terjaga lah informasinya gitu. Hanya sebagai bahan penelitian dan kak Lula setuju kan ya?

L : Setuju.

K : Oke, terima kasih. Kita langsung aja ya kak ya?

L : Oh, boleh-boleh.

K : Oke, mungkin boleh dimulai dari nama panjang dulu kak Lula.. mungkin nama panjangnya dan usianya berapa sih sekarang?

L : aa.. nama panjangnya itu, Faatir Lula Azzahra. Usianya sekarang mau 22 tahun.

K : Oke, aa.. ini saya nanya tentang informasi pribadi dulu ya. Seperti, kak Lula itu tinggalnya di mana ya? Domisilinya..

L : tinggalnya di Jakarta.

K : Oh, oke di Jakarta. Dan pendidikannya sekarang, sedang menempuh?

L : Sedang menempuh S1, tapi lagi semester 6

K : Oh sedang semester 6 ya. Terus statusnya saat ini?

L : Statusnya.. \*ragu\* mm.. mahasiswa, lajang.

K : Oke, lajang ya. Kemudian etnis dan agama kalau boleh tahu kak Lula?

L : Etnisnya Jawa, Agamanya Islam.

K : Oh jadi orang Jawa ya?

L : Iya.. \*tegas\*

K : Oke, kita masuk ke pertanyaan tentang Twitter nih ya kak.

L : (mengangguk)

K : Seberapa aktif kak Lula menggunakan Twitter? Misalnya contoh dalam sehari tuh, perkiraan berapa lama sih kak Lula scrolling menggunakan aplikasi dan juga mungkin seberapa sering sih kak Lula membuka aplikasi Twitternya itu sendiri?



L : Lumayan sering ya, kayak kalau lagi waktu-waktu senggang gitu.. lagi main handphone pasti scrollingnya Twitter kan yah.

K : Jadi selalu (memang) setiap ada waktu kosong aja bukanya (emang) langsung Twitter gitu ya?

L : Iya \*tegas\*

K : Oke, biasanya jenis informasi apa sih yang kakak cari di Twitter?

L : Kan aku Kpopers ya \*ketawa\* jadi seringnya cari-cari info tentang Kpop sih.

K : Oh jadi lebih spesifik ke Kpop ya seringnya ya?

L : Iya lebih minatnya ke Kpop.

K : Oke, nah fitur-fitur di Twitter tuh biasanya apa aja sih yang digunakan sama kak Lula?

L : Lebih sering *retweet* sih.

K : oh *retweet*?

L : Iya..

K : Oke, iya saya juga lihat sih akunnya sering banget nge-*retweet* ya \*ketawa\*

L : Hehe \*ketawa\* rame ya kan.

K : Oke, nah apa sih perbedaan Twitter dan platform media sosial lainnya yang buat kak Lula tuh sering aktif di Twitter?

L : Kayak \*mikir\* dia persebaran informasinya lebih cepet ya dibanding Instagram, TikTok dan lain-lain itu. Kayak kalau misalnya ada bencana tuh, Twitter langsung update “BMKG-nya nih” ada gempa di mana.. mana.. gitu. Kalau di Kpop juga lebih cepetnya di situ. Kayak ada, misalnya ada teaser-teaser dari album baru gitu kan, dia pasti ke Twitter dulu gitu baru ke Instagram. Kayak gitu.

K : Jadi, informasi lebih cepet ya?

L : Iya \*yakini\* dibanding medsos yang lain.

K : Padahal kan kalau kak Lula tahu sebenarnya Twitter tuh sebenarnya lebih dekat ke orang tua gak sih?

L : Dulu iya mikirnya kayak gitu, cuma pas setelah terjun dan “ih ternyata asik juga” banyak juga anak muda yang main Twitter itu.

K : Iya yah.. ternyata banyak gitu yah.

L : Banyak, banyak banget.

K : Nah selama pakai Twitter nih, sebenarnya Twitter tuh memberikan kemudahan gak sih buat kak Lula berinteraksi dengan teman ataupun kenalan baru?

L : Iya.. sejauh ini iya. Misalnya kita nge-*retweet* apa, terus kadang ada orang lain yang relate juga kan.. Di situ ada jalinan komunikasi tuh. Jadi kayak, bisa nih tambah teman baru, jadi akhirnya mutualan.

K : Oh, oke. Nah kak Lula sendiri suka gak sih mencari informasi yang trending gitu di Twitter?

L : \*memikirkan jawaban\* Suka sih, Cuma kadang lebih sering tuh yang trending tuh udah rame di TL (timeline) Twitter aku gitu. Jadi kayak tanpa aku nyari “yah yaudah itu” aku “oh ternyata” rame karena emang lagi trending.. kayak gitu.

K : \*memastikan\* TL itu Timeline kan yah?

L : Iya. Sorry \*tertawa kecil\*

K : Oh berarti, jadi memang Twitter itu.. Twitter sinonimnya trending yah? Kalau kita buka Twitter emang udah langsung hal-hal trending itu keluar sendiri yah, bahkan gak perlu dicari gitu yah?

L : Iya.. kadang kayak gitu.

K : Oke, oke. Nah aku next ke pertanyaan berikutnya yah. Jadi, kak Lula tahu citra diri kan? Setiap manusia kan emang punya citra diri yang ingin dia kembangkan masing-masing gitu yah. Jadi kan kita tuh punya realitas sosial, nah dari realitas sosial itu membentuk siapa diri kita. Diri kita kan punya citra diri.. Misalnya citra diri seseorang pemalu, sopan santun, gitu kan. Nah kita kan biasanya dibentuk oleh lingkungan sekitar yang nyata, yang ada di sekitar rumah kita. Nah kalau di Twitter, kita kan berarti di antara akun-akun dan konten-konten yang bertebaran itu yang membentuk diri kita, gitu kan. Pernah gak sih kak Lula itu terpengaruh dari konten yang ada di Twitter ?

L : Secara gak langsung pasti pernah sih. \*meyakinkan\* Pernah aku pernah, kayak misalnya di Twitter tuh kayak lagi panas tentang siapa. Tuh jadi tuh kadang ngelihat si idol \*menjelaskan kembali\* aku kan suka Kpop ya. Misalnya si idol A ini di Twitter tuh lagi panas-panasnya, lagi kasus-kasusnya gimana.. tapi tiba-tiba ilang \*menjelaskan kembali\* maksudnya tiba-tiba ilang “yaudah orang udah lupa”. Tapi pas udah ngelihat si idol ini tuh tetep masih kebayang sama kasus-kasus dia yang dulu gitu “ih dia kan pernah ini” masuk gak sih kalau gitu? Kayak gitu-gitu kan?

K : Oh iya.. iya itu betul-betul. Jadi, konten tuh bisa ya mempengaruhi? Sampai mempengaruhi untuk berpikir \*dipotong\*

L : Bisa. Justru kayak, pengaruhnya lumayan besar gak sih? Apalagi kan misalnya Twitter tuh yang isinya itu-itu aja, Timeline kita isinya itu-itu aja kan pasti secara gak langsung “oh iya juga ya” gitu.

K : Oke..oke. Kemudian kak Lula juga membagikan pengalaman pribadinya gak sih di Twitter?

L : Iya \*tertawa\*

K : Seperti?

L : Ya \*mikir\* kayak misalnya di hari ini lagi ada kejadian yang (apa-apa) gimana, terus kadang curhat gitu kan di Twitter.

K : Oh oke. Nah tantangannya nih, apakah kak Lula tetap bisa memperlihatkan jati diri yang asli di Twitter?

L : Iya \*yakin\*

K : Oke, nah kemudian persona apa sih yang ingin dibangun sama kak Lula di akun Twitter-nya?

L : Aa.. Ya aku pingin dilihat kayak “ini aku Kpopers juga loh, aku bisa gabung sama kalian” gitu.

K : Hmm.. Join the club gitu yah

L : Sama Kpopers yang dulu-dulu gitu \*tertawa\*

K : Oke..Oke.. Jadi emang ingin dilihat sebagai fan girl, gitu gak sih?

L : \*antusias\* Iya.. status-statusnya gitu.

K : Oke, kemudian biasanya dalam keadaan apa sih kak Lula itu memposting pesan di Twitter?

L : Ya, apapun \*ketawa\* senang, sedih, marah \*tertawa\*

K : \*ikut ketawa\* semuanya ya?

L : Iya kan, karena kayak di Twitter kan orang gak tahu siapa kita kan. Jadi, ya kayak kita lebih bebas berekspresi aja.

K : Oh, oke..oke. Tapi apakah itu justru kak Lula yang asli?

L : Iya \*tegas\*

K : Oh itu yang asli. Jadi kayak tempat buat diary aja gitu yah?

L : Iya bener.

K : Oke, nah kak Lula tuh sulit gak sih buat beradaptasi dengan budaya di Twitter?

L : Dulu waktu awal-awal join tuh kayak yang.. masih bingung banget, karena persebaran informasinya tuh cepet banget. Jadi, misalnya 2 jam gak buka Twitter aja beritanya yang dibahas udah lain. Jadi, kayak “hah secepat ini” gitu. Cuma makin lama, makin kesini “ohh.. ya bisa ngikutin”, “oh ternyata gini”, “oh ternyata gitu”. Apalagi kan netizen di masing-masing sosmed beda-beda ya kan, nah itu tuh yang “oh gini, oh gitu” ya lama-lama bisa ngikutin.

K : Oke.. Informasi di Twitter tuh cepet banget yah? Nah budaya itu yang cukup sulit pada awalnya?

L : Iya.

K : Berarti sekarang udah lebih cepeta? \*tertawa\*

L : \*Ikut tertawa\* Bisa dibilang gitu.

K : Wah udah suhu ya.

L : \*ketawa\*

K : Kemudian, apakah identitas anda di Twitter itu sesuai dengan identitas asli anda?

L : Nggak \*tegas\*

K : \*tertawa\* Jadi pakai identitas palsu? Kenapa sih milih melakukan itu?

L : Karena, kan jangkauannya luas banget tuh. (Kita) takut kalau kayak ada orang yang kita kenal di real life tuh, tahu kalau kita tuh di Twitter tuh kayak gini.

K : \*tertawa\* Emang di Twitter kayak apa?

L : \*ketawa keras\* Kan itu tadi, kayak “lebih berekspresi kan” sementara kalau kita di dunia nyata tuh kayak kita mau berekspresi tuh kayak lebih berhati-hati gak sih. Kayak (lebih) mikirin (pendapat) orang gimana-gimana. Kan kalau di Twitter kan, saking banyaknya yang make.. jadi kan orang gak merhatiin kita doang kan. Jadi kayak lebih aman aja mungkin.

K : Oke. Jadi merasa lebih aman gitu yah?

L : Iya.. Pakai username nama lain. Fotonya lain. Jadi kan orang gak tahu kalau itu kita.

K : Oke. Hal itu dilakukan karena gak nyaman dengan identitas asli, atau gimana?

L : (Iya) gak nyaman dengan identitas asli.

K : Oh yang tadi yah, ditakutkan kalau ada yang kenal di real life ya?

L : Iya betul.

K : Oke ini sekarang mau nanya yang lebih spesifik ke *retweet* nih yah. Nah *retweet* itu kan bisa saya sebut sebagai sebuah aktivitas yah, karena (tadi kan) *retweet* sebagai sebuah fitur. Sebuah fitur yang diberikan oleh Twitter. Dan terus itu menjadi sebuah kegiatan yang bisa kita pilih untuk kita lakukan, gitu kan. Makanya disebut aktivitas. Nah kak Lula sendiri, seberapa sering sih kak Lula melakukan *retweet*? Mungkin pakai rata-rata aja gitu, kira-kira maksudnya.

L : Kira-kira yah, sehari tuh bisa 3-5 kali lah nge-*retweet* \*ketawa\*

K : Oh berarti, *retweet* tuh setiap hari?

L : Iya \*tertawa\* karena kan informasi tiap hari juga berkembang terus kan.

K : Iya ya, betul betul. Iyasih saya udah ngelihat Twitter kak Lula kan akhir-akhir 2 minggu ini, sebulan terakhir juga kan “lihat-lihat”. Emang tiap hari yaa, gitu \*tertawa\*. Kayaknya tiap habis sholat ya? Soalnya seperti 5 waktu ini.

L : \*ketawa\* Bisa jadi, atau gak sebelum sholat. Kalau belum *retweet* tuh kayak gak wajib \*tertawa\*. Kayak ada yang kurang kalau sehari belum nge-*retweet* apa-apa.

K : Nah ada gak sih cerita menarik dari pengalaman kak Lula melakukan *retweet* nih? yang pernah di-*retweet* lah.

L : \*berpikir jawaban\* Dari yang awalnya sering nge-*retweet-retweet* kayak gitu, aku jadi tahu informasi lebih dalam lagi tentang apa yang aku *retweet*. Misalnya aku suka sama idol A nih, terus ada akun yang lewat. Dia ngeshare foto akun si idol A, terus kan aku “wah akun ini sering nge-share foto idol ini nih” jadi aku follow. Jadi aku makin tahu tuh informasinya, tentang si idol A ini. Terus kadang aku juga dapet interaksi sama orang, mutual.

K : Oh.. jadi berteman ya?

L : Iya, karena yang aku *retweet* tuh relate sama dia gitu kan. Jadi kayak bisa lah nambah temen.

K : Tadi berarti, nambah informasi, nambah temen juga, ada lagi mungkin cerita yang menarik lainnya?

L : \*memikirkan jawaban\* aku kan juga readers AU yah. Di Twitter kan ada AU (Alternative Universe) gitu. Jadi kayak, waktu itu aku lagi baca satu AU gitu, terus si Author-nya ini bikin event yang berhubungan dengan si AU itu. Terus dari event itu pernah dengar musik bareng-bareng gitu. Jadi kita kayak (apa) pura-pura kayak berasa lagi di konser bareng gitu kan. Nah terus kayak kita sering ada interaksi nih “saut-sautan komen gitu”. Nah dari situ kita tukeran akun “nih nama akunnya apa nih” terus follow follow-an gitu deh. Kayak makin banyak gitu loh temen-temennya juga.

K : Oke, ada lagi?

L : Kayaknya udah deh itu aja. Seinget aku yah. Aku lupa-lupa juga.

K : Oke. Kita lanjut dulu ya.

L : Iya.

K : Apa sih yang memotivasi kak Lula tuh melakukan *retweet* biasanya? Yang men-triggered.

L : Ya biar gak ketinggalan informasi lah. FOMO (Fear Of Missing Out). Biar gak FOMO banget gitu.

K : Pengen terus update?

L : Ya. Uptodate.

K : Oke terus, manfaat apa yang kak Lula dapat dari aktivitas *retweet*?

L : Ya itu tadi nambah informasi juga kan. Terus nambah temen juga. Sampai saking seringnya *retweet* hal yang sama, jadi kan kita ketemu sama orang-orang yang suka sama hal yang sama juga kan. Nah dari situ tuh kita bikin grup, bikin akun yang memang khusus nampung fans-fansnya si idol A ini.

K : Oh jadi sampai ada yang buat grup gitu? Dan kak Lula join sampai sekarang?

L : Iya \*excited\* he-eh sampai sekarang.

K : Itu jadi temen tuh akhirnya, dari yang tadinya gak kenal?

L : Iya dari yang gak kenal, ya walaupun kita kenalnya cuma virtual doang \*tertawa\*. Tapi kan seenggaknya kita jadi punya teman di dunia virtual itu.

K : \*kaget\* Wow dampaknya *retweet* bisa sampai segitu yah?

L : Iya.

K : Nah biasanya tuh apa sih yang membuat kak Lula tuh tertarik untuk melakukan *retweet*?

L : Relate sih. Relate sama kehidupan, terus juga karena emang (kita) suka kan. Kalau idol, visualnya lucu lah, ganteng lah, “ih ini lucu banget nih”, “kontennya yang ini bagus”.

K : Jadi di *retweet* gitu?

L : Iya. “ini semua orang harus tahu nih” gitu.

K : Hmm.. sebenarnya *retweet* ini orang baik yah, suka membagi ya. Berbagi.

L : Iya \*tertawa lepas\*

K : Nah konten apa sih yang sering di-*retweet*?

L : Kpop lah \*tegas\*

K : Apa sih tujuannya saat sebelum melakukan *retweet*? Jadi sebelum menekan fitur *retweet* tuh apa sih tujuannya?

L : Ya biar semua orang tahu nih. Biar semua orang tahu kalau gue suka ini. Biar semua orang tahu “wah ini dia Kpopers juga nih”. Dia suka ini, ya pansos lah ya biar banyak temennya.

K : Oke. Nah kak Lula tuh merasa bahagia gak sih kalau hasil *retweet*nya tuh dapet engagement yang tinggi gitu?

L : Bahagia dong, karena kayak semakin banyak yang engage sama Twitter aku kan. Berarti secara gak langsung ni orang kayak kenal aku gak sih.

K : Oh jadi merasa terkenal gitu ya?

L : He-eh \*tertawa\*

K : Oke, nah setelah nih. Setelah melakukan *retweet*, apasih harapannya?

L : Setelah melakukan *retweet* \*mikir\*. Apa ya..

K : Kan kalau tadi pingin terkenal nih. Kalau setelah apakah semuanya mau dapet engagement yang tinggi, atau terkenal, atau gimana gitu?

L : Iya semakin terkenal \*ketawa lepas\*. Semakin terkenal. Semakin banyak temen juga.

K : Oke. Hal yang lebih suka di-*retweet* itu hal yang sesungguhnya terjadi, seperti kayak ‘bencana, berita, politik’ atau tuh kayak lebih suka me-*retweet* hal-hal yang terkesan buatan, seperti ‘meme, jokes, atau tulisan yang puitis’ gitu kalau kak Lula?

L : Lebih ke yang terkesan buatan sih. Paling kalau yang bener-bener terjadi tuh “kayak berita tentang bencana” gitu aja sih.

K : Balik lagi ke ‘motto hidup ya’, uptodate.

L : \*tertawa kecil\* Ya betul sekali.

K : Oke. Nah saat kak Lula melakukan *retweet* nih, apakah kak Lula memikirkan bagaimana tanggapan orang ketika kak Lula melakukan *retweet* tersebut?

L : Oh ngga dong. Itu kan akun saya, ngapain saya mikirin tanggapan orang. Kan kalau gak suka tinggal skip aja.

K : Oh gitu ya. Pokoknya pansos terus aja ya.

L : Yoi. \*tertawa bersama\*

K : Nah kalau masalah kepuasan nih. Bagaimana kepuasan yang kak Lula rasakan dalam aktivitas *retweet* tersebut?

L : Kepuasan \*mikir\*. Seneng aja sih karena kayak udah “nih kan, udah nge-*retweet* ini” nanti di profil kita kan ada *retweet*-an itu kan \*tertawa\*. Menuh-menuhin profil, seneng aja.

K : Balik lagi ke, mau memberikan informasi itu tadi yah.

L : Iya betul.

K : Nah, tadi kan hal-hal yang dilakukan itu adalah hal-hal di dunia maya yah. Maksudnya Twitter itu media sosial kan. Nah kebahagiaan yang didapat itu dari entahlah dari engagement atau ketemu teman dari *retweet* itu tadi ya. Itu adalah kebahagiaan yang nyata bukan sih?

L : Engga sih, bukan. Ya kayak kalau “udah itu” bahagiannya pas udah buka Twitter aja. Kalau lagi gak buka ya ngga.

K : Jadi, kayak bisa dibedain gitu ya. Dalam diri sendiri kayak udah tahu batesnya ya? “oh ngga ini cuma di Twitter doang, akunnya juga bukan profil asli” gitu kan yah?

L : Iya betul.

K : Oke. Nah dari *retweet-retweet* itu apakah kak Lula jadi bisa mengenal influencer atau tokoh yang di *retweet* tersebut?

L : Iya.

K : Seperti apa?

L : Kayak \*mikir\* kita tahu dia orangnya gimana. Maksudnya kayak dia suka makan apa, gitu gitu sih \*tertawa\*. Kayak kegiatan sehari-harinya, dia lagi apa nih. Hari ini dia ngapain. Gitu tuh biasanya kan di share. Ada aja kan yang ngeshare kayak gitu di Tweet. Biar orang lain juga tahu.

K : Oh jadi semakin mengenal “ceritanya” ya. Tapi, kalau di kehidupan asli semakin kenal?

L : Oh nggak \*ketawa\*

K : Nggak misalnya dari influencer itu, sampai gak sih *retweet* itu. Misalnya Lula cari *retweet* informasi idol, apakah pernah sampai di notice? Atau pun ya kalau sampai follow kayaknya jauh ya. Apa idol itu notice atau gimana gitu mungkin?

L : \*mikir\* Notice mungkin iya sih. Cuma bukan dari.. Cuma yang pasti bukan dari *retweet*-an aku kan, pasti dari *retweet*-an sekian banyak orang yang nge-*retweet* dia. Pasti dia bakal notice gak sih.

K : Tapi, jadi ada chance ya. Jadi ada kesempatan buat di notice ya.

L : Iya betul.

K : Oke, karena kan itu pasti masuk ke notif dia juga kan. Bahwa “oh ada nih yang nge-*retweet* gua” dan akhirnya dia ngelihat kan. Mungkin bisa aja kan “ke klik” kan dia ngelihat ‘oh ini siapa’ gitu kan.

L : Iya gitu.

K : Nah terakhir, apa sih yang kak Lula harpin dari proses *retweet* ini? Baik terhadap akun dan juga dirinya kak Lula. Kalau untuk akun dulu deh, harapannya gimana?

L : Kalau untuk akun, semoga semakin banyak yang follow biar pansosnya makin gampang \*tertawa\*. Terus untuk diri sendiri, tadi kan aku udah mention kalau dari *retweet-retweet* ini tuh kita sampai bikin grup kan. Yah berarti kayak, nambah temen juga gak sih?

K : Oh jadi pingin jadi lebih besar lagi grupnya ya? Biar informasinya lebih banyak yang nyari ya? \*tertawa\*

L : Iya jadi lebih banyak yang nyari, terus kayak..

K : Jadi gak Cuma 5 waktu ya (jokes)

L : Iya betul \*tertawa\*

K : Oke, oke. Mungkin dari kak Lula ada yang mau diceritain lagi terkait *retweet*. Kalau ngga kita.. Dari saya udah cukup, dari kak Lula mungkin tadi ada yang belum kesampaian atau gimana?

L : Kayaknya udah cukup juga sih.

K : Udah juga ya. Oke saya izin juga kak Lula, penelitian saya ini berbasis deskriptif kualitatif. Jadi, metodenya wawancara dan saya juga mengobservasi. Jadi jikalau mungkin dikemudian hari selama masa penelitian ini saya masih membutuhkan untuk mewawancarai kak Lula kembali. Apakah kak Lula bersedia?

L : Iya, bersedia. Boleh banget.

K : Ya misalnya nanti aku ada pertanyaan tambahan buat kak Lula gitu ya. Cuma sejauh ini belum ada.

L : \*mengangguk\*

K : Oke, terima kasih banyak kak Lula.

## TAMBAHAN PERTANYAAN VIA WHATSAPP

32. Sejak kapan serius aktif me-*retweet* ?

Jawaban :

Sejak 2019, tapi aku punya akun Twitter dari 2018.

33. Sejak mulai aktif me-*retweet* tersebut apakah ada perubahan yang dirasakan bagi identitas offline/asli/nyata (kehidupan sehari-hari) dan bagi identitas online ?

Jawaban :

Untuk perubahan dari segi karakter diri sendiri ngga ada, cuma kalo untuk perubahan sudut pandang mengenai suatu masalah sih sedikit berpengaruh yaa. Karnakan pasti sebelum me-*retweet* sesuatu tuh pasti dibaca dulu. Jadi kita bisa tau sudut pandang seseorang mengenai suatu masalah tuh gimana. Penambahan informasi juga pasti berubah sih, tapi lebih tepatnya selalu bertambah Iyaa berubah bangeet wkwkwk, karnakan waktu awal2 aktif ngeretweet tuh cuma yaaa quotes yang relate aja gitukan sama diri sendiri. Naah waktu 2021 tuuh kan baru banget into K-Pop yaa jadi yaaa everything about K-Pop jangan sampe fomo gituu jadi harus *directretweet* biar semua orang tau wkwk

34. Anda kan dibesarkan dikawasan ibukota. (Ibukota tinggi akan perbandingan sosial) bisa dikatakan kompetisi sangat tinggi. Apakah latar belakang itu berpengaruh terhadap perilaku *retweet* yang sering anda lakukan?

Jawaban :

Iyaa berubah bangeet wkwkwk, karnakan waktu awal2 aktif ngeretweet tuh cuma yaaa quotes yang relate aja gitukan sama diri sendiri. Naah waktu 2021 tuuh kan baru banget into K-Pop yaa jadi yaaa everything about K-Pop jangan sampe fomo gituu jadi harus *directretweet* biar semua orang tau wkwk

## Lampiran 6. Transkrip Informan 2

NAMA : ARDIANSYAH HARYA BADRUZZAMAN  
AKUN TWITTER : @pausitumamalia  
USIA : 22 THN  
DOMISILI : JAKARTA SELATAN  
NO HP : 0857-7620-2464  
PENDIDIKAN : STRATA 1 (Semester 8)  
AGAMA : ISLAM  
ETNIS : JAWA  
STATUS : MAHASISWA & LAJANG  
HARI / TANGGAL : 14/05/2022  
JAM : 12:00 - SELESAI

### TRANSKRIP

**K : Kareen** (Iftikareen R Soeyatno)

**A : Ardi** (Ardiansyah Harya Badruzzaman)

K : Halo kak Ardi, terimakasih ya atas waktunya.. udah mau jadi informan penelitian saya.

A : Iya sama-sama

K : Oke, jadi sebelum mulai saya jelasin dulu ya. kak Ardi ini sebagai informan penelitian saya dengan judul “HIPERREALITAS PANJAT SOSIAL MELALUI *RETWEET* DI KALANGAN PENGGUNA TWITTER GENERASI Z”. Kan kebetulan kita udah kenal nih ya dari kampus?

A : Iya.. bener-bener

K : Terimakasih juga karena udah bersedia jadi informan saya. Karena saya ngelihat nih Twiternya Ardi tuh sesuai nih dengan kriteria dan juga kita secara real-life dan juga di Twitter.. aa.. dan aktif gitu ya melakukan *retweet*?

A : Iya.. lumayan aktif sih \*malu-malu\* lumayan

K : Nah.. Sebelum kita mulai, saya juga mau berjanji informasi yang saya. dapatkan hari ini dari kak Ardi, sepenuhnya hanya akan saya gunakan untuk kepentingan penelitian saja gitu ya. Jadi mungkin nanti ada seperti, nomor hp, etnis, agama, usia, domisili itu semua akan.. insyaallah terjaga lah informasinya gitu. Hanya sebagai bahan penelitian dan kak Ardi setuju kan?

A : Setuju \*tegas\*

K : Oke, terima kasih. Langsung kita mulai aja ya?

A : Oh, Oke.

K : Oke, mungkin boleh dimulai dari nama panjang dulu kak Ardi.. mungkin nama panjangnya dan usianya berapa sih sekarang?

A : aa.. kalau nama panjang, nama saya sendiri Ardiansyah Harya Badruzzaman. Usianya kebetulan di tahun 2022 ini umurnya 22 (thn).

K : Oke, aa.saya nanya tentang informasi pribadi dulu ya. Seperti, kak Ardi tinggalnya di mana ya? Domisilinya..

A : Kebetulan di Jakarta Selatan.

K : Oke di Jakarta lah ya. Sekarang pendidikannya, sedang menempuh?

A : Sedang jadi mahasiswa, sebentar lagi lulus S1.

K : Oke. S1, Semester 8 berarti ya?

A : Iya bener mahasiswa semester 8.

K : Terus statusnya saat ini? Berarti mahasiswa dan (masih) lajang?

A : Iya bener.

K : Oke, etnisnya nih sama agamanya kalau boleh tahu kak Ardi?

A : Kalau etnis kebetulan kedua orang tua dari Jawa dan kalau Agama saya sendiri itu Islam.

K : Oke baik, kita langsung masuk ke pertanyaan tentang Twitter nih ya kak.

A : Oke \*antusias\*

K : Seberapa aktif sih kak Ardi menggunakan Twitter? Misalnya contoh dalam sehari tuh, perkiraan berapa lama sih kak Ardi scrolling menggunakan aplikasi dan juga mungkin seberapa sering sih kak Ardi membuka aplikasi Twiternya itu sendiri?

A : Oke baik, kalau misalnya Twitter itu kurang lebih menurut statistik aplikasi yah (kan aku pasang statistik aplikasi). Dan Twitter itu, sekitar 2-3 jam lah rata-ratanya dalam sehari.

K : Sehari ya? Itu kira-kira dengan presentase berapa kali buka (aplikasi)?

A : \*mikir\* Pagi itu biasanya sebentar, siang, dan paling lama itu biasanya menjelang tidur sih. Jadi, 4 kali lah.. 4 kali dalam sehari.

K : Dengan akumulasi sekitar 2 jam-an kalau dijumlah ya?

A : Iya benar.

K : Oke, biasanya jenis informasi apa sih yang kakak cari di Twitter?

A : Oke, kalau misalnya cari informasi di Twitter. Yang pertama biasanya karena emang suka film, biasanya tentang fil-film gitu. Terus juga biasanya infotainment, tapi yang dari luar negeri gitu karena banyak akun-akun yang nge-repost tentang hal tersebut. Terus juga yang paling sering sih biasanya lucu-lucuan aja sih tentang 'meme' gitu, karena banyak banget kan page-page yang nge-upload tentang meme gitu, gitu sih.

K : Oh itu juga yang sering saya lihat sih, dari *retweet*nya kak Ardi ya.. Banyak yang lucu-lucu gitu yah?

A : Iya benar \*antusias\* He-eh

K : Nah kan di Twitter banyak fitur-fitur nih ya, biasanya apa aja sih yang digunakan fitur Twitter buat kak Ardi?

A : Fitur \*mikir\* yang pasti like ya, yang (pertama) pasti like. Terus yang kedua itu comment. Dan yang ketiga *retweet*.

K : Oke. Nah apa sih perbedaan Twitter dan platform media sosial lainnya yang buat kak Ardi tetap sering aktif di Twitter gitu?

A : Oke kalau misalnya di Twitter itu, membangun komunikasinya itu lebih gampang daripada di media sosial lainnya ya, misalnya kayak TikTok atau Instagram. Itu karena banyak isu-isu yang emang kita tuh dekat gitu sama isu tersebut dan kita bisa comment dan kita bisa ngasih pendapat atau segala macam itu. Dan itu \*mikir\* komunikasinya biasanya terjadinya itu tidak hanya satu arah aja. Ketika kita ngasih, biasanya ada orang laing yang reply atau ada "wah gila nih relate banget" misalnya kayak gitu-gitu sih. Jadi, bedanya adalah hubungan komunikasinya tuh kayak kita kenal, padahal kita gak kenal. Kayak gitu sih.

K : Oke, jadi mempermudah ya? Dan mempercepat juga gak sih.. persebaran..

A : Iya \*yakini\* mempercepat juga. Walaupun kita gak follow-followan, walaupun entah dia siapa. Cuma kayak kita comment sesuatu tuh kayak "yaudah bebas aja gitu"

K : Mungkin karena basisnya Twitter itu juga tulisan ya. Jadi kan lebih mudah ya ngetik, mungkin kalau Instagram harus foto dulu..

A : Iya bener-bener \*setuju\*

K : Tapi, kak Ardi tahu kan kalau sebenarnya Twitter tuh sebenarnya lebih dekat ke orang tua gak sih? Yang Millennial ke atas sebenarnya.

A : Aa \*mikir\* ngerti sih ngerti, karena dari beberapa pengguna juga sering 'yang viral itu justru dari orang-orang yang memang sudah di bidangnya. Misalnya ada chef, ada juga Doktor bahkan masih main Twitter gitu. Jadi, anak-anak muda juga kadang nge-reply hal tersebut karena emang ternyata masih relate gitu sampai sekarang. Jadi \*mikir\* percaya sih kalau generasi tersebut masih dominan gitu di Twitter.

K : Oh jadi menurut kak Ardi sebenarnya lebih dominan mereka ya, daripada generasi kita deh.. Gen Z?

A : Iya. Mungkin kalau Gen Z emang 'tweet-nya' lebih banyak, cuma istilahnya 'bobotnya' gak gitu berat pembahasannya. Itu kan kalau orang-orang ini biasanya beropini, mengungkapkan sesuatu yang mereka temui, gitu-gitu deh pokoknya.

K : Oke oke. Nah selama pakai Twitter nih, sebenarnya Twitter tuh memberikan kemudahan gak sih buat kak Ardi berinteraksi dengan teman ataupun kenalan baru?

A : \*mikir\* Iya. Yang pertama memudahkan dalam segi 'kedekatan' itu sendiri ya. Yang kayak tadi aku bilang, kalau misalnya di Twitter tuh comment ya tinggal comment aja, kenal gak kenal belakangan gitu. Kalau misalnya ada yang relate sama kita, yaudah kita tinggal comment aja tanpa harus punya kecemasan "ah kalau misalnya gue comment, nanti kayaknya ada yang keganggu" atau apa segala macam itu lebih minim dibandingkan platform lain sih.. gitu.

K : Itu kan untuk membangun teman baru ya. Untuk komunikasi dengan teman lama juga ya, seperti itu? Yang udah kenal maksudnya.

A : Iya benar. Kalau yang udah kenal juga, kan ada fitur mention yah. Kadang kita juga enak banget tuh kalau misalnya ada yang.. misalnya ada kejadian yang flashback gitu sama temen kita

tinggal ngetag aja. Atau misalnya ada fitur send DM (Direct Message) juga kan sekarang. Jadi oke banget sih buat maintain pertemanan juga dari fitur itu.

K : Oke oke. Nah kak Ardi sendiri suka gak sih mencari informasi yang trending gitu di Twitter?

A : \*mikir\* Kebetulan iya. Dan di Twitter itu berguna banget ya buat pekerjaan juga gitu. Karena dari trendingnya atau misalnya ada influencer atau artis yang sedang blunder gitu kan kebetulan. Kalau di tempat kerja kebetulan suka nyari tuh kita, kayak Key Opinion Leader gitu kan “tolong dong cek backgroundnya dia lagi bermasalah gak ya”, “isunya dia lagi baik atau buruk ya” itu juga berguna banget sih sebenarnya di Twitter gitu. Karena kan biasanya kelihatan tuh kalau misalnya kita search di Twitter itu ada berapa ribu tweet, ada berapa orang yang membahas, recent nya berapa, orang yang mengupload-nya berapa.. itu kan ketahuan. Jadi ngebantu banget sih kalau di Twitter itu.

K : Oke, trending berarti ngebantu banget ya?

A : \*yakin\* He-eh ngebantu banget.

K : Oke, aku next ke pertanyaan berikutnya, tapi aku jelasin dulu.. jelasin tentang citra diri. Nah jadi setiap manusia kan emang punya citra diri nih yang ingin dia kembangkan masing-masing. Jadi kan kita tuh punya realitas sosial juga nih, nah dari realitas sosial itu membentuk siapa diri kita. Diri kita kan punya citra diri.. Misalnya citra dirinya tuh pemalu, atau soopan, gitu kan. Nah kita kan biasanya dibentuk oleh lingkungan sekitar yang nyata, yang ada di sekitar rumah kita. Kemudian kalau di Twitter nih, kita kan berarti di antara akun-akun dan konten-konten yang bertebaran tuh yang membentuk diri kita, sebagai sebuah karakter kan yah. Pernah gak sih kak Ardi itu terpengaruh dari konten-konten yang ada di Twitter ?

A : Mungkin ini kali yah.. lebih ke kalau bahasa kerennya sekarang itu ‘cancel culture’ gitu loh. Itu mungkin berpengaruh ya kayak misalnya ke ada brand nih.. ada brand yang dia tuh habis blunder nih dan emang blundernya tuh gak manusiawi, misalnya kayak gitu. “Ayo boikot ini.. ayo cancel ini..”. Dan itu sebenarnya berpengaruh sih, kayak yang tadinya gak tahu, terus baca thread, baca orang-orang ngehujat dia.. apa segala macam. Terus kayak terpengaruh “oh iya ya kayak gini nih salah” yang tadinya nggak ada pengetahuan tentang brand tersebut, ketika lihat Twitter pada nge-cancel dia gitu kan. Jadi kayak “oh iya nih kayaknya baca dulu” terus jadi malah ikutan akhirnya gitu sih.

K : Jadi nyata ya. Bisa ya mempengaruhi keputusan kita itu bisa ya?

A : Iya dan habis baca di Twitter pun kadang tuh dibawa ke realita sosial juga gitu. Jadi, cerita ke temen gitu tanpa (di sosial media ya) jadi apa yang diserap itu dibawa ke dunia nyata aja gitu.

K : Betul, betul, betul. Oke kemudian kak Ardi sendiri itu membagikan pengalaman pribadinya gak sih di Twitter?

A : \*mikir\* Kalau pengalaman pribadi itu sebenarnya kurang ya. Cuma kalau misalnya kalau tentang opini atau perasaan saat ini gitu ya, by text sih iya. Cuma kalau berbagi pengalaman gitu nggak sih. Jadi kurang sering, mungkin pernah tapi jarang.

K : Jadi berbagi pemikiran ya?

A : Iya. Berbagi pemikiran itu lebih sering daripada berbagi pengalaman di Twitter.

K : Oke. Nah masuk ke tantangan nih, Apakah kak Ardi tetap bisa memperlihatkan jati diri yang asli di Twitter?

A : Di Twitter, Iya \*yakin\*. Di Twitter tuh bener-bener bisa mau ngomong apa aja, bahkan ngomong kasar sekalipun kalau misalnya ke orang terdekat.. itu masih “it’s fine” gitu kalau di Twitter. Tapi kalau di platform lain kayaknya nggak.

K : Berarti persona apa sih yang ingin dibangun di akun Twitter-nya kak Ardi?

A : Kalau di Twitter itu pengen beneran kayak “yaudah ini gue di dunia asli, ya (sama) gue di Twitter” gitu.

K : Oh yang betul-betul real ya?

A : Iya \*yakin\*. Kalau di Twitter iya.

K : Biasanya dalam keadaan apa sih kak Ardi memposting pesan di Twitter?

A : Over all sih, paling cuma ketika senang dan sedih aja sih. Kalau lagi seneng ya biasanya tweet random atau bikin meme, bikin opini-opini lucu aja gitu. Sama.. paling lagi sedih, misal lagi down terus kayak nge-tweet perasaan saat ini, kayak “aduh gue lagi gagal banget nih” ya kayak gitu aja sih.

K : (jokes) Misalnya lagi sulit banget skripsian, gitu ya \*tertawa\*

A : Iya bener-bener \*antusias dan ikut tertawa\*

K : Oke, next. Kak Ardi sendiri sulit gak sih untuk beradaptasi dengan budaya di Twitter?

A : Aa.. Sempat sulit beradaptasi. Balik lagi kayak \*mikir\* di Twitter itu kan, kita ngomong bebas



yaudah orangpun ngomong tentang kitapun juga bebas. Jadi kadang, misalnya bercanda nih di akun orang. Emang konteksnya tuh dia lagi becanda itu, tapi ada yang kayak “ni orang serius banget” sampai di-quote *retweet* gitu sama dia “ni orang gak jelas banget” (bla..bla..bla) gitu. Jadi kalau misalnya kita beropini udah harus siap banget. Kita adu argumen atau misalnya justru blunder ke kita sendiri, kayak gitu sih. Jadi emang di Twitter tuh ya harus siap, kalau misalnya siap comment ya siap di-comment balik. Intinya sih kayak gitu.

K : Jadi gitu budayanya di Twitter ya?

A : \*mengangguk\* He-eh.. He-eh.

K : Oke, oke. Nah kalau siap di-comment balik, berarti kan dia siap harus tahu identitas gak sih? Identitasnya akhirnya juga kebongkar ya.

A : Iya benar.

K : Nah identitas kak Ardi sendiri di Twitter, itu sesuai gak sih dengan identitas asli?

A : Untuk username-nya sih nggak. Cuma aku menyantumkan instagramku di situ, gitu. Jadi.. dan pernah upload foto diri ya. Jadi buat di akun Twitter emang diri sendiri gitu, jadi bukan akun anonymous ya..

K : Jadi identitas, bisa dikatakan asli ya?

A : Asli.. Asli.

K : Identitas asli dan juga tadi sesuai dengan persona dan jati diri asli ya? Cuma memang username-nya saja yang tidak real.

A : Iya.

K : Oke, oke. Kenapa sih gak pake nama asli? Apakah ada ngerasa gak nyaman dengan identitas aslinya atau gimana?

A : Sebenarnya \*sedikit tertawa\* justru gak pakai identitas asli biar lucu aja gitu. Karena, gak tahu ya menurut pengguna Twitter yang udah cukup lama ya “kayak 90% anak-anak sekarang itu gak pakai nama asli deh” gitu sih. Jadinya kayak “yaudah” toh saya juga nulis link instagram pribadi, jadi yaudah. Kalau orang mau lihat “kayak oh ini akun anon nih, sok beropini” misalnya gitu kan “nggak saya bukan akun anon” lihat aja gitu, kalau ini ya saya gitu.

K : Berarti bukan tidak nyaman ya. Cuma emang ngelihat budayanya di Twitter seperti itu, gitu ya?

A : Iya bener-bener. He-ch \*mengangguk\*

K : Oke. Sekarang aku mau nanya yang lebih spesifik ke *retweet* nih ya kak. Jadi bisa dikatakan *retweet* nih ya kak. Jadi bisa dikatakan *retweet* ini salah satu fitur ya yang bisa kita katakan aktivitas, karena aktivitas me-*retweet*. Jadi karena fitur, ketika dilakukan jadi aktivitas kita nih untuk melakukan aktivitas *retweet* tersebut. Nah dimulai dari pertanyaan seberapa sering sih kak Ardi melakukan *retweet*? Mungkin bisa dirata-rata aja dalam seminggu mungkin, atau dalam sehari?

A : Sehari \*semangat\* minimal tuh 4 deh kayaknya kalau gak salah. Iya sehari 4.

K : Iya bener sih \*tertawa\* dengan macam-macam konten yah?

A : Iya bener.

K : Ada gak sih cerita menarik tentang pengalaman *retweet* yang pernah dilakukan?

A : Kalau *retweet* sih \*mikir\* nggak ya. Cuma kalau comment sih paling. Ada beberapa kali juga comment yang emang random banget gitu kan kayak “nih orang lucu nih” terus apa ya “punchline nya” yaudah comment aja gitu. Comment, (jederr) ternyata jadi top comment, misalnya kayak gitu. Mungkin yang terbanyak, kemaren yah 2 kali, tentang Awkarin sama \*mikir\* pokoknya ada deh salah satu influencer..

K : Anya?

A : \*teringat\* Iya, Anya benar. Lagi.. kebanjiran itu kan. Itu top comment juga. Terus kemarin juga tentang.. ada pengalaman orang nonton anime gitu kan, dia dibilang “kebanyakan nonton anime jadi gila” gitu kan. Terus aku comment juga tentang anime juga gitu kan buat komentarin dia, itu juga jadi top comment juga.. gitu sih. Jadi kalau *retweet* sih gak pernah, tapi comment beberapa kali pernah sih.

K : Top comment-nya itu berapa kak kalau boleh tahu likes-nya mungkin?

A : Waktu Anya sama Awkarin itu tembus hampir 4 ribu. Kalau yang anime kemarin tuh sekitar seribu 600an gitu.

K : Oke, oke. Jadi bisa dibilang kalau untuk *retweet* sendiri belum ada ya cerita menariknya? Tapi untuk fitur lain ada.

A : Iya benar.

K : Nah tapi kan kak Ardi sendiri tetep sering nih melakukan *retweet* terus nih saya lihat di akunnya yah. Apa sih yang men-triggered atau memotivasi untuk kak Ardi tetap melakukan aktivitas *retweet* tersebut?

A : Sebenarnya balik lagi ya, kan ini akun kayak pingin aja gitu merepresentasikan diri sendiri gitu kan. Jadi kalau misalnya relate “yaudah ini.. saya suka ini, ya saya *retweet*” se-simple itu sih sebenarnya.

K : Oke, Jadi cuma karena suka?

A : Iya \*yakin\* cuman karena suka dan emang kayak “yaudah nih, relate nih” sebenarnya gitu sih.

K : Tapi ada manfaat gak sih yang didapatkan dari melakukan aktivitas tersebut?

A : Mungkin yang pertama orang jadi tahu ya kalau misalnya kayak “oh Ardi tuh sukanya ini”

gitu. Terus yang kedua \*mikir\* kadang orang juga jadi tahu yang tadinya gak tahu gitu kan.

Misalnya aku suka nge-*retweet* kalau gak meme ya tentang (itu tadi ya apa namanya) gosip-gosip di luar negeri gitu misalnya. Nah aku nge-*retweet* nih (apa namanya) gosip-gosip di luar negeri, ternyata temen ada juga yang suka. Akhirnya dari situ kita jadi ngobrol, gitu. Yang tadinya tuh nggak tahu kalau misalnya dia tuh punya kesukaan yang sama.

K : Oh jadi menambah informasi dan bisa menjadi (aa.. apa ya) pupuk komunikasi \*tertawa\* dengan teman gitu ya?

A : Iya benar-benar \*antusias\* He-eh bener-bener.

K : Oke. Jadi itu yang membuat kak Ardi tertarik untuk terus melakukan *retweet*? Atau ada lagi kak mungkin?

A : Sebenarnya juga ini ya.. mungkin (apa namanya) kalau kita bahas panjat-nya.. itu kayak “wah Ardi lucu nih” gitu. Gitu sih sebenarnya, udah gitu doang.

K : Jadi membuat orang mungkin..

A : Ya kalau misalnya mampir gitu kan.. mampir ke akun. Kan sering tuh misalnya kayak kemarin tuh habis top comment kayak gitu, banyak tuh orang-orang yang tiba-tiba follow gitu.

K : Iya udah top comment kan soalnya.

A : He-eh.. jadi kalau misalnya udah dilihat oun oh yaudah “ini orang ternyata personanya kayak gini” gitu.

K : Oh oke jadi membentuk persona juga ya dari *retweet* ini?

A : Iya bener.

K : Konten apa sih yang sering *diretweet* sama kak Ardi?

A : Pastinya yang pertama yang lucu-lucu. Yang kedua itu tentang fashion, biasanya paling banyak juga. Terus sama ini sih (apa namanya) kayak berita-berita luar negeri, gitu paling.

K : Tapi yang paling besar kalau dipersentase konten yang?

A : Yang lucu-lucu \*yakin\* He-eh.

K : Oh oke. Nah kalau tadi kan manfaat apa yang didapatkan nih. Kalau kita tarik mundur, sebelum melakukan. Apasih tujuannya sebelum melakukan *retweet*?

A : Tujuan utamanya gitu?

K : Iya tujuan utamanya.

A : Tujuan utamanya ya \*mikir\* membentuk persona sih sebenarnya.

K : Oke. Nah dari kak Ardi sendiri merasa bahagia jika hasil *retweet* tersebut mendapatkan engagement yang tinggi gak dari temen-temen?

A : Iya dong pasti. Karena ada perasaan kayak “oh ternyata yang suka hal tersebut tuh gak saya sendiri” gitu. Itu sih yang pertama. Terus yang kedua kayak, jadi ngerasa lebih deket aja sama temen.

K : Oke. Kalau tadi sebelum melakukan *retweet* ada tujuannya, sekarang apa sih harapannya setelah melakukan *retweet*? Jadi setelah di-*retweet* nih harapannya tuh apa terhadap yang *retweet*?

A : Harapannya sebenarnya dapat engage kayak di-comment temen, bahkan cuman di like aja itu sebenarnya udah seneng.

K : Supaya traffic-nya naik gitu ya?

A : Iya bener.

K : Oke, oke. Ini mau nanya nih soal konten ya. Biasanya tuh lebih suka me-*retweet* hal yang sesungguhnya terjadi seperti kayak ‘bencana, berita, politik’ atau lebih suka me-*retweet* hal-hal yang terkesan buatan, seperti ‘meme, jokes, atau tulisan yang puitis’ gitu?

A : \*mikir\* sebenarnya keduanya sih relate ya, karena gini.. ketika ada hal lucu, yang aku *retweet* juga sebenarnya bukan yang cuman meme gambar dan tulisan terus selesai gitu sih ngga. Cuman kejadian yang beneran emang ada dan lucu, gitu loh. Jadi misalnya kayak se-simple kegagalan

orang pas parkir misalnya gitu kayak dia pas parkir aneh banget (apa) segala macem, ya kayak gitu sih.

K : Ya berarti emang lebih ke jokes ya. Lebih sukanya.. maksudnya berarti bukan yang serius-serius gitu, gak terlalu sering ya. Tapi pernah gak?

A : Pernah, pernah. Mungkin itu kayak \*mikir\* Amber Heard (istri Johnny Depp) yang lagi di court (pengadilan) gitu kan itu sempet.. sempet nge-*retweet* banyak dan ngikutin sih.

K : Oke.. saat kak Ardi melakukan *retweet*. Apakah anda memikirkan apa tanggapan orang ketika ngelihat kak Ardi nge-*retweet* hal tersebut?

A : Memikirkan. Jelas, memikirkan.

K : Ya tadi, sampai berharap juga yah akan engagement yang tinggi.

A : Iya \*tegas\*

K : Berarti selalu ngikutin trend, harus terus *retweet*.. supaya orang selalu melihat persona Ardi ini 'keep it up' dengan berita dan hal-hal lucu gitu ya?

A : Iya.. He-eh bener.

K : Oke, ini 4 pertanyaan terakhir yah. Gimana sih kepuasan yang kak Ardi rasakan dalam aktivitas *retweet* tersebut?

A : \*mikir\* yang didapatkan ya.. maksudnya gimana tuh?

K : Ya bagaimana kepuasan.. misalnya "oh gua udah puas nih kalau ngelihat kayak akun gue paling update", "banyak banget *retweet*nya", atau mungkin ada yang puas ketika "gua puas walaupun salah satu doang *retweet* gua tapi likesnya banyak dari temen-temen". Lebih ke likes atau gimana dari kak Ardi?

A : Ya.. ya.. ya. Sebenarnya so far kayak biasa-biasa aja kan, karena emang gak terlalu banyak followers ku pribadi gitu. Cuma kalau misalnya udah ada yang comment gitu.. comment terus ada yang nimpalin lah ada yang nimpalin lagi, ada yang nimpalin lagi gitu udah seneng banget sih.

K : Oh sampai ngerasa seneng ya?

A : Iya.

K : Nah waktu ngerasa seneng itu, kebahagiaannya tuh adalah kebahagiaan yang nyata gak sih buat kak Ardi?

A : Nyata. Kalau aku pribadi nyata, karena apa yang aku *retweet* ya itu "aku" gitu loh. Jadi ya udah.

K : Iya, karena juga tadi berdasarkan persona nyata ya. Maksudnya jati dirinya nyata ya ini di Twitter. Yang di Twitter itu merepresentasikan dunia aslinya kak Ardi, gitu ya?

A : Iya bener \*antusias\*

K : Nah kemudian apakah kak Ardi itu jadi bisa mengenal influencer atau tokoh yang di-*retweet* gak? Misalnya nge-*retweet* influencer gitu, jadi bisa mengenal dia atau gak?

A : Aa.. Iya jadi bisa lebih mengenal ya. Balik lagi ke Twitter itu kan kayak orientasinya lebih ke tulisan kan daripada visual. Jadi kita bisa tahu "apa sih sebenarnya yang dia pikirin" gitu. Karena kalau misalnya kita ngelihat di platform lain, kan kita fokus ke visualnya gitu kan. Daripada ke caption apa segala macam. Jadi kalau di Twitter tuh lebih kenal secara personal aslinya gitu, kayak gitu sih. Jadi "apasih yang dia pikirin".

K : Betul, betul. Itu yang nggak dikulitin, misalnya di Instagram. Karena Instagram kan hanya foto gitu yah..

A : Iya.. Foto-caption, foto-caption gitu. Lebih ke seneng-senengnya aja gitu. Kalau misalnya Twitter kan seneng-sedih "nge-tweet" gitu.

K : Betul. Oke pertanyaan terakhir nih ya. Berarti aku bisa nyimpulin, gak tahu sih benar atau gak silakan di cross check. *Retweet* ini adalah salah satu bentuk pansos gak sih kak?

A : Bisa \*antusias\* bisa dibilang iya.

K : Nah apa sih yang diharapkan oleh kak Ardi dari proses *retweet* a.k.a pansos itu terhadap akun Twitter kak Ardi ?

A : Yang pertama mungkin kalau misalnya kita *retweet* sesuatu gitu kan. *Retweet*.. misalnya *retweet* orang foto deh gitu. Dia tahu nih kalau misalnya "oh orang ini tuh ngeretweet". Apalagi akun aku kan gak digembok ya, jadi kayak misalnya di-notice sama orangnya yang aku *retweet* itu sudah seneng banget gitu. Karena pernah kayak 2x gitu nge-*retweet* terus orangnya notice. Jadi kayak seneng aja gitu.

K : Jadi yang diharapkan salah satunya di-notice ya?

A : Iya \*bersemangat\* di-notice sama orang yang aku *retweet*, gitu sih.

K : Nah kalau harapannya untuk diri anda secara real.. ada nggak?

A : Aa. Kalau *retweet* secara real ya paling itu tadi sih, tetep di notice.. terus kayak lebih mengenal “aku tuh gimana sih orangnya” gitu. Dan apa yang dibangun di Twitter sama dunia asli kan nyata ya. Jadi kalau misalnya even ada orang random gitu tiba-tiba ngajak ketemuan atau (apa segala macam) ya gak kaget. Karena di Twitter sama di real life nyata, gitu sih.

K : Oke deh. Sip-sip udah selesai sih ini. Thankyou banget kak Ardi..

A : Iya sama-sama.

K : Ohiya satu lagi mungkin aku izin juga kalau misalnya nanti ada beberapa part yang mungkin mau ditanyain lagi, aku izin lagi misalnya chat.. misalnya ada yang gak jelas atau aku butuh informasi tambahan itu boleh kah?

A : Boleh.. silakan.

K : Oke. Makasih banget terimakasih atas waktunya ya kak.

A : Iya sama-sama.

### **TAMBAHAN PERTANYAAN VIA WHATSAPP**

32. Sejak kapan serius aktif me-*retweet* ?

Jawaban :

Sejak pertama kali membuat twitter sih (2015) sebagaimana aku udah bilang sebelumnya kalau emang twitter ini buat mengekspresikan diri tapi di dunia maya aja.

33. Sejak mulai aktif me-*retweet* tersebut apakah ada perubahan yang dirasakan bagi identitas offline/asli/nyata (kehidupan sehari-hari) dan bagi identitas online ?

Jawaban :

Ada! lumayan kerasa ya, kadang kalau ketemu temen di tongkrongan atau pas kuliah gitu sih, mereka sering bahas apa yang aku retwwt gitu, seneng aja gt rasanya jadi ada pembahasan random yang ada twitter eh malah dibawa-bawa ke dunia nyata  
kalo online sih justru malah tidak terlalu berpengaruh ya, masih kebanyakan interaksi dengan sesama follwing aja sih, jadi kalau interaksi sama user lain masih sangat sedikit

34. Anda kan dibesarkan dikawasan ibukota. (Ibukota tinggi akan perbandingan sosial) bisa dikatakan kompetisi sangat tinggi. Apakah latar belakang itu berpengaruh terhadap perilaku *retweet* yang sering anda lakukan?

Jawaban :

bisa dibilang berpengaruh ya, kadang kalo mau retwwt yang ga sesuai dengan temen-temen kaya misalnya alay sedikit lah atau apa gitu kepikiran buat memutuskan *retweet* atau engga, apa lagi kebayang kan followers aku sendiri kebanyakan anak anak jaksel juga yang notabenenya paling edgy

### Lampiran 7. Transkrip Informan 3

NAMA : ANGGA LIHMA  
AKUN TWITTER : @anggalihma1994  
USIA : 26 THN  
DOMISILI : JAKARTA TIMUR  
NO HP : 087881676337  
PENDIDIKAN : SMK  
AGAMA : ISLAM  
ETNIS : JAWA  
STATUS : KARYASWASTA & LAJANG  
HARI / TANGGAL : 21/05/2022  
JAM : 12:30 – SELESAI

#### TRANSKRIP

**K : Kareen** (Iftikareen R Soeyatno)

**A : Angga** (Angga Lihma)

K : Halo kak Angga, terimakasih ya atas waktunya.. udah mau jadi informan penelitian saya.

A : Iya.. halo

K : Sebelum mulai saya jelasin dulu ya kak.

A : Oke, oke.. siap.

K : Jadi, kak Angga sebagai informan penelitian saya dengan judul “HIPERREALITAS PANJAT SOSIAL MELALUI *RETWEET* DI KALANGAN PENGGUNA TWITTER GENERASI Z”. Nah terimakasih banget karena kak Angga udah bersedia jadi informan saya. Karena saya ngelihat nih kriterianya sesuai nih, soalnya saya lihat Twitternya kak Angga cukup aktif ya melakukan *retweet* gitu yah..

A : Iya..

K : Ohiya sebelum kita mulai, saya juga janji informasi yang saya. dapatkan hari ini dari kak Angga, sepenuhnya hanya akan saya gunakan untuk kepentingan penelitian saja gitu ya.

A : Baik, terimakasih.

K : Jadi mungkin nanti ada seperti, nomor hp, etnis, agama, usia, domisili itu semua akan.. insyaallah terjaga lah informasinya gitu.

A : Oke, baik.

K : Oke, terima kasih. Kita langsung aja ya kak ya?

A : Oke..

K : Oke, mungkin boleh dimulai dari nama panjang dulu kak Angga.. mungkin nama panjangnya dan usianya berapa sih sekarang?

A : Aku?

K : Iya.

A : Namaku Angga Lihma, biasa dipanggil Angga. Kalau usia 26 tahun.

K : Siapp.. ini saya nanya tentang informasi pribadi dulu ya. Seperti, kak Angga itu tinggalnya di mana ya? Domisilinya kalau boleh tahu..

A : Sesuai KTP di Pulo Gadung, Jakarta Timur.

K : Oke, dan statusnya serta pendidikan terakhirnya?

A : \*mikir\* SMK.

K : Statusnya, apa sudah menikah apa belum?

A : Oh belum, belum.

K : Oh belum menikah.. baik.

A : Iya belum menikah

K : Kalau boleh tahu etnis dan agama kak Angga?

A : Aku Jawa, Islam.

K : Baik, kita masuk ke pertanyaan tentang Twitter nih ya kak.

A : Oke \*antusias\*

K : Seberapa aktif sih kak Angga menggunakan Twitter? Misalnya contoh dalam sehari tuh, perkiraan berapa lama sih kak Lula scrolling menggunakan aplikasi dan juga mungkin seberapa sering sih kak Lula membuka aplikasi Twitternya itu?

A : Kalau dihitung rata-rata tuh sehari itu \*mikir\* aa.. dihitung rata-rata ya (dalam sebulan atau seminggu), sehari itu bisa buka sejam dua jam lah rata-rata.

K : Oh baik, jadi pasti buka ya setiap hari?

A : Iya tiap hari pasti buka, karena informasi yang ter-update itu dari Twitter \*meyakinkan\*

K : Mm.. betul-betul, karena informasi terupdate dari Twitter. Nah biasanya jenis informasi apa sih yang kak Angga cari di Twitter?

A : Lebih ke politik.. terus sama olahraga sih.

K : Oh baik, fitur-fitur di Twitter tuh biasanya apa aja sih yang digunakan sama kak Angga?

A : Jarang digunain sih, spaces (untuk melakukan percakapan audio langsung di Twitter) cuma sekali-sekali doang. Terus \*mikir\* fiturnya apa lagi yah. Aa.. *retweet*, like, sama comment. Mungkin itu doang sih, jarang ngetweet juga.. paling lebih suka *retweet*. Sama ikut comment sedikit-sedikit.

K : Oke, nah apa sih perbedaan Twitter dan platform media sosial lainnya yang buat kak Angga tuh sering aktif di Twitter?

A : Lebih seneng karena dia tuh paling cepet kasih informasi. Paling update nomor satu. Dan itu emang.. akurasi lumayan tinggi, bagus. Ya walaupun masih banyak yang hoax ya, cuma ya kebanyakan berita dari situ dulu.. baru nyebar ke yang lain, kayak TikTok, IG, Facebook, dan lain-lain.

K : Mungkin karena basisnya tulisan ya kalau Twitter. Kalau IG, TikTok kan harus diedit dulu gitu yah?

A : Iya, He-eh.

K : Aa.. kak Angga sendiri tahu gak sih sebenarnya Twitter itu lebih dekat ke orang-orang tua, seperti pakar-pakar (misalnya) gitu kan. Kan kak Angga masih muda nih, kenapa memilih (aktif menggunakan) Twitter, gitu?

A : \*mengangguk\* Ya.. karena dari kecil saya juga nyampurnya (bergaulnya) sama orang tua sih, nongkrongnya, ngobrolnya gitu. Jadi lebih suka ngobrolin politik juga daripada yang lain-lain. Makanya lebih suka ke Twitter. Jadi ibaratnya saya itu muda, cuma nggak kayak pemuda zaman sekarang.

K : Oh paham-paham.

A : Jadi, saya itu ibaratnya pemuda jadul lah \*tertawa\*

K : \*tertawa bersama\* Siap..

A : Nggak.. nggak begitu ikutin trend.

K : Oke, oke. Bisa dikatakan nyaman lah ya dengan Twitter?

A : \*mengangguk\* Nyaman.

K : Oke. Selama pakai Twitter nih, bagi kak Angga ya sebenarnya Twitter tuh memberikan kemudahan gak sih buat berinteraksi dengan teman ataupun kenalan baru?

A : Yang buat teman sih, nggak. Soalnya jarang main Twitter, teman kebanyakan main IG terus juga ada WA. Kalau buat kenalan baru banyak sih sampai sekarang ada yang kenal dari Twitter, ketemu sama cewe yah sampai ngajak jalan bareng, sampai sekarang masih silaturahmi dengan baik.. ada. Berawal dari Twitter \*mengangguk\* cuma sebatas temen aja sih.

K : Sama (seperti pertemuan) kita gak sih? Bisa mutualan yah.. bener-bener.

A : Iya betul.

K : Oke, oke. Nah kak Angga sendiri suka gak sih mencari informasi yang trending gitu di Twitter?

A : Iya, pasti. Cuma trendingnya gak jauh-jauh dari olahraga sama politik. Yang lagi trend apa nih. Yang lagi update apa nih.

K : Agama juga yah?

A : Agama sih nggak begitu yah, cuma sekedarnya aja. Cuma ngeretweet-retweet aja. Yang sekiranya emang hadisnya ada.. terus kata-katanya juga bener dan di firman-Nya juga ada, pasti mas *retweet*. Kalau yang sekiranya masih rancu, hukumnya nggak jelas.. dalilnya nggak jelas, sanadnya nggak jelas ya nggak di *retweet*.

K : Hmm.. bener-bener. Tapi kalau kemarin pas dua bulan terakhir aku ngelihat lebih banyak ke hal-hal yang agak-agak agama ya, mas Angga nge-retweetnya?

A : Iya..iya. Karena emang lagi males ngikut politiknya sih.

K : Oh.. iya itu berarti tergantung trendnya juga ya.. ngikut-ngikut trend di Twitter juga yah.

A : Iya.

K : Oke, aku next ke pertanyaan berikutnya, tapi aku jelasin dulu.. jelasin tentang citra diri. Nah jadi setiap manusia kan emang punya citra diri nih yang ingin dia kembangkan masing-masing. Jadi kan kita tuh punya realitas sosial juga nih, nah dari realitas sosial itu membentuk siapa diri kita. Diri kita kan punya citra diri.. Misalnya citra dirinya tuh pemalu, atau soopan, gitu kan. Nah kita kan biasanya dibentuk oleh lingkungan sekitar yang nyata, yang ada di sekitar rumah kita. Kemudian kalau di Twitter nih, kita kan berarti di antara akun-akun dan konten-konten yang bertebaran tuh yang membentuk diri kita, sebagai sebuah karakter kan yah. Pernah gak sih kak Ardi itu terpengaruh dari konten-konten yang ada di Twitter?

A : Terpengaruh \*mikir\* mungkin pernah sih. Terpengaruhnya jadi ikut toxic aja. Cuma aslinya sih kita tetep jaga adab, karena kan adab itu lebih tinggi daripada ilmu.. lebih diutamakan gitu daripada ilmu. Nah itu, kadang orang berkata kasar, suka ngikut juga. Cuma kita tetep jaga adab sih.. tetep sebataas wajarnya lah, kasar-kasarnya gitu. Nggak sampai yang kasar-kasar banget.

K : Jadi.. jadi dari tulisan itu bisa membentuk.. bisa mempengaruhi kita gitu ya walaupun cuma tulisan gitu.

A : \*mengganggu\* Bisa mempengaruhi. Iya walau cuma tulisan, kita bisa dibawa. Abis itu kita sadar lagi “astagfirullah kita salah begini” gitu kan. Gak seharusnya kita begitu

K : Ada cerita menarik gak sih? Ada contoh gak, mungkin lebih spesifik.

A : Oh iya kayak waktu itu. Jadi waktu itu ada demo \*mikir\* ada yang nge-share gitu kan. Jadi gak sengaja itu aparat, oknum ya.. oknum kita sebutnya. Itu mukul wanita, entah nendang atau apa.. pokoknya main fisik lah. Nah saya agak keras disitu.. agak kasar ngomongnya, karena ya emang sehebat apapun laki-laki.. sekuat apapun laki-laki, dia tetap dilahirkan dari seorang wanita. Kita gak ada hak untuk mukul wanita. Siapapun itu. Makanya disitu saya kesel banget. Sampai saya bilang “ayo lepas seragam, by one sama saya” gitu.

K : Wah sampai segitunya ya berita itu bisa berdampak.

A : Iya karena saya nonton videonya juga emosi gitu kan.

K : \*mengganggu\* Hmm.. Oke.. oke kemudian kak Angga sendiri itu suka membagikan pengalaman pribadinya gak sih di Twitter?

A : Nggak. Gak suka, karena itu privasi.

K : Oh baik. Nah masuk ke tantangan nih ya, Apakah kak Ardi tetap bisa memperlihatkan jati diri yang asli di Twitter? Yang di Twitter itu asli kak Angga?

A : Jati diri? Nggak. Itu mah main twitter gak nunjukin jati diri sih. (salah persepsi)

K : Jadi bukan jati diri asli di dunia nyata kak Angga gitu?

A : \*baru menyadari\* Oh maksudnya gitu. Itu emang jati diri asli di Twitter.

K : Jadi yang di Twitter itu merepresntasikan yang asli di dunia nyata?

A : Iya he-eh. Karena aku juga akun asli bukan akun fake. Bukan anonim. Jadi ya nama asli, foto profil asli. Ya itu diri saya, saya gak takut. Ya jati diri saya emang itu, kalau salah ya saya bilang salah.. kalau bener ya saya bilang bener.

K : Betul, betul. Nah berarti persona apa sih yang ingin dibangun di akun Twitter kak Angga? (menjelaskan persona)

A : Nggak ada sih, Cuma pengen ngingetin aja ke sesama yang belum sadar biar sadar.. yang udah sadar biar makin sadar gitu.

K : Oh iya memang spesifik arahnya ke hal-hal formal lah ya bisa dikatakan gitu ya.

A : \*mengganggu\* Iya kayak gitu.

K : Biasanya tuh kalau dalam keadaan apa sih kak Angga memposting pesan di Twitter?

A : Kalau lagi dalam keadaan apa ya.. Ya.. Kalau dalam keadaan gabut (gaji buta/tidak ada kegiatan). “ Kalau lagi gabut ya buka” gitu \*ketawa\*. Ya ibaratnya ngisi waktu lah, ngisi waktu kosong. Daripada kita ngelakuin hal-hal yang gak berguna kan. Mendingan kita nyebar informasi yang bermanfaat.

K : Iya betul-betul. Oke, next. Kak Angga sendiri sulit gak sih untuk beradaptasi dengan budaya di Twitter pada awalnya?

A : Pada awalnya nggak sih. Langsung. Langsung adaptasi. Soalnya asik orang-orangnya.. He-eh. Gak kayak di Facebook dan IG yang ibaratnya sosialita. Yang kelas-kelas A, kelas-kelas tinggi. \*ketawa\* kalau Twitter kan dari semua golongan ada.

K : Oh yang pamer gitu ya?

A : \*mengganggu\* soalnya kita (di Twitter) gak bisa pamer.

K : Betul-betul. Kita bisa pamer di Twitter.. pamer pemikiran.

A : Betul. \*senyum\* itu lebih mahal sih, daripada pamer yang gak jelas.

K : Siap.. siap.. siap. Nah identitas kak Angga sendiri di Twitter, itu sesuai gak sih dengan identitas asli?

A : Sesuai. Sesuai seperti tadi, itu ada (tertera) bulan Mei. Ada nama juga Angga Lihma kan. Profil juga asli.

K : Iyak, siap.

(pertanyaan 16 tidak ditanyakan)

K : Oke. Sekarang aku mau nanya yang lebih spesifik ke *retweet* nih ya kak. Jadi bisa dikatakan *retweet* nih ya kak. Jadi bisa dikatakan *retweet* ini salah satu fitur ya yang bisa kita katakan aktivitas, karena aktivitas *me-retweet*. Jadi karena fitur, ketika dilakukan jadi aktivitas kita nih untuk melakukan aktivitas *retweet* tersebut. Nah dimulai dari pertanyaan seberapa sering sih kak Angga melakukan *retweet*? Mungkin bisa dirata-rata aja dalam seminggu mungkin, atau dalam sehari? Tiap hari, apa..

A : Banyak sih. Karena *me-retweet* gampang ya, nggak ngetik. Jadi tinggal “pencet, pencet, pencet” ya akhirnya bisa banyak. Bisa puluhan sehari itu.

K : Bisa dikatakan tiap hari *ngeretweet*?

A : \*mengangguk\* He-eh.

K : (memastikan) Setiap hari ya.. Dan tiap hari bisa sampai puluhan ya?

A : Iya Cuma kalau *nge-tweet* (ngetik sendiri) gitu ya.. seminggu sekali. Jarang banget lah.

K : Iyah itu sih yang aku lihat juga (dari Angga) makanya paling sering *retweet*. Ada gak sih cerita menarik tentang pengalaman *retweet* yang pernah dilakukan?

A : Yang paling menarik sih waktu ada informasi orang hilang. Kalau gak salah itu yang comment baru sedikit, yang *nge-retweet* baru sedikit, yang like baru sedikit. Begitu saya *retweet*, saya comment, saya like, bantu share. Nah itu jadi banyak tuh, sampai ribuan. Ngebantu kayak gitu. Ada yang DM soalnya sih. Katanya “kak kan akunya udah lumayan nih, tolong bantu share dong.. aku akun kecil” share apa nih ? (angga bertanya). Pas dikasih yaudah bantu share. Akhirnya banyak juga yang *nge-retweet*. Alhamdulillah bocahnya ketemu.

K : Alhamdulillah.. Wah sampai ketemu ya?

A : Alhamdulillah sampai ketemu. Pas itu ya (jaman) Twitter Please Do Your Magic.

K : Oh iya, hastag ya?

A : Iya hastag-hastag kayak gitu.

K : Padahal kak Angga cuma bantu *retweet* doang gitu ya.

A : Mungkin di dia, bikin kayak gitu (info anak hilang) temannya sedikit, jadi gak ada yang *retweet*. Begitu aku yang *retweet* jadi ya rame. Jadi viral lah ibaratnya.

K : Oke itu salah satu cerita, ada lagi gak? Dari kak Angga mungkin

A : \*mikir\* apa lagi ya. Gak ada sih. Itu doang yang paling saya inget.

K : Mungkin menambah teman? Followers..

A : Iya kalau nambah teman kebanyakan sih itu pada DM sih. Ya minta kenalan, nanya lagi di mana, terus minta nomor WA. Cuma gak pernah saya kasih, karena nomor WA pribadi sih.. penting.

K : Iya betul.. betul. Oke kita next, Apa sih yang memotivasi untuk kak Angga tetap melakukan aktivitas *retweet* tersebut?

A : Yang memotivasi itu ya.. apa ya \*mikir\* dari masyarakat Indonesia yang belum sadar juga. Yang masih pada nyeleneh ya. Masih ada yang salah arah. Masih banyak yang.. contoh salah satu menghalalkan LGBT, ngebela LGBT, gitu kan. Masih banyak yang belum sadar di situ (tentang itu), jadi akhirnya yang ngeshare tentang LGBT masih banyak. Itu aja sih motivasinya. Terus banyak juga soal politik. Itu juga yang hoax-hoax, jangan di-share. Gimana caranya kita ngebales (mengganti informasi) yang hoax itu.

K : Oh iya bener-bener, gimana caranya informasi yang benar menurut mas Angga disebarkan supaya pemikiran itu semakin meluas.. gitu ya?

A : Iya betul. Masalahnya kalau kita ngomong di forum atau apa kita gapunya tempat atau kapasitas juga. Terus di Twitter kan kita bisa.. ya bisa melakukan itu maksudnya. Nggak harus di forum, nggak harus di suatu tempat, nggak harus punya kapasitas. Tapi kita bisa saling mengingatkan. Intinya sih kan mengingatkan “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” (bahasa Arab : perintah menegakkan yang benar dan melarang yang salah). Saling mengingatkan lah. Lanjut pertanyaannya..



### Pertanyaan 20-21 terlewat (ditanyakan lewat chat)

K : Oh iya benar. Konten apa sih yang sering *direrweet* sama kak Angga? Tadi ya..

A : Kalau aku, kebanyakan konten politik sama agama. Cuma kalau olahraga itu Cuma baca doang, gapernah di-*retweet*, gapernah di comment, gapernah di like. Soalnya takut keganggu itu (*retweet*) yang penting-pentingnya. Yang kayak politik sama agamanya.

K : Ya itu buat informasi pribadi aja berarti ya?

A : Iya betul. Iya. Hobi bola soalnya. Soalnya kalau streaming mahal, mending buka Twitter.

K : Oh paham-paham. Infonya juga lebih halal yah? daripada streaming gak jelas \*tertawa\*

A : He-eh \*mengangguk\*

K : Nah kalau tadi kan manfaat yang didapatkan nih. Kalau kita tarik mundur, sebelum melakukan. Apasih tujuannya sebelum melakukan *retweet*?

A : Tujuannya ya selain biar ngisi beranda kita \*tertawa\* biar gak kosong-kosong amat. Daripada jadi saksi doang kan. Ya tujuannya cuma ngingetin doang sih mba. Biar kebaca lah sama yang lain, yang belum ngeliat. Kan kalau nge-*retweet* itu yang berteman sama kita jadi baca.

K : Ngingetin lagi ya.. Ini mas ada tujuan buat pansos gak sih? Saat *retweet* panjat sosial misalnya..

A : Oh pansos gak ada. Aku malah gak demen, gak suka, gak mau juga sih kalau sampai panjat sosial. Maksudnya sampai terkenal, sampai viral gitu nggak mau.

K : Sebenarnya gak mau ya?

A : Iya gak mau. Belum siap juga. Terus juga emang bukan itu tujuannya. Kita (Angga) lebih suka dibelakang layar.

K : \*mengangguk\* Nah dari kak Angga sendiri nih merasa bahagia jika hasil *retweet* tersebut mendapatkan engagement yang tinggi gak dari temen-temen?

A : Iya \*tegas\* bahagianya ya kayak kemarin itu. Kayak dari nge-share dan nge-*retweet* doang kita sampai bisa nolong orang. Dari itu bocah ilang dua hari ampe ketemu di hari ketiga. Kita tuh ada kebahagiaan tersendiri di situ. Padahal cuma nge-*retweet* doang.

K : Itu udah ngebantu cukup besar juga ya soalnya.

A : Iya iya. Bahagianya di situ aja sih, bisa orang.

K : Balik lagi ke bantu yah..

A : Iya. Dari mereka yang belum sadar jadi sadar. Sampai (ada) yang terimakasih karena sudah diingatkan “alhamdulillah” gitu. Jadi kebahagiaan kita tetap bisa bantu orang. Ada rasa puas tersendiri.

K : Oke. Aku mau nanya nih kalau tadi sebelum melakukan *retweet* ada tujuannya, sekarang apa sih harapannya setelah melakukan *retweet*? Jadi setelah di-*retweet* nih harapannya tuh apa terhadap yang *retweet*? Misalnya likes atau setuju..

A : Iya pasti ada harapan. Seenggaknya sih walaupun gak nge-like, walaupun gak nge-*retweet* lagi, atau gak comment. Tapi seenggaknya harapan mas, mereka baca dan mereka tuh sadar.. gitu aja. Gitu aja sih.

K : Oke menarik.. menarik yah.

A : Jadi gak perlu lah “elu comment, elu *retweet*, tapi cukup lu baca dan lu pahami” gitu. Apasih maksudnya tulisan ini, gitu. Kenapa sih dia *retweet* ini, terus ya moga-moga sadar. Dan mau cari bener gak sih berita ini.

K : Iya, tabayyun yah?

A : Iya \*mengangguk\* jangan dimakan mentah-mentah. Semua informasi kita gak boleh makan mentah-mentah. Toh walaupun kita menyelesaikan masalah sekalipun, kita gak boleh ngelihat dari satu sisi. Ibarat dua sisi koin, kita harus melihat dua-duanya. Baru ketemu koinnya.

K : Bener, bener. Bener banget. Cross check lah ya. Oke aku mau nyenggol dikit soal konten ya. Biasanya tuh mas Angga lebih suka me-*retweet* hal yang sesungguhnya terjadi seperti kayak ‘bencana, berita, politik’ atau lebih suka me-*retweet* hal-hal yang terkesan buatan, seperti ‘meme, jokes, atau tulisan yang puitis’ gitu?

A : Oh kalau itu yang \*mikir\* fakta, yang terjadi di lapangan.

K : Yang pertama ya?

A : Iya itu pasti. Kalau meme, jokes, gitu agak kurang sih. Jarang sih.

K : Jarang ya, emang aku ngelihat mas agak (ke arah) formal ya. *Retweet*nya di Twitter itu (konten) formal lah ya.

A : Iya he-eh.

K : Oke.. saat kak Angga melakukan *retweet*. Apakah anda memikirkan apa tanggapan orang ketika ngelihat kak Angga nge-*retweet* hal tersebut?

A : Iyah mikir. Sempet mikir sih. Masalahnya kan (nanti dikira) ini akun (cuma) nge-*retweet* doang. Gak pernah ngasih pemikiran. Gak pernah nge-tweet. Gak pernah comment. Maksudnya jarang banget.. ya cuek aja, bodo amat. Sampai followers ku banyak, temen banyak, sampai kalau nge-tweet itu gak sampai sepuluh yang nge-like tulisan saya, karena emang saya jarang tweet.. jarang ngasih pemikiran, gitu. Makanya.. yah yaudah biarin. Yang penting mereka udah lihat apa yang saya *retweet*, kebanyakan ya. Yang penting mereka udah baca. Lagipula saya kalau nulis itu kurang seneng. Masalahnya kalau mau adu argumen atau mau ngobrol itu mendingan ketemu langsung, kayak saya bisa lihat. Makanya tadi diajak zoom, ya gak apa-apa lah. Karena saya tahu dengan siapa saya bicara, ekspresi dia seperti apa. Yakan lebih enak gitu. Daripada itu kita, ngetik nulis panjang lebar “saya gak tahu siapa yang ngetik, saya gak tahu siapa yang nulis” saya kurang kalau gitu.

K : Oke, ini 4 pertanyaan terakhir yah. Gimana sih kepuasan yang kak Ardi rasakan dalam aktivitas *retweet* tersebut?

A : Ya puas deh, karena Twitter masih bebas.. masih free nggak asal banned kayak Facebook. Facebook udah pernah ke banned. Terus juga IG, juga udah pernah ke banned. Cuma gara-gara comment di akunnya istana kan. Udah ke banned dua kali. Tapi di Twitter gak (pernah) ke banned, aman-aman aja. Yaudah akhirnya main ke Twitter lebih suka aja, lebih free lah. Ibaratnya kalau di kasih bintang, di kasih bintang lima.

K : \*tertawa\* Siap. Kan mas Angga punya cerita tuh tadi tentang keberhasilan *retweet*nya ya. Berhasil membantu orang itu tadi. Nah kebahagiaannya tuh yang dirasakan adalah kebahagiaan yang nyata gak sih buat kak Angga? Maksudnya Twitter kan (tergolong) media maya, ya. Kebahagiaannya itu sampai ke nyata gak sih?

A : Iya sampai, karena kita kayak nolong orang aja. Lagi orang kesusahan, kita ada di saat dia susah. Dan tanpa pamrih. Senangnya seperti itu. Jadi kan saya nge-*retweet* juga kan nggak minta imbalan apa-apa. Ya sekarang juga gak dapet apa-apa. Itu yang saya rasakan, Cuma ya kebahagiaan dan kepuasan itu sendiri yang saya dapatkan.

K : Oh emang ada ya..

A : Karena kan kita kalau bantu orang, ada orang yang gak enakan. Terus dikasih balik apa gimana, itu saya malah kurang seneng gitu. “Kan saya niatnya bantu” gitu.

K : Iya bener, bener. Nah kemudian apakah kak Angga itu jadi bisa mengenal tokoh yang di-*retweet* gak? Misalnya nge-*retweet* ustad gitu, mungkin ada cerita jadi mengenal dia atau bisa mengenal dia dari pemikirannya?

A : Nggak, nggak. Kebanyakan kalau tokoh gitu saya baca sih. Dari buku, dari perpustakaan, dari google. Tapi lebih detail di perpustakaan dan buku ya. Kalau google agak-agak banyak informasi yang diselewengkan.

K : Kalau dari proses *retweet*, misalkan kak Angga suka nge-*retweet*.. contoh tokoh A gitu ya. Apakah dari sering nge-*retweet* itu jadi bisa mengenal beliau?

A : Oh ya mengenal bisa, cuma ya sekedarnya aja. Nggak sampai dalem banget sih. Maksudnya nggak sampai kayak nyari-nyari informasi atau informasi lengkap dia itu, nggak. Jadi ya biasa aja mengenal tokoh. Nggak sampai saya mengenal tokoh (kayak) saya baca bukunya gitu.

K : Oke, oke. Berarti tapi kalau mengenal secara nyata. Apakah pernah ada yang di-*retweet* terus jadi kenal? Maksudnya berteman.

A : Kalau tokoh nggak.

K : Belum yah ?

A : Iya. Tokoh nggak ada. Belum

K : Oke baik, pertanyaan terakhir nih ya kak. Ini aku mau cross check gitu lah ya. Bisa gak sih aku nyimpulin kalau *Retweet* itu adalah salah satu bentuk pansos (panjat sosial) gak sih kak?

A : \*tidak terdengar\* *retweet* itu salah satu apa?

K : Bentuk pansos (jelaskan) panjat sosial.

A : Nggak, nggak bisa sih. Karena kalau kita mau pansos harusnya kita gak nge-*retweet*. Bikin sesuatu yang aneh, viral. Kalau sekarang gitu, yang aneh-aneh nggak masuk akal bisa jadi viral. Yang gak guna lah ibaratnya. Kalau sekarang kayak gitu.

K : Tapi kan, dari (proses) pansos itu kan instan nih. Kak Angga kan instan, akhirnya bisa cepet (misalnya) nge-*retweet* terus nama kak Angga jadi naik gitu kan, keluar di timeline orang. Itu kan

bentuk pansos (yang) bukan dari konotasi negatif gitu loh kak. Misalnya pansos buat jadi terkenal, kan lumayan banyak nih followersnya gitu.

A : Kalau itu sih, bisa sih kesitu. Cuma kalau mau pansos sih kita mendingan banyak nge-follow terus di follback, terus kenalan.. iyakan, satu pemikiran. Itu lebih cepet. Jadi kalau *retweet* agak kurang buat pansos. Bisa sih bisa, cuma agak kurang aja buat pansos.

K : Kemudian apa yang kakak harapkan proses *retweet* (panjat sosial) tersebut, terhadap akun dan diri anda?

A : Ya semoga sih bisa terus membantu orang, kita juga gak bisa tutup mata bahwa dengan ‘pamor’ itu bisa lebih banyak membantu orang.

K : Oke, oke. Mungkin dari kak Angga ada yang mau diceritain lagi terkait *retweet*. Kalau ngga, dari saya udah cukup, dari kak Angga mungkin tadi ada yang belum kesampaian atau gimana?

A : Apa ya.. kayaknya cukup deh.

K : Oke deh. Sip-sip udah selesai sih ini. Thankyou banget kak Angga.. Ohiya satu lagi mungkin aku izin juga kalau misalnya nanti ada beberapa part yang mungkin mau ditanyain lagi, aku izin lagi misalnya chat di Twitter lagi.. misalnya ada yang gak jelas atau aku butuh informasi tambahan itu boleh kah?

A : Oh boleh-boleh. Oh siap.

K : Boleh ya berarti yah. Oke. Makasih banget terimakasih atas waktunya ya kak.

A : Siap, sama-sama.

#### **TAMBAHAN PERCAKAPAN VIA WHATSAPP**

assalamualaikum mas angga.. maaf mengganggu waktunya aku izin mau nanya lagi 2 pertanyaan yg kemarin ter-skip nanyanya 🙏

20. Ada gak sih manfaat yang didapatkan dari melakukan aktivitas *retweet*?

Jawaban :

Ada, bila kita me-*retweet* informasi terbaru, akan sangat membantu utk meng-update berita2 terkini ke mutualan(teman)

21. (setelah menjawab no 1) Jadi itu yang membuat kak Angga tertarik untuk terus melakukan *retweet* ? atau ada lagi?

Jawaban :

Iya, itu yg membuat saya terus melakukan *retweet*, saya berharap *retweet* saya bermanfaat untuk bnyk org

#### **TAMBAHAN PERTANYAAN VIA WHATSAPP**

32. Sejak kapan serius aktif me-*retweet* ?

Jawaban :

Sejak main Twitter (2018), karena lebih suka *retweet* daripada nulis status atau komentar. Males ngetik hahaha

33. Sejak mulai aktif me-*retweet* tersebut apakah ada perubahan yang dirasakan bagi identitas offline/asli/nyata (kehidupan sehari-hari) dan bagi identitas online ?

Jawaban :

Gk bgtu berpengaruh sih, karena beda banget antara dunia nyata dgn dunia Maya, sampai saat ini pengaruh nya minim. Kala gk ada gerakan nyata, percuma kita *retweet* berkali-kali.

34. Anda kan dibesarkan dikawasan ibukota. (Ibukota tinggi akan perbandingan sosial) bisa dikatakan kompetisi sangat tinggi. Apakah latar belakang itu berpengaruh terhadap perilaku *retweet* yang sering anda lakukan?

Jawaban :

Ya, saya dibesarkan di ibukota Jakarta, latar belakang tidak berpengaruh, tergantung pribadi masing-masing.~

## Lampiran 8. Transkrip Informan 4

NAMA : WIDYANINGSIH PANUNTUN  
AKUN TWITTER : @svnchieves  
USIA : 22 THN  
DOMISILI : JAKARTA TIMUR  
NO HP : 0859-1065-01148  
PENDIDIKAN : STRATA 1 (SEMESTER 6)  
AGAMA : ISLAM  
ETNIS : JAWA  
STATUS : MAHASISWA & LAJANG  
HARI / TANGGAL : 27/05/2022  
JAM : 09:30 - SELESAI

### TRANSKRIP

**K : Kareen** (Iftikareen R Soeyatno)

**W: Widya** (Widyaningsih Panuntun)

K : Halo kak Widya, terimakasih ya atas waktunya.. udah mau jadi informan penelitian saya.

W : Iya sama-sama.

K : Oke sebelum mulai saya jelasin dulu ya. Kak Widya sebagai informan penelitian saya dengan judul “HIPERREALITAS PANJAT SOSIAL MELALUI *RETWEET* DI KALANGAN PENGGUNA TWITTER GENERASI Z”. Nah terimakasih banget karena kak Widya udah bersedia jadi informan saya. Karena saya ngelihat kriiterianya sesuai nih, soalnya saya lihat Twitternya kak Widya cukup aktif ya melakukan *retweet* gitu. Ohiya sebelum kita mulai, saya juga janji informasi yang saya. dapatkan hari ini dari kak Widya, sepenuhnya hanya akan saya gunakan untuk kepentingan penelitian saja.. gitu ya. Jadi mungkin nanti ada seperti, nomor hp, etnis, agama, usia, domisili itu semua akan.. insyaallah terjaga lah informasinya gitu. Hanya sebagai bahan penelitian dan kak Widya setuju kan ya?

W : Iya setuju.

K : Oke, boleh mic (zoom meeting) nya dinyalakan terus aja kak..

W : Oh baik.

K : Oke terima kasih. Kita langsung aja ya kak ya?

W : Iya boleh.

K : Mungkin boleh dimulai dari nama panjang dulu kak Widya.. mungkin nama panjangnya dan usianya berapa sih sekarang?

W : Baik, nama saya Widyaningsih Panuntun. Usia sekarang 22 tahun yah.

K : Oke, ini saya nanya informasi pribadi dulu ya. Seperti, kak Widya itu tinggalnya di mana ya? Domisilinya sekarang..

W : Saya tinggal di Jakarta Timur.

K : Oke, Dan status serta pendidikan terakhirnya?

W : Pendidikan terakhir itu SMK yah.

K : Oh sekarang sedang bekerja atau kuliah?

W : Iya sekarang kerja sambil kuliah.

K : Oh udah semester berapa kak?

W : Untuk saat ini sedang menjalani semester 6.

K : Kemudian etnis dan agama kalau boleh tahu kak Widya?

W : Agama Islam.

K : Untuk etnisnya?

W : Sorry untuk etnis itu biasanya apa ya?

K : Etnis itu suku.. misalnya Jawa, Batak, gitu.

W : Oh iya.. untuk etnis saya Jawa ya.

K : Oh etnis Jawa, baik. Oke, kita masuk ke pertanyaan tentang Twitter nih ya kak. Seberapa aktif kak Widya menggunakan Twitter? Misalnya contoh dalam sehari tuh, perkiraan berapa lama sih kak Widya scrolling menggunakan aplikasi dan juga mungkin seberapa sering sih kak Widya membuka aplikasi Twitternya itu sendiri?

W : Kalau untuk penggunaan Twitter sendiri sih \*mikir\* untuk scrollingnya biasa 1-2 jam yah. Untuk berkalanya berapa kali bisa 3 atau 4 kali.

K : Oke jadi sehari itu bisa 3 atau 4 kali buka dengan akumulasi 1-2 jam gitu yah?

W : Iya betul.

K : Itu 1-2 jam tiap buka atau diakumulasi?

W : 1-2 jam itu diakumulasi dari 3 atau 4 kali buka akun itu ya.

K : Oh.. Bukan tiap buka 1-2 yah \*tertawa\*

W : \*tertawa\* Iya nggak gitu lah.

K : Nah biasanya jenis informasi apa sih yang kakak Cari di Twitter?

W : Biasanya sih untuk pekerjaan juga ya. Kan ada work first id tuh. Kita bisa searching tentang pekerjaan juga itu di situ ada jadi kita nyari “gimana sih caranya memakai tips ini, terus berbagi tips, meminta tips juga biasanya untuk para pekerja yang baru” kayak gitu. Terus untuk fangirling juga.. Kpop. Itu sih.

K : Oke. Nah fitur-fitur di Twitter tuh biasanya apa aja sih yang digunakan sama kak Widya?

W : Untuk fitur sih hampir semua digunakan yah. Kayak nge-tweet, tweet foto, terus nge-quote, *retweet*, comment, terus kan ada fitur baru nih space tuh kayak yang kita ngobrol bareng live gitu. Nah itu udah dicobain sih.

K : Tapi yang paling sering?

W : Yang paling sering itu *retweet* sama quote tweet yah biasanya.

K : Oke, apa sih perbedaan Twitter dan platform media sosial lainnya yang buat kak Widya tuh sering aktif di Twitter?

W : Kalau perbedaan kayaknya semua sosmed sekarang fungsinya sama ya buat cari informasi. Mediana juga udah oke semua. Terus tampilan foto sama video juga sama. Cuma kalau di Twitter itu kita lebih ke forum aja sih. Ya biasanya tuh karena satu tweet itu kita bisa nimbrung bareng dan comment bareng gitu, jadi \*mikir\* gak bingung sih karena kita udah biasa make Twitter kali yah.

K : Jadi dapet rasa nyaman di situ gitu ya? Karena apa ya.. rasa yang tidak didapatkan dari platform lain?

W : Iya betul banget \*bersemangat\*. Jadi kalau di platform lain kurang nyaman, tapi kalau buka Twitter terus kita nimbrung dalam satu tweet itu tuh ntah itu *retweet* atau nge-comment tuh nyaman aja gitu di Twitter.

K : Aku boleh coba mengelaborasi kembali. Misalnya kita di IG tiba-tiba comment di foto orang (tidak dikenal) itu kayak aneh gak sih. Sedangkan di Twitter itu hal yang wajar. Begitu bukan?

W : Iya bener. Itu untuk aku sendiri pribadi.

K : Oke, oke. Tapi kak Widya tahu gak sih sebenarnya Twitter tuh sebenarnya lebih dekat ke orang tua gak sih?

W : \*mikir\* Baru tahu ini.

K : Oh jadi selama ini perasaannya temen-temen yang seumuran pada main Twitter gitu ya?

W : Iya kalau untuk itu sih aku tahu di sekeliling aku temen-temen seusiaku aja. Cuma kalau untuk followers yang random gitu yah, kita nemu di base di work firs id gitu ya. Memang sih yang aku temukan itu usianya lebih tua dari aku gitu.

K : Jadi, baru sadar tapi kalau di sekeliling kelihatannya ya muda-muda aja, gitu yah?

W : Iya bener banget.

K : Oke, oke. Nah selama pakai Twitter nih, sebenarnya Twitter tuh memberikan kemudahan gak sih buat kak Widya berinteraksi dengan teman ataupun kenalan baru?

W : Mudah banget. Mudah banget untuk aku. Karena kita follow, terus nanti langsung di follback gitu yah sama dia. Sama fiturnya kayak instagram ada privat account gitu lebih gampang juga. Iteraksinya mau kenal gak kenal tuh lancar aja gitu nyaman.

K : Kayak tiba-tiba udah akrab gitu ya?

W : Iyah. Kayak misalnya kita reply atau comment gitu di base yang khusus kerja itu nanti misalkan kita comment sesuai konteks, nanti langsung di reply atau ada pertanyaan yang sama gitu kita sekali reply “oh iya thankyou” udah nyaman aja kayak kita udah kenal, gitu. Padahal strangers.

K : Dan bisa langsung mutualan.

W : Iya bener banget dan bisa langsung mutualan.

K : Oke. Kak Widya sendiri suka gak sih mencari informasi yang trending gitu di Twitter?

W : Suka. Suka merhatiin trending Twitter juga.

K : Jadi merhatiin atau nyari?

W : Merhatiin yah. Kalau untuk nyari.. kan langsung masuk topic tuh kalau ke Twitter. Jadi kita gak perlu repot-repot nyari gitu.

K : Iya, iya. Berarti kayak langsung disuapin gitu yah. Nggak perlu dicari yah.

W : Iya bener banget itu yang bikin nyaman di Twitter sih.

K : Oke, aku next ke pertanyaan berikutnya, tapi aku jelasin dulu yah.. jelasin tentang citra diri.

Nah jadi setiap manusia kan emang punya citra diri nih yang ingin dia kembangkan masing-masing. Jadi kan kita tuh punya realitas sosial juga nih, nah dari realitas sosial itu membentuk siapa diri kita. Diri kita kan punya citra diri.. Misalnya citra dirinya tuh pemalu, atau soopan, gitu kan. Nah kita kan biasanya dibentuk oleh lingkungan sekitar yang nyata nih, yang ada di sekitar rumah kita. Kemudian kalau di Twitter nih, kalau akun di Twitter, kita kan berarti di antara akun-akun dan konten-konten yang bertebaran tuh yang membentuk diri kita, sebagai sebuah karakter kan yah. Pertanyaannya, pernah gak sih kak Widya itu terpengaruh dari konten-konten yang ada di Twitter?

W : Kalau terpengaruh sih.. sering yah.

K : Sering \*tersenyum\* oke.. seperti?

W : Terpengaruh dengan konten horror. Misalnya rame nih di timeline, terus kita otomatis buka thread-nya gitu kan.. utasnya. Itu jadi nge-tweet terpengaruh “oh iya kita pernah kayak gini” terus kita *retweet* gitu. Terus orang-orang juga jadi ikut terpengaruh sama konten itu. Kayak gitu.

K : Pernah gak jadi ikut marah atau ikut senang dari suatu cuitan?

W : Of course pernah sih. Bahkan sering yah, dari tweet-tweet yang bikin kesel gitu.

K : Nyampe gitu yah? Ceritanya nyampe?

W : Iya nyampe. Emosinya tuh nyampe.

K : Betul, betul, emosi yah. Kemudian kak Widya sendiri itu membagikan pengalaman pribadinya gak sih di Twitter?

W : Pengalaman sih.. jarang ya.

K : Nge-tweet gitu jarang yah? Lebih sering me-*retweet* atau gimana?

W : Iya. Lebih sering nge-*retweet* sama quote tweet yang menarik sih.

K : Oke. Nah masuk ke tantangan nih, Apakah kak Widya tetap bisa memperlihatkan jati diri yang asli di Twitter?

W : Bisa. Karena udah terbiasa nge-*retweet* sama quote tweet hal yang lucu sih.

K : Dan itu jati diri asli kak Widya? Suka hal-hal lucu di dunia nyata atau gimana?

W : Iya bener, aku tuh suka banget dengan hal-hal yang lucu gitu loh. Jadi kayak “refleksi diri” aja “ih lucu yah” terus yaudah yang tadinya lagi marah misalnya terus liat hal-hal yang lucu tuh kayak biasa lagi.. kayak menghibur aja gitu.

K : Berarti persona apa sih yang ingin dibangun di akun Twitter-nya kak Widya?

W : Apa ya \*mikir\* akun humor kali yah.

K : Emang pengen lebih meng-highlight part humornya gitu yah?

W : Iya lebih ke situ, supaya followers juga ikut ketawa.

K : Oh nice..nice. Biasanya dalam keadaan apa sih kak Widya memposting pesan di Twitter?

W : \*mikir\* Nggak spesifik sih ya. Mungkin kalau lagi ingin gitu atau lagi kepepet banget. Ngga sering sih, ngga sering juga untuk menyampaikan hal-hal begitu.

K : Oh posting ini bukan berarti cuma tweet. Contoh dalam keadaan apapun. Misalnya *retweet* atau quote tweet?

W : Oh kalau untuk aku kayaknya dalam semua keadaan sih. Karena itu menghibur.

K : Dalam semua keadaan yah. Seperti moodboster yah.

W : Iya bener banget.

K : Oke, next. Kak Widya sendiri sulit gak sih untuk beradaptasi dengan budaya di Twitter pada awalnya?

W : Kalau adaptasi nggak yah. Mungkin karena waktu awal-awal tuh bingung sama fitur nya gitu. Kalau adaptasi sih nggak yah, karena anak Twitter tuh kelihatan open minded-nya.

K : Jadi mudah ya?

W : Iya mudah. Jadi mau ke hal Kpop atau pekerjaan atau sekolah lancar aja sih.

K : Oke. Nah identitas kak Widya sendiri di Twitter, itu sesuai gak sih dengan identitas asli?

W : Nggak. Nggak sesuai.

K : Kenapa tuh?

W : Aa.. \*mikir\* Nggak apa-apa sih. Aku punya beberapa akun Twitter dan fungsinya tuh berbeda-beda gitu yah. Yang utama sih buat fangirl aja, terus yang kedua tuh untuk sambat yah kalau kata anak muda sekarang.

K : Apa tuh sambat?

W : Misuh atau marah-marah gitu loh. Kayak kita menyampaikan emosi tuh lebih private gitu. Akunnya bener-bener akun gembokan gitu.

K : Oke jadi, yang akun utama juga bukan identitas asli?

W : Iya nggak pakai identitas asli.

K : Tapi jati dirinya asli? Maksudnya bukan alter kan? Tetap diri sendiri Cuma identitasnya yang gak sesuai yah?

W : Iyah kayak gitu sih. Jadi kita pakai nama lain, tapi kalau jati diri sih tetep kita gitu.

K : Berarti gak ada ngerasa gak nyaman dengan identitas aslinya?

W : \*mikir\* Kalau gak nyaman sih nggak yah. Cuma kan social media tuh serem yah. Jadi kita lebih menutup yang jauh personal aja gitu.

K : Tapi aku ngelihat itu satu kultur Twitter juga yah gak pakai nama asli..

W : Iya bener, itu kultur juga. Disebutnya tuh cyber account. Terus yaudah untuk randomly aja.

K : Iya, iya.. Bener, bener, bener. Sekarang aku mau nanya yang lebih spesifik ke *retweet* nih ya kak. Jadi bisa dikatakan *retweet* nih ya kak. Jadi bisa dikatakan *retweet* ini salah satu fitur ya yang bisa kita katakan aktivitas, karena aktivitas *re-retweet*. Jadi karena fitur, ketika dilakukan jadi aktivitas kita nih untuk melakukan aktivitas *retweet* tersebut. Nah dimulai dari pertanyaan seberapa sering sih kak Widya melakukan *retweet*? Mungkin bisa dirata-rata aja dalam seminggu mungkin, atau dalam sehari?

W : Kalau sehari.. sering yah. Mungkin bisa 15 tweet.

K : Wuhh banyak. Sebanyak itu yah?

W : \*tertawa\* Iya.

K : Berarti bisa dikatakan hampir setiap hari yah?

W : Bisa.

K : Oke. Ada gak sih cerita menarik tentang pengalaman *retweet* yang pernah dilakukan?

W : Ada nih aku cerita gapapa yah.

K : Boleh.. boleh.

W : Jadi waktu itu aku sempet ngikutin si 'willythekid' (selebtweet) nih. Dia tuh influencer gitu. Karena dia lucu ya, di akun twitter aku yang lama itu aku sering *retweet* dia. Nge-*retweet* terus aku reply dia. Pokoknya tiap dia nge-tweet aku reply juga kan. Sampai satu tweet itu yang ditulisannya baru 5 menit yang lalu. Itu kan aku *retweet* terus aku reply juga kan dengan becandaan sesuai typing-nya dia yang alay gitu. Terus abis aku reply, gak lama dibales gitu sama dia pakai typing yang khas alay dia itu. Terus dari situ, orang tuh kayak "wah dia di-notice sm willy nih" ya aku di follow random terus dapet likes banyak juga, di *retweet* orang juga kan. Nah itu karena aku di notice sama si willy. Tapi itu di akun Twitterku yang lama.

K : Oh jadi sempet di notice sama salah satu selebtweet yah?

W : Iya bener.

K : Tapi tadi ada nge-mention juga "Twitter yang lama" Twiternya kenapa?

W : Iya jadi aku sempet deactivate account yah. Jadi pas mau balik lagi, aku lupa. Jadi aku gak nyimpen bukti untuk kasih tahu kalau aku pernah dinotice sama si Willy ini. Terus aku pakai account baru, nge-build up lagi.

K : Oh jadi ada akun yang udah lumayan gede tapi ilang akunnya yah?

W : Iya ilang akunnya \*tertawa kecil\*

K : Oke ada cerita menarik yang lain lagi mungkin?

W : Oh ada tapi ini bukan *retweet* yah. Isinya tuh comment yang di-notice banyak orang gitu, gapapa?

K : Gapapa, gimana tuh.

W : Jadi tuh ada tweet gitu ya di base. Base-nya tuh namanya ‘convomenfess’ gitu. Isinya tuh tweet-tweet atau menfess orang anonim gitu kan. Nah si sender-nya (pengirim pesan) lagi sedih banget gitu kan, diputusin sama cowoknya kalau gak salah. Terus, dia kayak nanya “ini gue harus gimana yah” aa.. “cowok gue tuh kayaknya, gini, gini, gitu..” ya intinya dia curhat, terus aku tuh cuma comment aja gitu kayak “Yaudah sender, you deserve someone better. Lupain aja yang pernah kamu alami sama dia. Walaupun melupakan itu gak segampang itukan”. Terus dari itu tuh comment-an aku di-notice, di-*retweet*, sama di quote tweet banyak orang gitu loh. Itu sih pengalaman menarik lainnya.

K : Oh jadi, bukan tentang *retweet*.. tapi jadi di-*retweet* banyak orang gitu yah.

W : Iyah bener banget dari isi comment itu.

K : Menarik sih ini menarik \*tertawa\* walaupun bukan *retweet* yah.

W : Iya \*antusias\* bener banget.

K : Apa sih yang men-triggered atau memotivasi untuk kak Widya tetap melakukan aktivitas *retweet* tersebut?

W : Kalau itu no reason sih ya. Biasanya tuh, ya karena mungkin satu topik sama apa yang aku ikutin entah itu Kpop, pendidikan, atau work tadi itu pekerjaan. Terus biasanya bahasannya menarik gitu untuk kita nimbrung di satu utas itu. Kayak, ya tadi hal humor atau horor gitu sih. Jadi ya kita mau ngajak banyak orang lagi nih. Pokoknya harus baca, ini tuh seru banget gitu.

K : Iya orang main Twitter ini kalau aku lihat kulturanya tuh, orang suka berbagi yah. Pengen yang lain tuh kayak “wah harus baca juga nih yang ini”

W : Iya. Apalagi sekarang lagi musim tuh yang cerita satu utas itu bisa berapa tweet gitu kan. Terus kita *retweet* akhirnya temen kita “apanih baca ah” terus akhirnya nge-*retweet* lagi atau dia likes lagi. Jadi banyak orang yang baca juga. Gitu kan suka berbagi anak Twitter mah, emang bener \*tertawa\*.

K : Tapi ada rasa pingin pansos gak sih?

W : Kalau hal itu, kayaknya setiap orang ada yah. Termasuk aku \*tertawa\*.

K : Nih sukanya sama anak Gen Z ini, suka jujur.. enak gitu ditanyanya yah.

W : \*tertawa bersama\* Iya harus jujur deh kayaknya.

K : Bener, bener. Aku next ya.. ada manfaat gak sih yang didapatkan dari melakukan *retweet* yang pernah di rasa?

W : Berbagi informasi yah yang pertama. Terus karena kan topik di Twitter itu banyak, nggak Cuma yang kelihatan kayak Kpop doang atau hal-hal yang kayak aku sebutin yah, entah itu horror atau tweet yang lain itu biasanya topiknya banyak tuh. Kayak thread masak atau thread soal outfit-outfit bagus gitu jadi kayak ya itu bagi informasi lagi ke orang lain “ini bagus nih”, “kamu harus tahu dari ini linknya” gitu. Berbagi informasi sih itu nomor satu kalau dari *retweet* itu sendiri.

K : Jadi itu yang membuat kak Widya tertarik untuk terus melakukan *retweet*? Atau ada lagi kak mungkin?

W : Iyah itu aja sih kalau dari aku.

K : Lebih ke informatif ya berarti?

W : Iyah bener banget informatif dari hal (yang) di-*retweet* itu.

K : Konten apa sih yang sering di-*retweet* sama kak Widya?

W : Kalau yang sering, kalau boleh jujur aku sering banget nge-*retweet* Kpop. Terus kedua itu tadi humor. Terus nggak jauh dari hal-hal perkantoran, berbagi ilmu, dan thread-thread yang bermanfaat sih.

K : Yang trending juga atau gak?

W : Iya yang trending juga. Kayak KKN Desa Penari kemarin.

K : Oh oke. Nah kalau tadi kan manfaat apa yang didapatkan nih. Kalau kita tarik mundur, sebelum melakukan. Apasih tujuannya sebelum melakukan *retweet*?



W : Tujuannya \*mikir\* apa ya.. Gabut (Gaji Buta) sih ya “yaudah *retweet* aja lucu nih”. Itu bisa gak sih?

K : Gapapa ya kalau emang gabut, lucu, terus ya tujuan awalnya gitu doang gitu kan ya. Mau gimana lagi.

W : Iya kebetulan sih *retweet* itu tujuannya pas baru buka Twitter nih disuguhin topik yang trending banget, terus kita yang langsung “*retweet* dulu ah” nanti kan bisa dibaca lagi nih di account kita. Jadi, tujuan utamanya sih itu kita nandain dulu satu postingan, yaudah nanti kita scroll lagi nanti masih aman di timeline kita sendiri. Itu sih paling tujuan aku, jadi ngga yang iseng-iseng banget, nggak yang gabut-gabut juga.

K : Oke. Nah dari kak Widya sendiri merasa bahagia jika hasil *retweet* tersebut mendapatkan engagement yang tinggi gak dari temen-temen?

W : Seneng sih berarti apa yang aku *retweet* topiknya itu diminati banyak orang gitu.

K : Oke. Kalau tadi sebelum melakukan *retweet* ada tujuannya, sekarang apa sih harapannya setelah melakukan *retweet*? Jadi setelah di-*retweet* nih harapannya tuh apa terhadap yang *retweet*-an itu?

W : Hmm.. Nggak ada yah. Harapan sih nggak ada yah. Kalau untuk it, kayak di-notice sama base-nya atau gimana, karena kan itu cuma fitur *retweet* aja. Nggak yang gimana-gimana gitu sih paling.

K : Jadi harapannya kecil yah \*tertawa\* ?

W : Iya kalau *retweet* tuh harapannya kecil yah. Tapi kalau abis kita *retweet* terus quote tweet terus kita mempromosiiin postingan dia itu kayak bisa ada harapan kalau kita di-notice sama dia gitu. Base-nya atau forumnya di tempat orang itu *retweet* ya.

K : Oke. Ini mau nanya nih soal konten ya. Biasanya tuh lebih suka me-*retweet* hal yang sesungguhnya terjadi seperti kayak ‘bencana, berita, politik’ atau lebih suka me-*retweet* hal-hal yang terkesan buatan, seperti ‘meme, jokes, atau tulisan yang puitis’ gitu?

W : Yang kedua yah.. meme, jokes, gitu.

K : Iya sih terpancar di akun Twiternya yah \*tertawa\*

W : Iya bener. \*ketawa kecil\* jujur banget yah.

K : \*tertawa\* Kan saya ini.. observasi.

W : \*ikut tertawa\* oh iya

K : Oke.. saat kak Widya melakukan *retweet*. Apakah anda memikirkan apa tanggapan orang ketika ngelihat kak Widya nge-*retweet* hal tersebut?

W : Kalau tanggapan sih jarang ya. Paling mereka ikut ngeretweet aja, karena iya itu kebetulan satu topik. Tapi kalau nggak satu topik ya paling dia nanya misalkan lagi ngebahas hal yang ramai terus dia kayak “ini tuh soal apa ya yang kamu quote tweet” terus ngetag aku gitu yah, nge-mention “ini tuh soal apa sih” gitu. Paling ya kita berbagi lagi, kita sharing lagi di comment, kayak gitu sih.

K : Tapi ada kepikiran gak sih misalkan contoh nge-*retweet* tentang Kpop misalnya, ada keinginan biar orang mikir “wah gue paling update nih” gitu gak sih apa gimana?

W : Kalau itu gak juga sih. Paling aku *retweet* terus mereka ikut *retweet* lagi “yaudah”. Ya itu termasuk gak sih? Eh kayaknya iya deh aku kayak gitu \*tertawa\*.

K : \*ketawa\* jadi setelah dipikir-pikir iya yah.

W : Iya. Setelah aku pikir-pikir, aku kayak gitu.

K : Oke, ini 4 pertanyaan terakhir yah. Gimana sih kepuasan yang kak Widya rasakan dalam aktivitas *retweet* tersebut?

W : Puas. Puas banget sih sama fitur *retweet* itu. Nge-*retweet* satu tweet itu, satu postingan itu terus ada di timeline, terus ngajak orang untuk ikutin topik yang aku suka tuh puas banget sih.

K : Iya. Sama tadi juga yah, bisa nge-save jadi biar tweet itu gak ilang.

W : Iya bener, jadi kita tinggal scroll aja apa yang tadi kita *retweet* atau kita balas kan ada tuh di profil kita. Itu fungsinya bagus banget.

K : Betul, betul. Berarti ngerasa puas, seneng gitu ya dari *retweet* ya?

W : Iya betul, puas dan seneng.

K : Nah waktu ngerasa seneng itu, kebahagiaannya tuh adalah kebahagiaan yang nyata gak sih buat kak Widya? Maksudnya nyata ini kan ini adalah hal (aktivitas) yang dilakukan di dunia maya yah, Twitter itu kan dunia maya. Nah kebahagiaannya itu kerasa sampai di dunia nyata atau gak?

W : 50:50 sih ya kak.

K : Gimana tuh maksudnya?

W : Iya jadi sometimes tuh ngerasa kayak “eh seneng nih udah bisa nge-*retweet*” tapi kadang-kadang juga kayak yaudah aku *retweet* karena aku pengen, yang biasa aja.

K : Mungkin balik lagi ke konten yah berarti.

W : Iya mengikuti konten juga sih.

K : Tapi kebahagiaannya itu nyata ya? Sampai ke dunia nyata? Misal waktu di notice si ‘willythekid’ itu, itu tuh sampai jingkrak-jingkrak bahagia atau kayak “oh yaudah itu hal biasa terjadi” kayak gitu.

W : Nyampe sih. Nyata “ih seneng ya, akhirnya di-notice sama seleb<sup>t</sup>weet” gitu kayak ya ketawa, ya seneng senyum-senyum aku pamerin gitu. Nyata sih.

K : Nyata ya. Berarti emosi itu nyampe gitu ya?

W : Iya bener emosinya itu nyampe.

K : Oke kemudian apakah kak Widya itu jadi bisa mengenal influencer atau tokoh yang di-*retweet* gak? Misalnya nge-*retweet* influencer gitu, jadi bisa mengenal dia atau gak?

W : Mengenalnya tuh maksudnya aku tahu dia siapa gitu?

K : Bebas, mungkin ada pengalaman jadi kenal di dunia nyata ataupun mengenal dia secara pemikiran, contohnya setelah melihat tweet seseorang kita jadi tahu dia orangnya seperti apa.

W : \*mikir\* Oh ada sih. Jadi ngikutin kontennya gitu sih. Aku lihat di Twitter dan tweet-tweet dia itu relate banget, setelah aku stalk (melihat-lihat profilnya) “oh ternyata dia influencer di social media”. Terus akhirnya dia buat webinar (web seminar) gitu kan si kak Vina Muliana suka bikin informasi soal pekerjaan, tips-tips gitu kan. Tadinya tuh aku lihat dia di Twitter dulu kan “ada yang mau dibagi tips bikin CV yang ATS friendly gak” kayak gitu kan. Terus pas aku klik, oh ternyata dia influencer juga, kerja di BUMN terus yaudah aku jadi tahu dia dan ngikutin konten-kontennya dia gitu sih.

K : Oke tapi kalau pengalaman ‘jadi kenal’ itu di dunia nyata belum ya berarti?

W : Iya belum. Belum ada.

K : Oke pertanyaan terakhir nih ya. Berarti aku bisa nyimpulin gak sih benar atau gak silakan di cross check. *Retweet* ini adalah salah satu bentuk pansos gak sih kak?

W : Iya. Kalau untuk aku sendiri ‘iya pansos’.

K : Pansos in a good way ya?

W : Iya bener banget.

K : Kemudian apa yang kakak harapkan proses *retweet* (panjat sosial) tersebut, terhadap akun dan diri anda?

A : Paling utama ya aku pingin mengembangkan akunku yang sekarang supaya bisa sebesar dulu, ya banyak-banyak *retweet* dulu. Aktif ikut forum dan lain-lain, selain menambah informasi probadi juga pasti bisa nge-boost akun aku bisa kembali banyak followersnya seperti dulu sih. Ya supaya kalau bisa di notice lagi kayak dulu \*tertawa\*

K : Oke, oke. Mungkin dari kak Widya ada yang mau diceritain lagi terkait *retweet*. Kalau ngga kita.. Dari saya udah cukup, dari kak Widya mungkin tadi ada yang belum kesampaian atau gimana?

W : Nggak ada deh, udah itu aja \*ketawa\*

K : Oke deh. Soalnya PR nya masih banyak yah harus nge-build akun baru yah.

W : Iyah mau *retweet* banyak-banyak lagi.

K : \*tertawa\* Sip-sip udah selesai sih ini. Thankyou banget kak Widya.. Ohiya satu lagi mungkin aku izin juga kalau misalnya nanti ada beberapa part yang mungkin mau ditanyain lagi, aku izin lagi misalnya chat.. misalnya ada yang gak jelas atau aku butuh informasi tambahan itu apakah boleh?

W : Boleh, bersedia kok.

K : Oke. Makasih banget terimakasih atas waktunya ya kak.

W : Iya, sama-sama.

## TAMBAHAN PERTANYAAN VIA WHATSAPP

32. Sejak kapan serius aktif me-*retweet* ?

Jawaban :

Sejak aktif menggunakan twitter 2015

33. Sejak mulai aktif me-*retweet* tersebut apakah ada perubahan yang dirasakan bagi identitas offline/asli/nyata (kehidupan sehari-hari) dan bagi identitas online ?

Jawaban :

Tidak ada perubahan signifikan, hanya perubahan perasaan saja dalam aktif me-*retweet* sebuah konten.

34. Anda kan dibesarkan dikawasan ibukota. (Ibukota tinggi akan perbandingan sosial) bisa dikatakan kompetisi sangat tinggi. Apakah latar belakang itu berpengaruh terhadap perilaku *retweet* yang sering anda lakukan?

Jawaban :

Tidak begitu terasa perbandingannya di sosial media ataupun saat me-*retweet* karena isi konten untuk semua kalangan.

## Lampiran 9. Open Coding Informan 1

Data Informan 1

Nama lengkap : Faatir Lula Azzahra

Domisili : Jakarta Barat

Usia : 22 tahun

Pendidikan Terakhir : S1 (Semester 6)

Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 27 April 2022 dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting.

Keterangan :

**K : Kareen** (Iftikareen R Soeyatno)

**L : Lula** (Faatir Lula Azzahra)

No	Personal View	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari atau Keterangan	Kategori
1	Peneliti membuka wawancara dengan meminta izin untuk obrolan akan direkam. Kemudian menjelaskan alur wawancara. Dan diakhiri dengan perkenalan diri informan	<p><b>K : Oke, mungkin boleh dimulai dari nama panjang dulu kak Lula.. mungkin nama panjangnya dan usianya berapa sih sekarang?</b>                      L : aa.. nama panjangnya itu, Faatir Lula Azzahra. Usianya sekarang mau 22 tahun.</p> <p><b>K : Oke, aa.. ini saya nanya tentang informasi pribadi dulu ya. Seperti, kak Lula itu tinggalnya di mana ya? Domisilinya..</b>                      L : tinggalnya di Jakarta.</p> <p><b>K : Oh, oke di Jakarta. Dan pendidikannya sekarang, sedang menempuh?</b>                      L : Sedang menempuh S1, tapi lagi semester 6</p> <p><b>K : Oh sedang semester 6 ya. Terus statusnya saat ini?</b>                      L : Statusnya.. *ragu* mm.. mahasiswa, lajang.</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Informasi Pribadi Informan : - Nama - Usia - Domisili - Pendidikan Terakhir - Status - Etnis - Agama	Profil dan Latar Belakang Informan  <b>(Perkenalan)</b>

		<p><b>K : Oke, lajang ya. Kemudian etnis dan agama kalau boleh tahu kak Lula?</b>  L : Etnisnya Jawa, Agamanya Islam.  <b>K : Oh jadi orang Jawa ya?</b>  L : Iya.. *tegas*</p>			
2	Peneliti kemudian bertanya terkait seberapa aktif informan membuka dan menggunakan Twitter	<p><b>K : Seberapa aktif kak Lula menggunakan Twitter? Misalnya contoh dalam sehari tuh, perkiraan berapa lama sih kak Lula scrolling menggunakan aplikasi dan juga mungkin seberapa sering sih kak Lula membuka aplikasi Twitturnya itu sendiri?</b>  L : Lumayan sering ya, kayak kalau lagi waktu-waktu senggang gitu.. lagi main handphone pasti scrollingnya Twitter kan yah.  <b>K : Jadi selalu (memang) setiap ada waktu kosong aja bukanya (emang) langsung Twitter gitu ya?</b>  L : Iya *tegas*</p>	Informan menjawab dengan nada ringan	Intensitas informan dalam mengakses Twitter	Intesitas Menggunakan Twitter  <b>(Twitter)</b>
3	Peneliti kemudian bertanya terkait jenis informasi yang dicari di Twitter	<p><b>K : Oke, biasanya jenis informasi apa sih yang kakak cari di Twitter?</b>  L : Kan aku Kpopers ya *ketawa* jadi seringnya cari-cari info tentang Kpop sih.  <b>K : Oh jadi lebih spesifik ke Kpop ya seringnya ya?</b>  L : Iya lebih minatnya ke Kpop.  <b>K : Oke, nah fitur-fitur di Twitter tuh biasanya apa aja sih yang digunakan sama kak Lula?</b>  L : Lebih sering <i>retweet</i> sih.</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Jenis informasi yang dicari oleh informan di Twitter	Jenis Informasi yang dicari di Twitter  <b>(Twitter)</b>
4	Kemudian peneliti menanyakan terkait fitur yang kerap	<p><b>K : Oke, nah fitur-fitur di Twitter tuh biasanya apa aja sih yang digunakan sama kak Lula?</b>  L : Lebih sering <i>retweet</i> sih.</p>	Informan menjawab dengan nada ringan	Fitur Twitter yang kerap digunakan oleh informan	Fitur Twitter yang sering digunakan

	digunakan oleh Informan	<b>K : oh <i>retweet</i>?</b> L : Iya..			<b>(Twitter)</b>
5	Menanyakan personal <i>experience</i> terkait hal yang menjadi pembeda antara media sosial Twitter dengan platform media sosial lain	<b>K : Oke, nah apa sih perbedaan Twitter dan platform media sosial lainnya yang buat kak Lula tuh sering aktif di Twitter?</b> L : Kayak *mikir* dia persebaran informasinya lebih cepet ya dibanding Instagram, TikTok dan lain-lain itu. Kayak kalau misalnya ada bencana tuh, Twitter langsung update “BMKG-nya nih” ada gempa di mana.. mana.. gitu. Kalau di Kpop juga lebih cepetnya di situ. Kayak ada, misalnya ada teaser-teaser dari album baru gitu kan, dia pasti ke Twitter dulu gitu baru ke Instagram. Kayak gitu. <b>K : Jadi, informasi lebih cepet ya?</b> L : Iya *yakini* dibanding medsos yang lain.	Informan menjawab dengan nada ringan	Mengapa memilih lebih aktif menggunakan Twitter?	Perbedaan Twitter dengan platform media sosial lain  <b>(Budaya Digital)</b>
6	Peneliti menanyakan pemahaman mengenai anomali Generasi Z menggunakan Twitter, karena berdasarkan data Twitter lebih dekat dengan generasi yang lebih tua	<b>K : Padahal kan kalau kak Lula tahu sebenarnya Twitter tuh sebenarnya lebih dekat ke orang tua gak sih?</b> L : Dulu iya mikirnya kayak gitu, cuma pas setelah terjun dan “ih ternyata asik juga” banyak juga anak muda yang main Twitter itu. <b>K : Iya yah.. ternyata banyak gitu yah.</b> L : Banyak, banyak banget.	Informan menjawab dengan nada ringan	Pemahaman informasi general mengenai kedekatan Twitter dengan generasi-generasi sebelumnya	Pemahaman tentang kedekatan Twitter dengan Generasi sebelum  <b>(Budaya Digital)</b>
7	Peneliti kemudian menanyakan terkait kemudahan interaksi yang dirasakan oleh informan saat menggunakan Twitter	<b>K : Nah selama pakai Twitter nih, sebenarnya Twitter tuh memberikan kemudahan gak sih buat kak Lula berinteraksi dengan teman ataupun kenalan baru?</b> L : Iya.. sejauh ini iya. Misalnya kita nge- <i>retweet</i> apa, terus kadang ada orang lain yang relate juga kan.. Di situ ada jalinan komunikasi tuh. Jadi	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Interksi yang dilakukan informan di Twitter	Kemudahan berinteraksi di Twitter  <b>(Budaya Digital)</b>

		kayak, bisa nih tambah teman baru, jadi akhirnya mutualan.			
8	Menanyakan terkait pencarian informasi yang trending melalui Twitter	<p><b>K : Oh, oke. Nah kak Lula sendiri suka gak sih mencari informasi yang trending gitu di Twitter?</b></p> <p>L : *memikirkan jawaban* Suka sih, Cuma kadang lebih sering tuh yang trending tuh udah rame di TL (timeline) Twitter aku gitu. Jadi kayak tanpa aku nyari “yah yaudah itu” aku “oh ternyata” rame karena emang lagi trending.. kayak gitu.</p> <p><b>K : *memastikan* TL itu Timeline kan yah?</b></p> <p>L : Iya. Sorry *tertawa kecil*</p> <p><b>K : Oh berarti, jadi memang Twitter itu.. Twitter sinonimnya trending yah? Kalau kita buka Twitter emang udah langsung hal-hal trending itu keluar sendiri yah, bahkan gak perlu dicari gitu yah?</b></p> <p>L : Iya.. kadang kayak gitu.</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Pencarian informasi trending di Twitter oleh informan	Informasi trending di Twitter <b>(Budaya Digital)</b>
9	Peneliti kemudian menanyakan terkait pengaruh konten bagi identitas diri. Namun dijelaskan terlebih dahulu secara general terkait realitas sosial dan citra diri	<p><b>K : (MENJELASKAN REALITAS SOSIAL &amp; CITRA DIRI).. Pernah gak sih kak Lula itu terpengaruh dari konten yang ada di Twitter ?</b></p> <p>L : Secara gak langsung pasti pernah sih. *meyakinkan* Pernah aku pernah, kayak misalnya di Twitter tuh kayak lagi panas tentang siapa. Tuh jadi tuh kadang ngelihat si idol *menjelaskan kembali* aku kan suka Kpop ya. Misalnya si idol A ini di Twitter tuh lagi panas-panasnya, lagi kasus-kasusnya gimana.. tapi tiba-tiba ilang *menjelaskan kembali* maksudnya tiba-tiba ilang “yaudah orang udah lupa”. Tapi pas</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Bagaimana informan terpengaruh oleh konten di Twitter	Terpengaruh oleh konten <b>(Citra Diri)</b>

		<p>udah ngelihat si idol ini tuh tetep masih kebayang sama kasus-kasus dia yang dulu gitu “ih dia kan pernah ini” masuk gak sih kalau gitu? Kayak gitu-gitu kan?</p> <p><b>K : Oh iya.. iya itu betul-betul. Jadi, konten tuh bisa ya mempengaruhi? Sampai mempengaruhi untuk berpikir *dipotong*</b></p> <p>L : Bisa. Justru kayak, pengaruhnya lumayan besar gak sih? Apalagi kan misalnya Twitter tuh yang isinya itu-itu aja, Timeline kita isinya itu-itu aja kan pasti secara gak langsung “oh iya juga ya” gitu.</p>			
10	Peneliti kemudian menanyakan terkait membagikan pengalaman pribadi	<p><b>K : Oke..oke. Kemudian kak Lula juga membagikan pengalaman pribadinya gak sih di Twitter?</b></p> <p>L : Iya *tertawa*</p> <p><b>K : Seperti?</b></p> <p>L : Ya *mikir* kayak misalnya di hari ini lagi ada kejadian yang (apa-apa) gimana, terus kadang curhat gitu kan di Twitter.</p>	Informan menjawab dengan nada ringan	Informan dalam membagikan pengalaman pribadi di Twitternya	Membagikan pengalaman pribadi <b>(Citra Diri)</b>
11	Menanyakan terkait jati diri di Twitter	<p><b>K : Oh oke. Nah tantangannya nih, apakah kak Lula tetap bisa memperlihatkan jati diri yang asli di Twitter?</b></p> <p>L : Iya *yakini*</p>	Informan menjawab dengan yakin	Jati diri Informan di Twitter	Jati diri di Twitter <b>(Citra Diri)</b>
12	Peneliti kemudian menanyakan terkait persona yang ingin dibangun di akun Twitter informan	<p><b>K : Oke, nah kemudian persona apa sih yang ingin dibangun sama kak Lula di akun Twitter-nya?</b></p> <p>L : Aa.. Ya aku pingin dilihat kayak “ini aku Kpopers juga loh, aku bisa gabung sama kalian” gitu.</p> <p><b>K : Hmm.. Join the club gitu yah</b></p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Persona yang ingin dibangun oleh informan di Twitter	Persona di Twitter <b>(Citra Diri)</b>



		<p>L : Sama Kpopers yang dulu-dulu gitu *tertawa*</p> <p><b>K : Oke..Oke.. Jadi emang ingin dilihat sebagai fan girl, gitu gak sih?</b></p> <p>L : *antusias* Iya.. status-statusnya gitu.</p>			
13	<p>Peneliti kemudian menanyakan biasanya memposting pesan di Twitter dalam keadaan apa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen identitas dari Informan</p>	<p><b>K : Oke, kemudian biasanya dalam keadaan apa sih kak Lula itu memposting pesan di Twitter?</b></p> <p>L : Ya, apapun *ketawa* senang, sedih, marah *tertawa*</p> <p><b>K : *ikut ketawa* semuanya ya?</b></p> <p>L : Iya kan, karena kayak di Twitter kan orang gak tahu siapa kita kan. Jadi, ya kayak kita lebih bebas berekspresi aja.</p> <p><b>K : Oh, oke..oke. Tapi apakah itu justru kak Lula yang asli?</b></p> <p>L : Iya *tegas*</p> <p><b>K : Oh itu yang asli. Jadi kayak tempat buat diary aja gitu yah?</b></p> <p>L : Iya bener.</p>	<p>Informan menjawab dengan nada bersemangat</p>	<p>Perasaan hati saat informan memposting pesan</p>	<p>Situasi hati saat memposting pesan</p> <p><b>(Manajemen Identitas)</b></p>
14	<p>Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan adaptasi budaya yang dilakukan di Twitter</p>	<p><b>K : Oke, nah kak Lula tuh sulit gak sih buat beradaptasi dengan budaya di Twitter?</b></p> <p>L : Dulu waktu awal-awal join tuh kayak yang.. masih bingung banget, karena persebaran informasinya tuh cepet banget. Jadi, misalnya 2 jam gak buka Twitter aja beritanya yang dibahas udah lain. Jadi, kayak “hah secepat ini” gitu. Cuma makin lama, makin kesini “ohh.. ya bisa ngikutin”, “oh ternyata gini”, “oh ternyata gitu”. Apalagi kan netizen di masing-masing sosmed beda-beda ya kan, nah itu tuh yang “oh gini, oh gitu” ya lama-lama bisa ngikutin.</p>	<p>Informan menjawab dengan yakin</p>	<p>Adaptasi budaya yang dirasakan oleh informan saat menggunakan Twitter</p>	<p>Adaptasi budaya di Twitter</p> <p><b>(Manajemen Identitas)</b></p>

		<p><b>K : Oke.. Informasi di Twitter tuh cepet banget yah? Nah budaya itu yang cukup sulit pada awalnya?</b>  L : Iya.  <b>K : Berarti sekarang udah lebih cepeta?</b>  *tertawa*  L : *Ikut tertawa* Bisa dibilang gitu.</p>			
15	Menanyakan lebih dalam bagaimana identitas informan di Twitter apakah sesuai dengan identitas asli di dunia nyata	<p><b>K : Kemudian, apakah identitas anda di Twitter itu sesuai dengan identitas asli anda?</b>  L : Nggak *tegas*  <b>K : *tertawa* Jadi pakai identitas palsu? Kenapa sih milih melakukan itu?</b>  L : Karena, kan jangkauannya luas banget tuh. (Kita) takut kalau kayak ada orang yang kita kenal di real life tuh, tahu kalau kita tuh di Twitter tuh kayak gini.  <b>K : *tertawa* Emang di Twitter kayak apa?</b>  L : *ketawa keras* Kan itu tadi, kayak “lebih berekspresi kan” sementara kalau kita di dunia nyata tuh kayak kita mau berekspresi tuh kayak lebih berhati-hati gak sih. Kayak (lebih) mikirin (pendapat) orang gimana-gimana. Kan kalau di Twitter kan, saking banyaknya yang make.. jadi kan orang gak merhatiin kita doang kan. Jadi kayak lebih aman aja mungkin.  <b>K : Oke. Jadi merasa lebih aman gitu yah?</b>  L : Iya.. Pakai username nama lain. Fotonya lain. Jadi kan orang gak tahu kalau itu kita.</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Identitas informan di Twitter	Identitas di Twitter  <b>(Manajemen Identitas)</b>
16	Pertanyaan lebih lanjut, jika informan	<p><b>K : Oke. Hal itu dilakukan karena gak nyaman dengan identitas asli, atau gimana?</b>  L : (Iya) gak nyaman dengan identitas asli.</p>	Informan menjawab dengan yakin	Informan merasa tidak nyaman, dan	Tidak nyaman dengan Identitas Asli

	tidak nyaman dengan identitas aslinya	<b>K : Oh yang tadi yah, ditakutkan kalau ada yang kenal di real life ya?</b> L : Iya betul.		merupakan kultur di Twitter	<b>(Manajemen Identitas)</b>
17	Peneliti kemudian masuk lebih dalam menanyakan terkait retweet. Pertama, ditanyakan terkait intensitas menggunakan fitur retweet	<b>K : (MENJELASKAN RETWEET).. Nah kak Lula sendiri, seberapa sering sih kak Lula melakukan retweet? Mungkin pakai rata-rata aja gitu, kira-kira maksudnya.</b> L : Kira-kira yah, sehari tuh bisa 3-5 kali lah nge-retweet *ketawa* <b>K : Oh berarti, retweet tuh setiap hari?</b> L : Iya *tertawa* karena kan informasi tiap hari juga berkembang terus kan. <b>K : Iya ya, betul betul. Iyasih saya udah ngelihat Twitter kak Lula kan akhir-akhir 2 minggu ini, sebulan terakhir juga kan “lihat-lihat”. Emang tiap hari yaa, gitu *tertawa*.</b> <b>Kayaknya tiap habis sholat ya? Soalnya seperti 5 waktu ini.</b> L : *ketawa* Bisa jadi, atau gak sebelum sholat. Kalau belum retweet tuh kayak gak wajib *tertawa*. Kayak ada yang kurang kalau sehari belum nge-retweet apa-apa.	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Intensitas informan saat menggunakan fitur retweet	Intensitas menggunakan fitur retweet <b>(Retweet)</b>
18	Menanyakan terkait pengalaman informan yang menarik saat menggunakan fitur retweet	<b>K : Nah ada gak sih cerita menarik dari pengalaman kak Lula melakukan retweet nih? yang pernah di-retweet lah.</b> L : *berpikir jawaban* Dari yang awalnya sering nge-retweet-retweet kayak gitu, aku jadi tahu informasi lebih dalem lagi tentang apa yang aku retweet. Misalnya aku suka sama idol A nih, terus ada akun yang lewat. Dia ngeshare foto akun si idol A, terus kan aku “wah akun ini sering nge-	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Pengalaman menarik informan setelah menggunakan fitur retweet	Pengalaman menarik menggunakan fitur Retweet <b>(Retweet)</b>

		<p>share foto idol ini nih” jadi aku follow. Jadi aku makin tahu tuh informasinya, tentang si idol A ini. Terus kadang aku juga dapet interaksi sama orang, mutual.</p> <p><b>K : Oh.. jadi berteman ya?</b></p> <p>L : Iya, karena yang aku <i>retweet</i> tuh relate sama dia gitu kan. Jadi kayak bisa lah nambah temen.</p> <p><b>K : Tadi berarti, nambah informasi, nambah temen juga, ada lagi mungkin cerita yang menarik lainnya?</b></p> <p>L : *memikirkan jawaban* aku kan juga readers AU yah. Di Twitter kan ada AU (Alternative Universe) gitu. Jadi kayak, waktu itu aku lagi baca satu AU gitu, terus si Author-nya ini bikin event yang berhubungan dengan si AU itu. Terus dari event itu pernah dengar musik bareng-bareng gitu. Jadi kita kayak (apa) pura-pura kayak berasa lagi di konser bareng gitu kan. Nah terus kayak kita sering ada interaksi nih “saut-sautan komen gitu”. Nah dari situ kita tukeran akun “nih nama akunnya apa nih” terus follow follow-an gitu deh. Kayak makin banyak gitu loh temen-temennya juga.</p> <p><b>K : Oke, ada lagi?</b></p> <p>L : Kayaknya udah deh itu aja. Seinget aku yah. Aku lupa-lupa juga.</p>			
19	Peneliti kemudian menanyakan terkait motivasi menggunakan fitur retweet	<b>K : Apa sih yang memotivasi kak Lula tuh melakukan <i>retweet</i> biasanya? Yang men-triggered.</b>	Informan menjawab dengan yakin	Motivasi informan dalam menggunakan fitur retweet	Motivasi menggunakan fitur <i>Retweet</i>  <b>(Retweet)</b>

		<p>L : Ya biar gak ketinggalan informasi lah. FOMO (Fear Of Missing Out). Biar gak FOMO banget gitu.</p> <p><b>K : Pengen terus update?</b></p> <p>L : Ya. Uptodate.</p>			
20	<p>Kemudian diperdalam dengan menanyakan terkait dampak yang dirasakan setelah menggunakan fitur retweet</p>	<p><b>K : Oke terus, manfaat apa yang kak Lula dapat dari aktivitas <i>retweet</i>?</b></p> <p>L : Ya itu tadi nambah informasi juga kan. Terus nambah temen juga. Sampai saking seringnya <i>retweet</i> hal yang sama, jadi kan kita ketemu sama orang-orang yang suka sama hal yang sama juga kan. Nah dari situ tuh kita bikin grup, bikin akun yang memang khusus nampung fans-fansnya si idol A ini.</p> <p><b>K : Oh jadi sampai ada yang buat grup gitu? Dan kak Lula join sampai sekarang?</b></p> <p>L : Iya *excited* he-eh sampai sekarang.</p> <p><b>K : Itu jadi temen tuh akhirnya, dari yang tadinya gak kenal?</b></p> <p>L : Iya dari yang gak kenal, ya walaupun kita kenal cuma virtual doang *tertawa*. Tapi kan seenggaknya kita jadi punya teman di dunia virtual itu.</p> <p><b>K : *kaget* Wow dampaknya <i>retweet</i> bisa sampai segitu yah?</b></p> <p>L : Iya.</p>	<p>Informan menjawab dengan nada bersemangat</p>	<p>Dampak yang dirasakan oleh informan setelah menggunakan fitur retweet</p>	<p>Dampak menggunakan fitur <i>Retweet</i></p> <p><b>(Retweet)</b></p>
21	<p>Peneliti menggali apakah yang membuat informan tertarik menggunakan fitur retweet</p>	<p><b>K : Nah biasanya tuh apa sih yang membuat kak Lula tuh tertarik untuk melakukan <i>retweet</i>?</b></p> <p>L : Relate sih. Relate sama kehidupan, terus juga karena emang (kita) suka kan. Kalau idol,</p>	<p>Informan menjawab dengan nada ringan</p>	<p>Ketertarikan informan menggunakan fitur retweet</p>	<p>Tertarik menggunakan fitur <i>retweet</i></p> <p><b>(Panjat Sosial)</b></p>

		visualnya lucu lah, ganteng lah, “ih ini lucu banget nih”, “kontennya yang ini bagus”. <b>K : Jadi di <i>retweet</i> gitu?</b> L : Iya. “ini semua orang harus tahu nih” gitu. <b>K : Hmm.. sebenarnya <i>retweet</i> ini orang baik yah, suka membagi ya. Berbagi.</b> L : Iya *tertawa lepas*			
22	Menanyakan jenis konten yang sering diretweet oleh informan	<b>K : Nah konten apa sih yang sering di-<i>retweet</i>?</b> L : Kpop lah *tegas*	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Jenis konten yang sering dikonsumsi oleh informan	Jenis/genre konten <b>(Panjat Sosial)</b>
23	Kemudian peneliti menanyakan tujuan informan dalam menggunakan fitur <i>retweet</i>	<b>K : Apa sih tujuannya saat sebelum melakukan <i>retweet</i>? Jadi sebelum menekan fitur <i>retweet</i> tuh apa sih tujuannya?</b> L : Ya biar semua orang tahu nih. Biar semua orang tahu kalau gue suka ini. Biar semua orang tahu “wah ini dia Kpopers juga nih”. Dia suka ini, ya pansos lah ya biar banyak temennya.	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Tujuan informan menggunakan fitur <i>retweet</i>	Tujuan menggunakan fitur <i>retweet</i>  <b>(Panjat Sosial)</b>
24	Peneliti juga menanyakan terkait perasaan saat menggunakan fitur <i>retweet</i>	<b>K : Oke. Nah kak Lula tuh merasa bahagia gak sih kalau hasil <i>retweet</i>nya tuh dapet engagement yang tinggi gitu?</b> L : Bahagia dong, karena kayak semakin banyak yang engage sama Twitter aku kan. Berarti secara gak langsung ni orang kayak kenal aku gak sih. <b>K : Oh jadi merasa terkenal gitu ya?</b> L : He-eh *tertawa*	Informan menjawab dengan yakin	Perasaan informan menggunakan fitur <i>retweet</i>	Perasaan menggunakan fitur <i>retweet</i>  <b>(Panjat Sosial)</b>
25	Kemudian peneliti juga menanyakan harapan informan setelah menggunakan fitur <i>retweet</i>	<b>K : Oke, nah setelah nih. Setelah melakukan <i>retweet</i>, apasih harapannya?</b> L : Setelah melakukan <i>retweet</i> *mikir*. Apa ya.. <b>K : Kan kalau tadi pingin terkenal nih. Kalau setelah apakah semuanya mau dapet</b>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Harapan informan menggunakan fitur <i>retweet</i>	Harapan setelah menggunakan fitur <i>retweet</i>  <b>(Panjat Sosial)</b>

		<p><b>engagement yang tinggi, atau terkenal, atau gimana gitu?</b>  L : Iya semakin terkenal *ketawa lepas*. Semakin terkenal. Semakin banyak temen juga.</p>			
26	<p>Mencari tahu ketertarikan jenis konten yang tersedia di Twitter berdasarkan jenis-jenis yang biasa disediakan di Twitter</p>	<p><b>K : Oke. Hal yang lebih suka di-retweet itu hal yang sesungguhnya terjadi, seperti kayak ‘bencana, berita, politik’ atau tuh kayak lebih suka me-retweet hal-hal yang terkesan buatan, seperti ‘meme, jokes, atau tulisan yang puitis’ gitu kalau kak Lula?</b>  L : Lebih ke yang terkesan buatan sih. Paling kalau yang bener-bener terjadi tuh “kayak berita tentang bencana” gitu aja sih.  <b>K : Balik lagi ke ‘motto hidup ya’, uptodate.</b>  L : *tertawa kecil* Ya betul sekali.</p>	<p>Informan menjawab dengan nada bersemangat</p>	<p>Ketertarikan konten formal atau non-formal</p>	<p>Jenis/genre konten  <b>(Pembentukan Identitas)</b></p>
27	<p>Peneliti kemudian menanyakan terkait harapan dari tanggapan orang lain atas retweet yang dilakukan</p>	<p><b>K : Oke. Nah saat kak Lula melakukan retweet nih, apakah kak Lula memikirkan bagaimana tanggapan orang ketika kak Lula melakukan retweet tersebut?</b>  L : Oh ngga dong. Itu kan akun saya, ngapain saya mikirin tanggapan orang. Kan kalau gak suka tinggal skip aja.  <b>K : Oh gitu ya. Pokoknya pansos terus aja ya.</b>  L : Yoi. *tertawa bersama*</p>	<p>Informan menjawab dengan nada ringan</p>	<p>Harapan informan akan tanggapan orang atas unggahan retweet-nya</p>	<p>Harapan tanggapan orang  <b>(Pembentukan Identitas)</b></p>
28	<p>Lebih lanjut juga, peneliti menanyakan terkait kepuasan yang didapati oleh informan terkait penggunaan fitur retweet tersebut</p>	<p><b>K : Nah kalau masalah kepuasan nih. Bagaimana kepuasan yang kak Lula rasakan dalam aktivitas retweet tersebut?</b>  L : Kepuasan *mikir*. Seneng aja sih karena kayak udah “nih kan, udah nge-retweet ini” nanti di profil kita kan ada retweet-an itu kan *tertawa*.  Menuh-menuhin profil, seneng aja.</p>	<p>Informan menjawab dengan nada bersemangat</p>	<p>Kepuasan yang dirasakan oleh informan setelah menggunakan fitur retweet</p>	<p>Simulasi kepuasan penggunaan fitur <i>retweet</i>  <b>(Pembentukan Identitas)</b></p>

		<p><b>K : Balik lagi ke, mau memberikan informasi itu tadi yah.</b> L : Iya betul.</p>			
29	<p>Kemudian, peneliti menanyakan terkait kebahagiaan yang didapati oleh informan terkait penggunaan fitur retweet tersebut</p>	<p><b>K : Nah, tadi kan hal-hal yang dilakukan itu adalah hal-hal di dunia maya yah. Maksudnya Twitter itu media sosial kan. Nah kebahagiaan yang didapat itu dari entahlah dari engagement atau ketemu teman dari <i>retweet</i> itu tadi ya. Itu adalah kebahagiaan yang nyata bukan sih?</b> L : Engga sih, bukan. Ya kayak kalau “udah itu” bahagiannya pas udah buka Twitter aja. Kalau lagi gak buka ya ngga. <b>K : Jadi, kayak bisa dibedain gitu ya. Dalam diri sendiri kayak udah tahu batesnya ya? “oh ngga ini cuma di Twitter doang, akunya juga bukan profil asli” gitu kan yah?</b> L : Iya betul.</p>	<p>Informan menjawab dengan yakin</p>	<p>Kebahagiaan penggunaan fitur retweet yang dirasakan oleh informan</p>	<p>Simulasi kebahagiaan penggunaan fitur <i>retweet</i>  <b>(Pembentukan Identitas)</b></p>
30	<p>Sebagai tambahan, peneliti juga ingin mengetahui apakah dampak yang didapati sampai dapat mengenal tokoh yang di-retweet melalui fitur retweet yang digunakan oleh informan</p>	<p><b>K : Oke. Nah dari <i>retweet-retweet</i> itu apakah kak Lula jadi bisa mengenal influencer atau tokoh yang di <i>retweet</i> tersebut?</b> L : Iya. <b>K : Seperti apa?</b> L : Kayak *mikir* kita tahu dia orangnya gimana. Maksudnya kayak dia suka makan apa, gitu gitu sih *tertawa*. Kayak kegiatan sehari-harinya, dia lagi apa nih. Hari ini dia ngapain. Gitu tuh biasanya kan di share. Ada aja kan yang ngeshare kayak gitu di Tweet. Biar orang lain juga tahu. <b>K : Oh jadi semakin mengenal “ceritanya” ya. Tapi, kalau di kehidupan asli semakin kenal?</b></p>	<p>Informan menjawab dengan nada bersemangat</p>	<p>Pertanyaan tambahan  Ingin mencari tahu apakah mereka jadi bisa mengenal tokoh yang di retweet.</p>	<p>Mengenal tokoh yang di-<i>retweet</i> secara nyata  <b>(Manajemen Identitas)</b></p>



		<p>L : Oh nggak *ketawa*</p> <p><b>K : Nggak misalnya dari influencer itu, sampai gak sih <i>retweet</i> itu. Misalnya Lula cari <i>retweet</i> informasi idol, apakah pernah sampai di notice? Atau pun ya kalau sampai follow kayaknya jauh ya. Apa idol itu notice atau gimana gitu mungkin?</b></p> <p>L : *mikir* Notice mungkin iya sih. Cuma bukan dari.. Cuma yang pasti bukan dari <i>retweet</i>-an aku kan, pasti dari <i>retweet</i>-an sekian banyak orang yang nge-<i>retweet</i> dia. Pasti dia bakal notice gak sih.</p> <p><b>K : Tapi, jadi ada chance ya. Jadi ada kesempatan buat di notice ya.</b></p> <p>L : Iya betul.</p> <p><b>K : Oke, karena kan itu pasti masuk ke notif dia juga kan. Bahwa “oh ada nih yang nge-<i>retweet</i> gua” dan akhirnya dia ngelihat kan. Mungkin bisa aja kan “ke klik” kan dia ngelihat ‘oh ini siapa’ gitu kan.</b></p> <p>L : Iya gitu.</p>			
31	Terakhir, peneliti memastikan dan menanyakan apa yang menjadi harapan dari aktivitas <i>retweet</i> yang selama ini secara reguler dilakukan	<p><b>K : Nah terakhir, apa sih yang kak Lula harapin dari proses <i>retweet</i> ini? Baik terhadap akun dan juga dirinya kak Lula. Kalau untuk akun dulu deh, harapannya gimana?</b></p> <p>L : Kalau untuk akun, semoga semakin banyak yang follow biar pansosnya makin gampang *tertawa*. Terus untuk diri sendiri, tadi kan aku udah mention kalau dari <i>retweet-retweet</i> ini tuh kita sampai bikin grup kan. Yah berarti kayak, nambah temen juga gak sih?</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Harapan dari aktivitas <i>retweet</i> dan panjat sosial yang dilakukan di Twitter	Harapan dan Aktivitas panjat sosial <b>(Panjat Sosial)</b>

		<p><b>K : Oh jadi pingin jadi lebih besar lagi grupnya ya? Biar informasinya lebih banyak yang nyari ya? *tertawa*</b></p> <p>L : Iya jadi lebih banyak yang nyari, terus kayak..</p> <p><b>K : Jadi gak Cuma 5 waktu ya (jokes)</b></p> <p>L : Iya betul *tertawa*</p>			
--	--	---	--	--	--

## Open Coding Informan 2

Data Informan 2

Nama lengkap : Ardiansyah Harya Badruzzaman

Domisili : Jakarta Selatan

Usia : 22 tahun

Pendidikan Terakhir : S1 (Semester 8)

Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 14 Mei 2022 dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting.

Keterangan :

**K : Kareen** (Iftikareen R Soeyatno)

**A : Ardi** (Ardiansyah Harya Badruzzaman)

No	Personal View	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari atau Keterangan	Kategori
1	Peneliti membuka wawancara dengan meminta izin untuk obrolan akan direkam. Kemudian menjelaskan alur wawancara. Dan diakhiri dengan perkenalan diri informan	<p><b>K : Oke, mungkin boleh dimulai dari nama panjang dulu kak Ardi.. mungkin nama panjangnya dan usianya berapa sih sekarang?</b></p> <p>A : aa.. kalau nama panjang, nama saya sendiri Ardiansyah Harya Badruzzaman. Usianya kebetulan di tahun 2022 ini umurnya 22 (thn).</p> <p><b>K : Oke, aa.saya nanya tentang informasi pribadi dulu ya. Seperti, kak Ardi tinggalnya di mana ya? Domisilinya..</b></p> <p>A : Kebetulan di Jakarta Selatan.</p> <p><b>K : Oke di Jakarta lah ya. Sekarang pendidikannya, sedang menempuh?</b></p> <p>A : Sedang jadi mahasiswa, sebentar lagi lulus S1.</p> <p><b>K : Oke. S1, Semester 8 berarti ya?</b></p> <p>A : Iya bener mahasiswa semester 8.</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Informasi Pribadi Informan : - Nama - Usia - Domisili - Pendidikan Terakhir - Status - Etnis - Agama	Profil dan Latar Belakang Informan  <b>(Perkenalan)</b>

		<p><b>K : Terus statusnya saat ini? Berarti mahaswsa dan (masih) lajang?</b>  A : Iya bener.</p> <p><b>K : Oke, etnisnya nih sama agamanya kalau boleh tahu kak Ardi?</b>  A : Kalau etnis kebelutlan kedua orang tua dari Jawa dan kalau Agama saya sendiri itu Islam.</p>			
2	Peneliti kemudian bertanya terkait seberapa aktif informan membuka dan menggunakan Twitter	<p><b>K : Seberapa aktif sih kak Ardi menggunakan Twitter? Misalnya contoh dalam sehari tuh, perkiraan berapa lama sih kak Ardi scrolling menggunakan aplikasi dan juga mungkin seberapa sering sih kak Ardi membuka aplikasi Twitturnya itu sendiri?</b>  A : Oke baik, kalau misalnya Twitter itu kurang lebih menurut statistik aplikasi yah (kan aku pasang statistik aplikasi). Dan Twitter itu, sekitar 2-3 jam lah rata-ratanya dalam sehari.</p> <p><b>K : Sehari ya? Itu kira-kira dengan presentase berapa kali buka (aplikasi)?</b>  A : *mikir* Pagi itu biasanya sebentar, siang, dan paling lama itu biasanya menjelang tidur sih. Jadi, 4 kali lah.. 4 kali dalam sehari.</p> <p><b>K : Dengan akumulasi sekitar 2 jam-an kalau dijumlah ya?</b>  A : Iya benar.</p>	Informan menjawab dengan nada ringan	Intensitas informan dalam mengakses Twitter	Intesitas Menggunakan Twitter  <b>(Twitter)</b>
3	Peneliti kemudian bertanya terkait jenis informasi yang dicari di Twitter	<p><b>K : Oke, biasanya jenis informasi apa sih yang kakak cari di Twitter?</b>  A : Oke, kalau misalnya cari informasi di Twitter. Yang pertama biasanya karena emang suka film, biasanya tentang fil-film gitu. Terus juga biasanya infotainment, tapi yang dari luar negeri gitu</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Jenis informasi yang dicari oleh informan di Twitter	Jenis Informasi yang dicari di Twitter  <b>(Twitter)</b>

		<p>karena banyak akun-akun yang nge-repost tentang hal tersebut. Terus juga yang paling sering sih biasanya lucu-lucuan aja sih tentang ‘meme’ gitu, karena banyak banget kan page-page yang nge-upload tentang meme gitu, gitu sih.</p> <p><b>K : Oh itu juga yang sering saya lihat sih, dari retweetnya kak Ardi ya.. Banyak yang lucu-lucu gitu yah?</b></p> <p>A : Iya benar *antusias* He-eh</p>			
4	<p>Kemudian peneliti menanyakan terkait fitur yang kerap digunakan oleh Informan</p>	<p><b>K : Nah kan di Twitter banyak fitur-fitur nih ya, biasanya apa aja sih yang digunakan fitur Twitter buat kak Ardi?</b></p> <p>A : Fitur *mikir* yang pasti like ya, yang (pertama) pasti like. Terus yang kedua itu comment. Dan yang ketiga <i>retweet</i>.</p>	<p>Informan menjawab dengan nada ringan</p>	<p>Fitur Twitter yang kerap digunakan oleh informan</p>	<p>Fitur Twitter yang sering digunakan</p> <p><b>(Twitter)</b></p>
5	<p>Menanyakan personal <i>experience</i> terkait hal yang menjadi pembeda antara media sosial Twitter dengan platform media sosial lain</p>	<p><b>K : Oke. Nah apa sih perbedaan Twitter dan platform media sosial lainnya yang buat kak Ardi tetap sering aktif di Twitter gitu?</b></p> <p>A : Oke kalau misalnya di Twitter itu, membangun komunikasinya itu lebih gampang daripada di media sosial lainnya ya, misalnya kayak TikTok atau Instagram. Itu karena banyak isu-isu yang emang kita tuh deket gitu sama isu tersebut dan kita bisa comment dan kita bisa ngasih pendapat atau segala macam itu. Dan itu *mikir* komunikasinya biasanya terjadinya itu tidak hanya satu arah aja. Ketika kita ngasih, biasanya ada orang laing yang reply atau ada “wah gila nih relate banget” misalnya kayak gitu-gitu sih. Jadi, bedanya adalah hubungan</p>	<p>Informan menjawab dengan nada ringan</p>	<p>Mengapa memilih lebih aktif menggunakan Twitter?</p>	<p>Perbedaan Twitter dengan platform media sosial lain</p> <p><b>(Budaya Digital)</b></p>

		<p>komunikasinya tuh kayak kita kenal, padahal kita gak kenal. Kayak gitu sih.</p> <p><b>K : Oke, jadi mempermudah ya? Dan mempercepat juga gak sih.. persebaran..</b></p> <p>A : Iya *yakin* mempercepat juga. Walaupun kita gak follow-followan, walaupun entah dia siapa. Cuma kayak kita comment sesuatu tuh kayak “yaudah bebas aja gitu”</p> <p><b>K : Mungkin karena basisnya Twitter itu juga tulisan ya. Jadi kan lebih mudah ya ngetik, mungkin kalau Instagram harus foto dulu..</b></p> <p>A : Iya bener-bener *setuju*</p>			
6	<p>Peneliti menanyakan pemahaman mengenai anomali Generasi Z menggunakan Twitter, karena berdasarkan data Twitter lebih dekat dengan generasi yang lebih tua</p>	<p><b>K : Tapi, kak Ardi tahu kan kalau sebenarnya Twitter tuh sebenarnya lebih dekat ke orang tua gak sih? Yang Millennial ke atas sebenarnya.</b></p> <p>A : Aa *mikir* ngerti sih ngerti, karena dari beberapa pengguna juga sering ‘yang viral itu justru dari orang-orang yang memang sudah di bidangnya. Misalnya ada chef, ada juga Doktor bahkan masih main Twitter gitu. Jadi, anak-anak muda juga kadang nge-reply hal tersebut karena emang ternyata masih relate gitu sampai sekarang. Jadi *mikir* percaya sih kalau generasi tersebut masih dominan gitu di Twitter.</p> <p><b>K : Oh jadi menurut kak Ardi sebenarnya lebih dominan mereka ya, daripada generasi kita deh.. Gen Z?</b></p> <p>A : Iya. Mungkin kalau Gen Z emang ‘tweet-nya’ lebih banyak, cuma istilahnya ‘bobotnya’ gak gitu berat pembahasannya. Itu kan kalau orang-orang</p>	<p>Informan menjawab dengan nada ringan</p>	<p>Pemahaman informasi general mengenai kedekatan Twitter dengan generasi-generasi sebelumnya</p>	<p>Pemahaman tentang kedekatan Twitter dengan Generasi sebelum</p> <p><b>(Budaya Digital)</b></p>

		ini biasanya beropini, mengungkapkan sesuatu yang mereka temui, gitu-gitu deh pokoknya.			
7	Peneliti kemudian menanyakan terkait kemudahan interaksi yang dirasakan oleh informan saat menggunakan Twitter	<p><b>K : Oke oke. Nah selama pakai Twitter nih, sebenarnya Twitter tuh memberikan kemudahan gak sih buat kak Ardi berinteraksi dengan teman ataupun kenalan baru?</b></p> <p>A : *mikir* Iya. Yang pertama memudahkan dalam segi ‘kedekatan’ itu sendiri ya. Yang kayak tadi aku bilang, kalau misalnya di Twitter tuh comment ya tinggal comment aja, kenal gak kenal belakangan gitu. Kalau misalnya ada yang relate sama kita, yaudah kita tinggal comment aja tanpa harus punya kecemasan “ah kalau misalnya gue comment, nanti kayaknya ada yang keganggu” atau apa segala macam itu lebih minim dibandingkan platform lain sih.. gitu.</p> <p><b>K : Itu kan untuk membangun teman baru ya. Untuk komunikasi dengan teman lama juga ya, seperti itu? Yang udah kenal maksudnya.</b></p> <p>A : Iya benar. Kalau yang udah kenal juga, kan ada fitur mention yah. Kadang kita juga enak banget tuh kalau misalnya ada yang.. misalnya ada kejadian yang flashback gitu sama temen kita tinggal ngetag aja. Atau misalnya ada fitur send DM (Direct Message) juga kan sekarang. Jadi oke banget sih buat maintain pertemanan juga dari fitur itu.</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Interksi yang dilakukan informan di Twitter	Kemudahan berinteraksi di Twitter  <b>(Budaya Digital)</b>
8	Menanyakan terkait pencarian informasi yang trending melalui Twitter	<p><b>K : Oke oke. Nah kak Ardi sendiri suka gak sih mencari informasi yang trending gitu di Twitter?</b></p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Pencarian informasi trending di Twitter oleh informan	Informasi trending di Twitter  <b>(Budaya Digital)</b>

		<p>A : *mikir* Kebetulan iya. Dan di Twitter itu berguna banget ya buat pekerjaan juga gitu. Karena dari trendingnya atau misalnya ada influencer atau artis yang sedang blunder gitu kan kebetulan. Kalau di tempat kerja kebetulan suka nyari tuh kita, kayak Key Opinion Leader gitu kan “tolong dong cek backgroundnya dia lagi bermasalah gak ya”, “isunya dia lagi baik atau buruk ya” itu juga berguna banget sih sebenarnya di Twitter gitu. Karena kan biasanya kelihatan tuh kalau misalnya kita search di Twitter itu ada berapa ribu tweet, ada berapa orang yang membahas, recent nya berapa, orang yang mengupload-nya berapa.. itu kan ketahuan. Jadi ngebantu banget sih kalau di Twitter itu.</p> <p><b>K : Oke, trending berarti ngebantu banget ya?</b></p> <p>A : *yakin* He-eh ngebantu banget.</p>			
9	<p>Peneliti kemudian menanyakan terkait pengaruh konten bagi identitas diri. Namun dijelaskan terlebih dahulu secara general terkait realitas sosial dan citra diri</p>	<p><b>K : (MENJELASKAN REALITAS SOSIAL &amp; CITRA DIRI).. Pernah gak sih kak Ardi itu terpengaruh dari konten-konten yang ada di Twitter ?</b></p> <p>A : Mungkin ini kali yah.. lebih ke kalau bahasa kerennya sekarang itu ‘cancel culture’ gitu loh. Itu mungkin berpengaruh ya kayak misalnya ke ada brand nih.. ada brand yang dia tuh habis blunder nih dan emang blundernya tuh gak manusiawi, misalnya kayak gitu. “Ayo boikot ini.. ayo cancel ini..”. Dan itu sebenarnya berpengaruh sih, kayak yang tadinya gak tahu, terus baca thread, baca orang-orang ngehujat dia.. apa segala macam. Terus kayak terpengaruh “oh iya ya kayak gini nih</p>	<p>Informan menjawab dengan nada bersemangat</p>	<p>Bagaimana informan terpengaruh oleh konten di Twitter</p>	<p>Terpengaruh oleh konten</p> <p><b>(Citra Diri)</b></p>



		<p>salah” yang tadinya nggak ada pengetahuan tentang brand tersebut, ketika lihat Twitter pada nge-cancel dia gitu kan. Jadi kayak “oh iya nih kayaknya baca dulu” terus jadi malah ikutan akhirnya gitu sih.</p> <p><b>K : Jadi nyata ya. Bisa ya mempengaruhi keputusan kita itu bisa ya?</b></p> <p>A : Iya dan habis baca di Twitter pun kadang tuh dibawa ke realita sosial juga gitu. Jadi, cerita ke temen gitu tanpa (di sosial media ya) jadi apa yang diserap itu dibawa ke dunia nyata aja gitu.</p>			
10	Peneliti kemudian menanyakan terkait membagikan pengalaman pribadi	<p><b>K : Betul, betul, betul. Oke kemudian kak Ardi sendiri itu membagikan pengalaman pribadinya gak sih di Twitter?</b></p> <p>A : *mikir* Kalau pengalaman pribadi itu sebenarnya kurang ya. Cuma kalau misalnya kalau tentang opini atau perasaan saat ini gitu ya, by text sih iya. Cuma kalau berbagi pengalaman gitu nggak sih. Jadi kurang sering, mungkin pernah tapi jarang.</p> <p><b>K : Jadi berbagi pemikiran ya?</b></p> <p>A : Iya. Berbagi pemikiran itu lebih sering daripada berbagi pengalaman di Twitter.</p>	Informan menjawab dengan nada ringan	Informan dalam membagikan pengalaman pribadi di Twitternya	Membagikan pengalaman pribadi <b>(Citra Diri)</b>
11	Menanyakan terkait jati diri di Twitter	<p><b>K : Oke. Nah masuk ke tantangan nih, Apakah kak Ardi tetap bisa memperlihatkan jati diri yang asli di Twitter?</b></p> <p>A : Di Twitter, Iya *yakin*. Di Twitter tuh bener-bener bisa mau ngomong apa aja, bahkan ngomong kasar sekalipun kalau misalnya ke orang terdekat.. itu masih “it’s fine” gitu kalau di</p>	Informan menjawab dengan yakin	Jati diri Informan di Twitter	Jati diri di Twitter <b>(Citra Diri)</b>

		Twitter. Tapi kalau di platform lain kayaknya nggak.			
12	Peneliti kemudian menanyakan terkait persona yang ingin di bangun di akun Twitter informan	<p><b>K : Berarti persona apa sih yang ingin dibangun di akun Twitter-nya kak Ardi?</b>  A : Kalau di Twitter itu pengen beneran kayak “yaudah ini gue di dunia asli, ya (sama) gue di Twitter” gitu.</p> <p><b>K : Oh yang betul-betul real ya?</b>  A : Iya *yakin*. Kalau di Twitter iya.</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Persona yang ingin dibangun oleh informan di Twitter	Persona di Twitter <b>(Citra Diri)</b>
13	Peneliti kemudian menanyakan biasanya memposting pesan di Twitter dalam keadaan apa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen identitas dari Informan	<p><b>K : Biasanya dalam keadaan apa sih kak Ardi memposting pesan di Twitter?</b>  A : Over all sih, paling cuma ketika senang dan sedih aja sih. Kalau lagi senang ya biasanya tweet random atau bikin meme, bikin opini-opini lucu aja gitu. Sama.. paling lagi sedih, misal lagi down terus kayak nge-tweet perasaan saat ini, kayak “aduh gue lagi gagal banget nih” ya kayak gitu aja sih.</p> <p><b>K : (jokes) Misalnya lagi sulit banget skripsian, gitu ya *tertawa*</b>  A : Iya bener-bener *antusias dan ikut tertawa*</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Perasaan hati saat informan memposting pesan	Situasi hati saat memposting pesan <b>(Manajemen Identitas)</b>
14	Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan adaptasi budaya yang dilakukan di Twitter	<p><b>K : Oke, next. Kak Ardi sendiri sulit gak sih untuk beradaptasi dengan budaya di Twitter?</b>  A : Aa.. Sempat sulit beradaptasi. Balik lagi kayak *mikir* di Twitter itu kan, kita ngomong bebas yaudah orangpun ngomong tentang kitapun juga bebas. Jadi kadang, misalnya bercanda nih di akun orang. Emang konteksnya tuh dia lagi bercanda itu, tapi ada yang kayak “ni orang serius banget” sampai di-quote <i>retweet</i> gitu sama dia “ni orang gak jelas banget” (bla..bla..bla) gitu. Jadi kalau</p>	Informan menjawab dengan yakin	Adaptasi budaya yang dirasakan oleh informan saat menggunakan Twitter	Adaptasi budaya di Twitter <b>(Manajemen Identitas)</b>

		<p>misalnya kita beropini udah harus siap banget. Kita adu argumen atau misalnya justru blunder ke kita sendiri, kayak gitu sih. Jadi emang di Twitter tuh ya harus siap, kalau misalnya siap comment ya siap di-comment balik. Intinya sih kayak gitu.</p> <p><b>K : Jadi gitu budayanya di Twitter ya?</b>  A : *mengangguk* He-eh.. He-eh.</p>			
15	Menanyakan lebih dalam bagaimana identitas informan di Twitter apakah sesuai dengan identitas asli di dunia nyata	<p><b>K : Oke, oke. Nah kalau siap di-comment balik, berarti kan dia siap harus tahu identitas gak sih? Identitasnya akhirnya juga kebongkar ya.</b>  A : Iya benar.  <b>K : Nah identitas kak Ardi sendiri di Twitter, itu sesuai gak sih dengan identitas asli?</b>  A : Untuk username-nya sih nggak. Cuman aku menyantumkan instagramku di situ, gitu. Jadi.. dan pernah upload foto diri ya. Jadi buat di akun Twitter emang diri sendiri gitu, jadi bukan akun anonymous ya..  <b>K : Jadi identitas, bisa dikatakan asli ya?</b>  A : Asli.. Asli.  <b>K : Identitas asli dan juga tadi sesuai dengan persona dan jati diri asli ya? Cuma memang username-nya saja yang tidak real.</b>  A : Iya.</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Identitas informan di Twitter	Identitas di Twitter <b>(Manajemen Identitas)</b>
16	Pertanyaan lebih lanjut, jika informan tidak nyaman dengan identitas aslinya	<p><b>K : Oke, oke. Kenapa sih gak pake nama asli? Apakah ada ngerasa gak nyaman dengan identitas aslinya atau gimana?</b>  A : Sebenarnya *sedikit tertawa* justru gak pakai identitas asli biar lucu aja gitu. Karena, gak tahu ya menurut pengguna Twitter yang udah cukup</p>	Informan menjawab dengan yakin	Informan merasa tidak nyaman, dan merupakan kultur di Twitter	Tidak nyaman dengan Identitas Asli <b>(Manajemen Identitas)</b>

		<p>lama ya “kayak 90% anak-anak sekarang itu gak pakai nama asli deh” gitu sih. Jadinya kayak “yaudah” toh saya juga nulis link instagram pribadi, jadi yaudah. Kalau orang mau lihat “kayak oh ini akun anon nih, sok beropini” misalnya gitu kan “nggak saya bukan akun anon” lihat aja gitu, kalau ini ya saya gitu.</p> <p><b>K : Berarti bukan tidak nyaman ya. Cuma emang ngelihat budayanya di Twitter seperti itu, gitu ya?</b></p> <p>A : Iya bener-bener. He-eh *mengguk*</p>			
17	<p>Peneliti kemudian masuk lebih dalam menanyakan terkait retweet. Pertama, ditanyakan terkait intensitas menggunakan fitur retweet</p>	<p><b>K : (MENJELASKAN RETWEET).. Nah dimulai dari pertanyaan seberapa sering sih kak Ardi melakukan <i>retweet</i>? Mungkin bisa dirata-rata aja dalam seminggu mungkin, atau dalam sehari?</b></p> <p>A : Sehari *semangat* minimal tuh 4 deh kayaknya kalau gak salah. Iya sehari 4.</p> <p><b>K : Iya bener sih *tertawa* dengan macam-macam konten yah?</b></p> <p>A : Iya bener.</p>	<p>Informan menjawab dengan nada bersemangat</p>	<p>Intensitas informan saat menggunakan fitur retweet</p>	<p>Intensitas menggunakan fitur <i>retweet</i></p> <p><b>(Retweet)</b></p>
18	<p>Menanyakan terkait pengalaman informan yang menarik saat menggunakan fitur retweet</p>	<p><b>K : Ada gak sih cerita menarik tentang pengalaman <i>retweet</i> yang pernah dilakukan?</b></p> <p>A : Kalau <i>retweet</i> sih *mikir* nggak ya. Cuman kalau comment sih paling. Ada beberapa kali juga comment yang emang random banget gitu kan kayak “nih orang lucu nih” terus apa ya “punchline nya” yaudah comment aja gitu. Comment, (jederrr) ternyata jadi top comment, misalnya kayak gitu. Mungkin yang terbanyak,</p>	<p>Informan menjawab dengan nada bersemangat</p>	<p>Pengalaman menarik informan setelah menggunakan fitur retweet</p>	<p>Pengalaman menarik menggunakan fitur <i>Retweet</i></p> <p><b>(Retweet)</b></p>

		<p>kemaren yah 2 kali, tentang Awkarin sama *mikir* pokoknya ada deh salah satu influencer..</p> <p><b>K : Anya?</b></p> <p>A : *teringat* Iya, Anya benar. Lagi.. kebanjiran itu kan. Itu top comment juga. Terus kemarin juga tentang.. ada pengalaman orang nonton anime gitu kan, dia dibilang “kebanyakan nonton anime jadi gila” gitu kan. Terus aku comment juga tentang anime juga gitu kan buat komentarin dia, itu juga jadi top comment juga.. gitu sih. Jadi kalau <i>retweet</i> sih gak pernah, tapi comment beberapa kali pernah sih.</p> <p><b>K : Top comment-nya itu berapa kak kalau boleh tahu likes-nya mungkin?</b></p> <p>A : Waktu Anya sama Awkarin itu tembus hampir 4 ribu. Kalau yang anime kemarin tuh sekitar seribu 600an gitu.</p> <p><b>K : Oke, oke. Jadi bisa dibilang kalau untuk <i>retweet</i> sendiri belum ada ya cerita menariknya? Tapi untuk fitur lain ada.</b></p> <p>A : Iya benar.</p>			
19	Peneliti kemudian menanyakan terkait motivasi menggunakan fitur <i>retweet</i>	<p><b>K : Nah tapi kan kak Ardi sendiri tetep sering nih melakukan <i>retweet</i> terus nih saya lihat di akunnya yah. Apa sih yang men-triggered atau memotivasi untuk kak Ardi tetap melakukan aktivitas <i>retweet</i> tersebut?</b></p> <p>A : Sebenarnya balik lagi ya, kan ini akun kayak pingin aja gitu merepresentasikan diri sendiri gitu kan. Jadi kalau misalnya relate “yaudah ini.. saya suka ini, ya saya <i>retweet</i>” se-simple itu sih sebenarnya.</p>	Informan menjawab dengan yakin	Motivasi informan dalam menggunakan fitur <i>retweet</i>	Motivasi menggunakan fitur <i>Retweet</i>  <b>(Retweet)</b>

		<p><b>K : Oke, Jadi cuma karena suka?</b>  A : Iya *yakin* cuman karena suka dan emang kayak “yaudah nih, relate nih” sebenarnya gitu sih.</p>			
20	Kemudian diperdalam dengan menanyakan terkait dampak yang dirasakan setelah menggunakan fitur retweet	<p><b>K : Tapi ada manfaat gak sih yang didapatkan dari melakukan aktivitas tersebut?</b>  A : Mungkin yang pertama orang jadi tahu ya kalau misalnya kayak “oh Ardi tuh sukanya ini” gitu. Terus yang kedua *mikir* kadang orang juga jadi tahu yang tadinya gak tahu gitu kan. Misalnya aku suka nge-<i>retweet</i> kalau gak meme ya tentang (itu tadi ya apa namanya) gosip-gosip di luar negeri gitu misalnya. Nah aku nge-<i>retweet</i> nih (apa namanya) gosip-gosip di luar negeri, ternyata temen ada juga yang suka. Akhirnya dari situ kita jadi ngobrol, gitu. Yang tadinya tuh nggak tahu kalau misalnya dia tuh punya kesukaan yang sama.  <b>K : Oh jadi menambah informasi dan bisa menjadi (aa.. apa ya) pupuk komunikasi *tertawa* dengan teman gitu ya?</b>  A : Iya benar-benar *antusias* He-eh bener-bener.</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Dampak yang dirasakan oleh informan setelah menggunakan fitur retweet	Dampak menggunakan fitur <i>Retweet</i>  <b>(Retweet)</b>
21	Peneliti menggali apakah yang membuat informan tertarik menggunakan fitur retweet	<p><b>K : Oke. Jadi itu yang membuat kak Ardi tertarik untuk terus melakukan <i>retweet</i>? Atau ada lagi kak mungkin?</b>  A : Sebenarnya juga ini ya.. mungkin (apa namanya) kalau kita bahas panjat-nya.. itu kayak “wah Ardi lucu nih” gitu. Gitu sih sebenarnya, udah gitu doang.  <b>K : Jadi membuat orang mungkin..</b></p>	Informan menjawab dengan nada ringan	Ketertarikan informan menggunakan fitur retweet	Tertarik menggunakan fitur <i>retweet</i>  <b>(Panjat Sosial)</b>

		<p>A : Ya kalau misalnya mampir gitu kan.. mampir ke akun. Kan sering tuh misalnya kayak kemarin tuh habis top comment kayak gitu, banyak tuh orang-orang yang tiba-tiba follow gitu.</p> <p><b>K : Iya udah top comment kan soalnya.</b></p> <p>A : He-eh.. jadi kalau misalnya udah dilihat oun oh yaudah “ini orang ternyata personanya kayak gini” gitu.</p> <p><b>K : Oh oke jadi membentuk persona juga ya dari <i>retweet</i> ini?</b></p> <p>A : Iya bener.</p>			
22	Menanyakan jenis konten yang sering <i>retweet</i> oleh informan	<p><b>K : Konten apa sih yang sering <i>diretweet</i> sama kak Ardi?</b></p> <p>A : Pastinya yang pertama yang lucu-lucu. Yang kedua itu tentang fashion, biasanya paling banyak juga. Terus sama ini sih (apa namanya) kayak berita-berita luar negeri, gitu paling.</p> <p><b>K : Tapi yang paling besar kalau dipersentase konten yang?</b></p> <p>A : Yang lucu-lucu *yakin* He-eh.</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Jenis konten yang sering dikonsumsi oleh informan	Jenis/genre konten <b>(Panjat Sosial)</b>
23	Kemudian peneliti menanyakan tujuan informan dalam menggunakan fitur <i>retweet</i>	<p><b>K : Oh oke. Nah kalau tadi kan manfaat apa yang didapatkan nih. Kalau kita tarik mundur, sebelum melakukan. Apasih tujuannya sebelum melakukan <i>retweet</i>?</b></p> <p>A : Tujuan utamanya gitu?</p> <p><b>K : Iya tujuan utamanya.</b></p> <p>A : Tujuan utamanya ya *mikir* membentuk persona sih sebenarnya.</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Tujuan informan menggunakan fitur <i>retweet</i>	Tujuan menggunakan fitur <i>retweet</i> <b>(Panjat Sosial)</b>
24	Peneliti juga menanyakan terkait perasaan saat	<p><b>K : Oke. Nah dari kak Ardi sendiri merasa bahagia jika hasil <i>retweet</i> tersebut</b></p>	Informan menjawab dengan yakin	Perasaan informan menggunakan fitur <i>retweet</i>	Perasaan menggunakan fitur <i>retweet</i>

	menggunakan fitur retweet	<p><b>mendapatkan engagement yang tinggi gak dari temen-temen?</b></p> <p>A : Iya dong pasti. Karena ada perasaan kayak “oh ternyata yang suka hal tersebut tuh gak saya sendiri” gitu. Itu sih yang pertama. Terus yang kedua kayak, jadi ngerasa lebih deket aja sama temen.</p>			<b>(Panjat Sosial)</b>
25	Kemudian peneliti juga menanyakan harapan informan setelah menggunakan fitur retweet	<p><b>K : Oke. Kalau tadi sebelum melakukan retweet ada tujuannya, sekarang apa sih harapannya setelah melakukan retweet? Jadi setelah di-retweet nih harapannya tuh apa terhadap yang retweet?</b></p> <p>A : Harapannya sebenarnya dapat engage kayak di-comment temen, bahkan cuman di like aja itu sebenarnya udah senang.</p> <p><b>K : Supaya traffic-nya naik gitu ya?</b></p> <p>A : Iya bener.</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Harapan informan menggunakan fitur retweet	<p>Harapan setelah menggunakan fitur retweet</p> <p><b>(Panjat Sosial)</b></p>
26	Mencari tahu ketertarikan jenis konten yang tersedia di Twitter berdasarkan jenis-jenis yang biasa disediakan di Twitter	<p><b>K : Oke, oke. Ini mau nanya nih soal kontennya. Biasanya tuh lebih suka me-retweet hal yang sesungguhnya terjadi seperti kayak ‘bencana, berita, politik’ atau lebih suka me-retweet hal-hal yang terkesan buatan, seperti ‘meme, jokes, atau tulisan yang puitis’ gitu?</b></p> <p>A : *mikir* sebenarnya keduanya sih relate ya, karena gini.. ketika ada hal lucu, yang aku retweet juga sebenarnya bukan yang cuman meme gambar dan tulisan terus selesai gitu sih ngga. Cuman kejadian yang beneran emang ada dan lucu, gitu loh. Jadi misalnya kayak se-simple kegagalan orang pas parkir misalnya gitu kayak dia pas</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Ketertarikan konten formal atau non-formal	<p>Jenis/genre konten</p> <p><b>(Pembentukan Identitas)</b></p>



		<p>parkir aneh banget (apa) segala macam, ya kayak gitu sih.</p> <p><b>K : Ya berarti emang lebih ke jokes ya. Lebih sukanya.. maksudnya berarti bukan yang serius-serius gitu, gak terlalu sering ya. Tapi pernah gak?</b></p> <p>A : Pernah, pernah. Mungkin itu kayak *mikir* Amber Heard (istri Johnny Depp) yang lagi di court (pengadilan) gitu kan itu sempet.. sempet nge-<i>retweet</i> banyak dan ngikutin sih.</p>			
27	<p>Peneliti kemudian menanyakan terkait harapan dari tanggapan orang lain atas <i>retweet</i> yang dilakukan</p>	<p><b>K : Oke.. saat kak Ardi melakukan <i>retweet</i>. Apakah anda memikirkan apa tanggapan orang ketika ngelihat kak Ardi nge-<i>retweet</i> hal tersebut?</b></p> <p>A : Memikirkan. Jelas, memikirkan.</p> <p><b>K : Ya tadi, sampai berharap juga yah akan engagement yang tinggi.</b></p> <p>A : Iya *tegas*</p> <p><b>K : Berarti selalu ngikutin trend, harus terus <i>retweet</i>.. supaya orang selalu melihat persona Ardi ini ‘keep it up’ dengan berita dan hal-hal lucu gitu ya?</b></p> <p>A : Iya.. He-eh bener.</p>	<p>Informan menjawab dengan nada ringan</p>	<p>Harapan informan akan tanggapan orang atas unggahan <i>retweet</i>-nya</p>	<p>Harapan tanggapan orang</p> <p><b>(Pembentukan Identitas)</b></p>
28	<p>Lebih lanjut juga, peneliti menanyakan terkait kepuasan yang didapati oleh informan terkait penggunaan fitur <i>retweet</i> tersebut</p>	<p><b>K : Oke, ini 4 pertanyaan terakhir yah. Gimana sih kepuasan yang kak Ardi rasakan dalam aktivitas <i>retweet</i> tersebut?</b></p> <p>A : *mikir* yang didapatkan ya.. maksudnya gimana tuh?</p> <p><b>K : Ya bagaimana kepuasan.. misalnya “oh gua udah puas nih kalau ngelihat kayak akun gue paling update”, “banyak banget</b></p>	<p>Informan menjawab dengan nada bersemangat</p>	<p>Kepuasan yang dirasakan oleh informan setelah menggunakan fitur <i>retweet</i></p>	<p>Simulasi kepuasan penggunaan fitur <i>retweet</i></p> <p><b>(Pembentukan Identitas)</b></p>

		<p><i>retweetnya</i>”, atau mungkin ada yang puas ketika “gua puas walaupun salah satu doang <i>retweet</i> gua tapi likesnya banyak dari temen-temen”.  <b>Lebih ke likes atau gimana dari kak Ardi?</b>  A : Ya.. ya.. ya. Sebenarnya so far kayak biasa-biasa aja kan, karena emang gak terlalu banyak followers ku pribadi gitu. Cuma kalau misalnya udah ada yang comment gitu.. comment terus ada yang nimpalin lah ada yang nimpalin lagi, ada yang nimpalin lagi gitu udah seneng banget sih.  <b>K : Oh sampai ngerasa seneng ya?</b>  A : Iya.</p>			
29	Kemudian, peneliti menanyakan terkait kebahagiaan yang didapati oleh informan terkait penggunaan fitur retweet tersebut	<p><b>K : Nah waktu ngerasa seneng itu, kebahagiaannya tuh adalah kebahagiaan yang nyata gak sih buat kak Ardi?</b>  A : Nyata. Kalau aku pribadi nyata, karena apa yang aku <i>retweet</i> ya itu “aku” gitu loh. Jadi ya udah.  <b>K : Iya, karena juga tadi berdasarkan persona nyata ya. Maksudnya jati dirinya nyata ya ini di Twitter. Yang di Twitter itu merepresentasikan dunia aslinya kak Ardi, gitu ya?</b>  A : Iya bener *antusias*</p>	Informan menjawab dengan yakin	Kebahagiaan penggunaan fitur retweet yang dirasakan oleh informan	Simulasi kebahagiaan penggunaan fitur <i>retweet</i>  <b>(Pembentukan Identitas)</b>
30	Sebagai tambahan, peneliti juga ingin mengetahui apakah dampak yang didapati sampai dapat mengenal tokoh yang di-retweet melalui fitur	<p><b>K : Nah kemudian apakah kak Ardi itu jadi bisa mengenal influencer atau tokoh yang di-retweet gak? Misalnya nge-retweet influencer gitu, jadi bisa mengenal dia atau gak?</b>  A : Aa.. Iya jadi bisa lebih mengenal ya. Balik lagi ke Twitter itu kan kayak orientasinya lebih ke tulisan kan daripada visual. Jadi kita bisa tahu</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Pertanyaan tambahan  Ingin mencari tahu apakah mereka jadi bisa mengenal tokoh yang di retweet.	Mengenal tokoh yang di-retweet secara nyata  <b>(Manajemen Identitas)</b>

	retweet yang digunakan oleh informan	<p>“apa sih sebenarnya yang dia pikirin” gitu. Karena kalau misalnya kita ngelihat di platform lain, kan kita fokus ke visualnya gitu kan. Daripada ke caption apa segala macam. Jadi kalau di Twitter tuh lebih kenal secara personal aslinya gitu, kayak gitu sih. Jadi “apasih yang dia pikirin”.</p> <p><b>K : Betul, betul. Itu yang nggak dikulitin, misalnya di Instagram. Karena Instagram kan hanya foto gitu yah..</b></p> <p>A : Iya.. Foto-caption, foto-caption gitu. Lebih ke seneng-senengnya aja gitu. Kalau misalnya Twitter kan seneng-sedih “nge-tweet” gitu.</p>			
31	Terakhir, peneliti memastikan dan menanyakan apa yang menjadi harapan dari aktivitas retweet yang selama ini secara reguler dilakukan	<p><b>K : Betul. Oke pertanyaan terakhir nih ya. Berarti aku bisa nyimpulin, gak tahu sih benar atau gak silakan di cross check. Retweet ini adalah salah satu bentuk pansos gak sih kak?</b></p> <p>A : Bisa *antusias* bisa dibilang iya.</p> <p><b>K : Nah apa sih yang diharapkan oleh kak Ardi dari proses retweet a.k.a pansos itu terhadap akun Twitter kak Ardi ?</b></p> <p>A : Yang pertama mungkin kalau misalnya kita retweet sesuatu gitu kan. Retweet.. misalnya retweet orang foto deh gitu. Dia tahu nih kalau misalnya “oh orang ini tuh ngeretweet”. Apalagi akun aku kan gak digembok ya, jadi kayak misalnya di-notice sama orangnya yang aku retweet itu sudah seneng banget gitu. Karena pernah kayak 2x gitu nge-retweet terus orangnya notice. Jadi kayak seneng aja gitu.</p> <p><b>K : Jadi yang diharapkan salah satunya di-notice ya?</b></p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Harapan dari aktivitas retweet dan panjat sosial yang dilakukan di Twitter	Aktivitas panjat sosial <b>(Panjat Sosial)</b>

		<p>A : Iya *bersemangat* di-notice sama orang yang aku <i>retweet</i>, gitu sih.</p> <p><b>K : Nah kalau harapannya untuk diri anda secara real.. ada nggak?</b></p> <p>A : Aa. Kalau <i>retweet</i> secara real ya paling itu tadi sih, tetep di notice.. terus kayak lebih mengenal “aku tuh gimana sih orangnya” gitu. Dan apa yang dibangun di Twitter sama dunia asli kan nyata ya. Jadi kalau misalnya even ada orang random gitu tiba-tiba ngajak ketemuan atau (apa segala macam) ya gak kaget. Karena di Twitter sama di real life nyata, gitu sih.</p>			
--	--	--	--	--	--

### Open Coding Informan 3

Data Informan 3

Nama lengkap : Angga Lihma

Domisili : Jakarta Timur

Usia : 26 tahun

Pendidikan Terakhir : SMK

Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 21 Mei 2022 dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting.

Keterangan :

**K : Kareen** (Iftikareen R Soeyatno)

**A : Angga** (Angga Lihma)

No	Personal View	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari atau Keterangan	Kategori
1	Peneliti membuka wawancara dengan meminta izin untuk obrolan akan direkam. Kemudian menjelaskan alur wawancara. Dan diakhiri dengan perkenalan diri informan	<p><b>K : Oke, mungkin boleh dimulai dari nama panjang dulu kak Angga.. mungkin nama panjangnya dan usianya berapa sih sekarang?</b></p> <p>A : Aku?</p> <p><b>K : Iya.</b></p> <p>A : Namaku Angga Lihma, biasa dipanggil Angga. Kalau usia 26 tahun.</p> <p><b>K : Siapp.. ini saya nanya tentang informasi pribadi dulu ya. Seperti, kak Angga itu tinggalnya di mana ya? Domisilinya kalau boleh tahu..</b></p> <p>A : Sesuai KTP di Pulo Gadung, Jakarta Timur.</p> <p><b>K : Oke, dan statusnya serta pendidikan terakhirnya?</b></p> <p>A : *mikir* SMK.</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Informasi Pribadi Informan : - Nama - Usia - Domisili - Pendidikan Terakhir - Status - Etnis - Agama	Profil dan Latar Belakang Informan  <b>(Perkenalan)</b>

		<p><b>K : Statusnya, apa sudah menikah apa belum?</b>  A : Oh belum, belum.  <b>K : Oh belum menikah.. baik.</b>  A : Iya belum menikah  <b>K : Kalau boleh tahu etnis dan agama kak Angga?</b>  A : Aku Jawa, Islam.</p>			
2	Peneliti kemudian bertanya terkait seberapa aktif informan membuka dan menggunakan Twitter	<p><b>K : Seberapa aktif sih kak Angga menggunakan Twitter? Misalnya contoh dalam sehari tuh, perkiraan berapa lama sih kak Lula scrolling menggunakan aplikasi dan juga mungkin seberapa sering sih kak Lula membuka aplikasi Twitturnya itu?</b>  A : Kalau dihitung rata-rata tuh sehari itu *mikir* aa.. dihitung rata-rata ya (dalam sebulan atau seminggu), sehari itu bisa buka sejam dua jam lah rata-rata.  <b>K : Oh baik, jadi pasti buka ya setiap hari?</b>  A : Iya tiap hari pasti buka, karena informasi yang ter-update itu dari Twitter *meyakinkan*</p>	Informan menjawab dengan nada ringan	Intensitas informan dalam mengakses Twitter	Intensitas Menggunakan Twitter  <b>(Twitter)</b>
3	Peneliti kemudian bertanya terkait jenis informasi yang dicari di Twitter	<p><b>K : Mm.. betul-betul, karena informasi terupdate dari Twitter. Nah biasanya jenis informasi apa sih yang kak Angga cari di Twitter?</b>  A : Lebih ke politik.. terus sama olahraga sih.</p>	Informan menjawab dengan yakin	Jenis informasi yang dicari oleh informan di Twitter	Jenis Informasi yang dicari di Twitter  <b>(Twitter)</b>
4	Kemudian peneliti menanyakan terkait fitur yang kerap digunakan oleh Informan	<p><b>K : Oh baik, fitur-fitur di Twitter tuh biasanya apa aja sih yang digunakan sama kak Angga?</b>  A : Jarang digunain sih, spaces (untuk melakukan percakapan audio langsung di Twitter) cuma sekali-sekali doang. Terus *mikir* fiturnya apa</p>	Informan menjawab dengan nada ringan	Fitur Twitter yang kerap digunakan oleh informan	Fitur Twitter yang sering digunakan  <b>(Twitter)</b>

		<p>lagi yah. Aa.. <i>retweet</i>, like, sama comment. Mungkin itu doang sih, jarang ngetweet juga.. paling lebih suka <i>retweet</i>. Sama ikut comment sedikit-sedikit.</p>			
5	<p>Menanyakan personal <i>experience</i> terkait hal yang menjadi pembeda antara media sosial Twitter dengan platform media sosial lain</p>	<p><b>K : Oke, nah apa sih perbedaan Twitter dan platform media sosial lainnya yang buat kak Angga tuh sering aktif di Twitter?</b>  A : Lebih seneng karena dia tuh paling cepet kasih informasi. Paling update nomor satu. Dan itu emang.. akurasinya lumayan tinggi, bagus. Ya walaupun masih banyak yang hoax ya, cuma ya kebanyakan berita dari situ dulu.. baru nyebar ke yang lain, kayak TikTok, IG, Facebook, dan lain-lain.  <b>K : Mungkin karena basisnya tulisan ya kalau Twitter. Kalau IG, TikTok kan harus diedit dulu gitu yah?</b>  A : Iya, He-eh.</p>	<p>Informan menjawab dengan yakin</p>	<p>Mengapa memilih lebih aktif menggunakan Twitter?</p>	<p>Perbedaan Twitter dengan platform media sosial lain  <b>(Budaya Digital)</b></p>
6	<p>Peneliti menanyakan pemahaman mengenai anomali Generasi Z menggunakan Twitter, karena berdasarkan data Twitter lebih dekat dengan generasi yang lebih tua</p>	<p><b>K : Aa.. kak Angga sendiri tahu gak sih sebenarnya Twitter itu lebih dekat ke orang-orang tua, seperti pakar-pakar (misalnya) gitu kan. Kan kak Angga masih muda nih, kenapa memilih (aktif menggunakan) Twitter, gitu?</b>  A : *mengangguk* Ya.. karena dari kecil saya juga nyampurnya (bergaulnya) sama orang tua sih, nongkrongnya, ngobrolnya gitu. Jadi lebih suka ngobrolin politik juga daripada yang lain-lain. Makanya lebih suka ke Twitter. Jadi ibaratnya saya itu muda, cuma nggak kayak pemuda zaman sekarang.  <b>K : Oh paham-paham.</b></p>	<p>Informan menjawab dengan yakin</p>	<p>Pemahaman informasi general mengenai kedekatan Twitter dengan generasi-generasi sebelumnya</p>	<p>Pemahaman tentang kedekatan Twitter dengan Generasi sebelum  <b>(Budaya Digital)</b></p>

		<p>A : Jadi, saya itu ibaratnya pemuda jadul lah *tertawa*</p> <p><b>K : *tertawa bersama* Siap..</b></p> <p>A : Nggak.. nggak begitu ikutin trend.</p> <p><b>K : Oke, oke. Bisa dikatakan nyaman lah ya dengan Twitter?</b></p> <p>A : *mengangguk* Nyaman.</p>			
7	<p>Peneliti kemudian menanyakan terkait kemudahan interaksi yang dirasakan oleh informan saat menggunakan Twitter</p>	<p><b>K : Oke. Selama pakai Twitter nih, bagi kak Angga ya sebenarnya Twitter tuh memberikan kemudahan gak sih buat berinteraksi dengan teman ataupun kenalan baru?</b></p> <p>A : Yang buat teman sih, nggak. Soalnya jarang main Twitter, teman kebanyakan main IG terus juga ada WA. Kalau buat kenalan baru banyak sih sampai sekarang ada yang kenal dari Twitter, ketemu sama cewe yah sampai ngajak jalan bareng, sampai sekarang masih silaturahmi dengan baik.. ada. Berawal dari Twitter *mengangguk* cuma sebatas temen aja sih.</p> <p><b>K : Sama (seperti pertemuan) kita gak sih? Bisa mutualan yah.. bener-bener.</b></p> <p>A : Iya betul.</p>	<p>Informan menjawab dengan yakin</p>	<p>Interksi yang dilakukan informan di Twitter</p>	<p>Kemudahan berinteraksi di Twitter</p> <p><b>(Budaya Digital)</b></p>
8	<p>Menanyakan terkait pencarian informasi yang trending melalui Twitter</p>	<p><b>K : Oke, oke. Nah kak Angga sendiri suka gak sih mencari informasi yang trending gitu di Twitter?</b></p> <p>A : Iya, pasti. Cuma trendingnya gak jauh-jauh dari olahraga sama politik. Yang lagi trend apa nih. Yang lagi update apa nih.</p> <p><b>K : Agama juga yah?</b></p> <p>A : Agama sih ngga begitu yah, cuma sekedarnya aja. Cuma ngeretweet-retweet aja. Yang sekiranya</p>	<p>Informan menjawab dengan yakin</p>	<p>Pencarian informasi trending di Twitter oleh informan</p>	<p>Informasi trending di Twitter</p> <p><b>(Budaya Digital)</b></p>



		<p>emang hadisnya ada.. terus kata-katanya juga bener dan di firman-Nya juga ada, pasti mas <i>retweet</i>. Kalau yang sekiranya masih rancu, hukumnya nggak jelas.. dalilnya nggak jelas, sanadnya nggak jelas ya nggak di <i>retweet</i>.</p> <p><b>K : Hmm.. bener-bener. Tapi kalau kemarin pas dua bulan terakhir aku ngelihat lebih banyak ke hal-hal yang agak-agak agama ya, mas Angga nge-retweetnya?</b></p> <p>A : Iya..iya. Karena emang lagi males ngikut politiknya sih.</p> <p><b>K : Oh.. iya itu berarti tergantung trendnya juga ya.. ngikut-ngikut trend di Twitter juga yah.</b></p> <p>A : Iya.</p>			
9	<p>Peneliti kemudian menanyakan terkait pengaruh konten bagi identitas diri. Namun dijelaskan terlebih dahulu secara general terkait realitas sosial dan citra diri</p>	<p><b>K : (MENJELASKAN REALITAS SOSIAL &amp; CITRA DIRI).. Pernah gak sih kak Ardi itu terpengaruh dari konten-konten yang ada di Twitter?</b></p> <p>A : Terpengaruh *mikir* mungkin pernah sih. Terpengaruhnya jadi ikut toxic aja. Cuma aslinya sih kita tetep jaga adab, karena kan adab itu lebih tinggi daripada ilmu.. lebih diutamakan gitu daripada ilmu. Nah itu, kadang orang berkata kasar, suka ngikut juga. Cuma kita tetep jaga adab sih.. tetep sebataas wajarnya lah, kasar-kasarnya gitu. Nggak sampai yang kasar-kasar banget.</p> <p><b>K : Jadi.. jadi dari tulisan itu bisa membentuk.. bisa mempengaruhi kita gitu ya walaupun cuma tulisan gitu.</b></p>	<p>Informan menjawab dengan nada bersemangat</p>	<p>Bagaimana informan terpengaruh oleh konten di Twitter</p>	<p>Terpengaruh oleh konten</p> <p><b>(Citra Diri)</b></p>

		<p>A : *mengganggu* Bisa mempengaruhi. Iya walau cuma tulisan, kita bisa dibawa. Abis itu kita sadar lagi “astagfirullah kita salah begini” gitu kan. Gak seharusnya kita begitu</p> <p><b>K : Ada cerita menarik gak sih? Ada contoh gak, mungkin lebih spesifik.</b></p> <p>A : Oh iya kayak waktu itu. Jadi waktu itu ada demo *mikir* ada yang nge-share gitu kan. Jadi gak sengaja itu aparat, oknum ya.. oknum kita sebutnya. Itu mukul wanita, entah nendang atau apa.. pokoknya main fisik lah. Nah saya agak keras disitu.. agak kasar ngomongnya, karena ya emang sehebat apapun laki-laki.. sekuat apapun laki-laki, dia tetap dilahirkan dari seorang wanita. Kita gak ada hak untuk mukul wanita. Siapapun itu. Makanya disitu saya kesel banget. Sampai saya bilang “ayo lepas seragam, by one sama saya” gitu.</p> <p><b>K : Wah sampai segitunya ya berita itu bisa berdampak.</b></p> <p>A : Iya karena saya nonton videonya juga emosi gitu kan.</p>			
10	Peneliti kemudian menanyakan terkait membagikan pengalaman pribadi	<p><b>K : *mengganggu* Hmm.. Oke.. oke kemudian kak Angga sendiri itu suka membagikan pengalaman pribadinya gak sih di Twitter?</b></p> <p>A : Nggak. Gak suka, karena itu privasi.</p>	Informan menjawab dengan yakin	Informan dalam membagikan pengalaman pribadi di Twitternya	Membagikan pengalaman pribadi <b>(Citra Diri)</b>
11	Menanyakan terkait jati diri di Twitter	<p><b>K : Oh baik. Nah masuk ke tantangan nih ya, Apakah kak Ardi tetap bisa memperlihatkan jati diri yang asli di Twitter? Yang di Twitter itu asli kak Angga?</b></p>	Informan menjawab dengan yakin	Jati diri Informan di Twitter	Jati diri di Twitter <b>(Citra Diri)</b>

		<p>A : Jati diri? Nggak. Itu mah main twitter gak nunjukin jati diri sih. (salah persepsi)</p> <p><b>K : Jadi bukan jati diri asli di dunia nyata kak Angga gitu?</b></p> <p>A : *baru menyadari* Oh maksudnya gitu. Itu emang jati diri asli di Twitter.</p> <p><b>K : Jadi yang di Twitter itu merepresntasikan yang asli di dunia nyata?</b></p> <p>A : Iya he-eh. Karena aku juga akun asli bukan akun fake. Bukan anonim. Jadi ya nama asli, foto profil asli. Ya itu diri saya, saya gak takut. Ya jati diri saya emang itu, kalau salah ya saya bilang salah.. kalau bener ya saya bilang bener.</p>			
12	Peneliti kemudian menanyakan terkait persona yang ingin di bangun di akun Twitter informan	<p><b>K : Betul, betul. Nah berarti persona apa sih yang ingin dibangun di akun Twitter kak Angga? (menjelaskan persona)</b></p> <p>A : Ngga ada sih, Cuma pengen ngingetin aja ke sesama yang belum sadar biar sadar.. yang udah sadar biar makin sadar gitu.</p> <p><b>K : Oh iya memang spesifik arahnya ke hal-hal formal lah ya bisa dikatakan gitu ya.</b></p> <p>A : *mengangguk* Iya kayak gitu.</p>	Informan menjawab dengan yakin	Persona yang ingin dibangun oleh informan di Twitter	Persona di Twitter <b>(Citra Diri)</b>
13	Peneliti kemudian menanyakan biasanya memposting pesan di Twitter dalam keadaan apa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen identitas dari Informan	<p><b>K : Biasanya tuh kalau dalam keadaan apa sih kak Angga memposting pesan di Twitter?</b></p> <p>A : Kalau lagi dalam keadaan apa ya.. Ya.. Kalau dalam keadaan gabut (gaji buta/tidak ada kegiatan). “ Kalau lagi gabut ya buka” gitu *ketawa*. Ya ibaratnya ngisi waktu lah, ngisi waktu kosong. Daripada kita ngelakuin hal-hal yang gak berguna kan. Mendingan kita nyebar informasi yang bermanfaat.</p>	Informan menjawab dengan nada ringan	Perasaan hati saat informan memposting pesan	Situasi hati saat memposting pesan <b>(Manajemen Identitas)</b>

14	Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan adaptasi budaya yang dilakukan di Twitter	<p><b>K : Iya betul-betul. Oke, next. Kak Angga sendiri sulit gak sih untuk beradaptasi dengan budaya di Twitter pada awalnya?</b></p> <p>A : Pada awalnya nggak sih. Langsung. Langsung adaptasi. Soalnya asik orang-orangnya.. He-eh. Gak kayak di Facebook dan IG yang ibaratnya sosialita. Yang kelas-kelas A, kelas-kelas tinggi. *ketawa* kalau Twitter kan dari semua golongan ada.</p> <p><b>K : Oh yang pamer gitu ya?</b></p> <p>A : *mengangguk* soalnya kita (di Twitter) gak bisa pamer.</p> <p><b>K : Betul-betul. Kita bisa pamer di Twitter.. pamer pemikiran.</b></p> <p>A : Betul. *senyum* itu lebih mahal sih, daripada pamer yang gak jelas.</p>	Informan menjawab dengan nada ringan	Adaptasi budaya yang dirasakan oleh informan saat menggunakan Twitter	Adaptasi budaya di Twitter  <b>(Manajemen Identitas)</b>
15	Menanyakan lebih dalam bagaimana identitas informan di Twitter apakah sesuai dengan identitas asli di dunia nyata	<p><b>K : Siap.. siap.. siap. Nah identitas kak Angga sendiri di Twitter, itu sesuai gak sih dengan identitas asli?</b></p> <p>A : Sesuai. Sesuai seperti tadi, itu ada (tertera) bulan Mei. Ada nama juga Angga Lihma kan. Profil juga asli.</p> <p><b>K : Iyak, siap.</b></p>	Informan menjawab dengan yakin	Identitas informan di Twitter	Identitas di Twitter  <b>(Manajemen Identitas)</b>
16	Pertanyaan lebih lanjut, yang tidak ditanyakan pada informan ini	<b>TIDAK DITANYAKAN, KARENA MENGGUNAKAN IDENTITAS ASLI</b>	-	-	Tidak nyaman dengan Identitas Asli  <b>(Manajemen Identitas)</b>

17	<p>Peneliti kemudian masuk lebih dalam menanyakan terkait retweet. Pertama, ditanyakan terkait intensitas menggunakan fitur retweet</p>	<p><b>K : (MENJELASKAN RETWEET).. Nah dimulai dari pertanyaan seberapa sering sih kak Angga melakukan <i>retweet</i>? Mungkin bisa dirata-rata aja dalam seminggu mungkin, atau dalam sehari? Tiap hari, apa..</b>  A : Banyak sih. Karena me-<i>retweet</i> gampang ya, nggak ngetik. Jadi tinggal “pencet, pencet, pencet” ya akhirnya bisa banyak. Bisa puluhan sehari itu.  <b>K : Bisa dikatakan tiap hari ngeretweet?</b>  A : *mengangguk* He-eh.  <b>K : (memastikan) Setiap hari ya.. Dan tiap hari bisa sampai puluhan ya?</b>  A : Iya Cuma kalau nge-tweet (ngetik sendiri) gitu ya.. seminggu sekali. Jarang banget lah.</p>	<p>Informan menjawab dengan nada ringan</p>	<p>Intensitas informan saat menggunakan fitur retweet</p>	<p>Intensitas menggunakan fitur <i>retweet</i>  <b>(Retweet)</b></p>
18	<p>Menanyakan terkait pengalaman informan yang menarik saat menggunakan fitur retweet</p>	<p><b>K : Iyah itu sih yang aku lihat juga (dari Angga) makanya paling sering <i>retweet</i>. Ada gak sih cerita menarik tentang pengalaman <i>retweet</i> yang pernah dilakukan?</b>  A : Yang paling menarik sih waktu ada informasi orang hilang. Kalau gak salah itu yang comment baru sedikit, yang nge-<i>retweet</i> baru sedikit, yang like baru sedikit. Begitu saya <i>retweet</i>, saya comment, saya like, bantu share. Nah itu jadi banyak tuh, sampai ribuan. Ngebantu kayak gitu. Ada yang DM soalnya sih. Katanya “kak kan akunya udah lumayan nih, tolong bantu share dong.. aku akun kecil” share apa nih ? (angga bertanya). Pas dikasih yaudah bantu share. Akhirnya banyak juga yang nge-<i>retweet</i>. Alhamdulillah bocahnya ketemu.</p>	<p>Informan menjawab dengan yakin</p>	<p>Pengalaman menarik informan setelah menggunakan fitur retweet</p>	<p>Pengalaman menarik menggunakan fitur <i>Retweet</i>  <b>(Retweet)</b></p>

		<p><b>K : Alhamdulillah.. Wah sampai ketemu ya?</b>  A : Alhamdulillah sampai ketemu. Pas itu ya (jaman) Twitter Please Do Your Magic.  <b>K : Oh iya, hastag ya?</b>  A : Iya hastag-hastag kayak gitu.  <b>K : Padahal kak Angga cuma bantu <i>retweet</i> doang gitu ya.</b>  A : Mungkin di dia, bikin kayak gitu (info anak hilang) temannya sedikit, jadi gak ada yang <i>retweet</i>. Begitu aku yang <i>retweet</i> jadi ya rame. Jadi viral lah ibaratnya.  <b>K : Oke itu salah satu cerita, ada lagi gak? Dari kak Angga mungkin</b>  A : *mikir* apa lagi ya. Gak ada sih. Itu doang yang paling saya inget.  <b>K : Mungkin menambah teman? Followers..</b>  A : Iya kalau nambah teman kebanyakan sih itu pada DM sih. Ya minta kenalan, nanya lagi di mana, terus minta nomor WA. Cuma gak pernah saya kasih, karena nomor WA pribadi sih.. penting.</p>			
19	Peneliti kemudian menanyakan terkait motivasi menggunakan fitur retweet	<p><b>K : Iya betul.. betul. Oke kita next, Apa sih yang memotivasi untuk kak Angga tetap melakukan aktivitas <i>retweet</i> tersebut?</b>  A : Yang memotivasi itu ya.. apa ya *mikir* dari masyarakat Indonesia yang belum sadar juga. Yang masih pada nyeleneh ya. Masih ada yang salah arah. Masih banyak yang.. contoh salah satu menghalalkan LGBT, ngebela LGBT, gitu kan. Masih banyak yang belum sadar di situ (tentang itu), jadi akhirnya yang ngeshare tentang LGBT</p>	Informan menjawab dengan yakin	Motivasi informan dalam menggunakan fitur retweet	Motivasi menggunakan fitur <i>Retweet</i>  <b>(Retweet)</b>

		<p>masih banyak. Itu aja sih motivasinya. Terus banyak juga soal politik. Itu juga yang hoax-hoax, jangan di-share. Gimana caranya kita ngebales (mengganti informasi) yang hoax itu.</p> <p><b>K : Oh iya benar-bener, gimana caranya informasi yang benar menurut mas Angga disebarkan supaya pemikiran itu semakin meluas.. gitu ya?</b></p> <p>A : Iya betul. Masalahnya kalau kita ngomong di forum atau apa kita gapunya tempat atau kapasitas juga. Terus di Twitter kan kita bisa.. ya bisa melakukan itu maksudnya. Nggak harus di forum, nggak harus di suatu tempat, nggak harus punya kapasitas. Tapi kita bisa saling mengingatkan. Intinya sih kan mengingatkan “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” (bahasa Arab : perintah menegakkan yang benar dan melarang yang salah). Saling mengingatkan lah. Lanjut pertanyaannya..</p>			
20	Kemudian diperdalam dengan menanyakan terkait dampak yang dirasakan setelah menggunakan fitur retweet	<p><b>VIA WHATSAPP</b></p> <p><b>K : Ada gak sih manfaat yang didapatkan dari melakukan aktivitas <i>retweet</i>?</b></p> <p>A : Ada, bila kita me-<i>retweet</i> informasi terbaru, akan sangat membantu utk meng-update berita2 terkini ke mutualan (teman)</p>	Dijawab sesuai transkrip pada kolom di sebelah	Dampak yang dirasakan oleh informan setelah menggunakan fitur retweet	Dampak menggunakan fitur <i>Retweet</i> <b>(Retweet)</b>
21	Peneliti menggali apakah yang membuat informan tertarik menggunakan fitur retweet	<p><b>VIA WHATSAPP</b></p> <p><b>K : Jadi itu yang membuat kak Angga tertarik untuk terus melakukan <i>retweet</i> ? atau ada lagi?</b></p>	Dijawab sesuai transkrip pada kolom di sebelah	Ketertarikan informan menggunakan fitur retweet	Tertarik menggunakan fitur <i>retweet</i> <b>(Panjat Sosial)</b>

		A : Iya, itu yg membuat saya terus melakukan <i>retweet</i> , saya berharap <i>retweet</i> saya bermanfaat untuk bnyk org			
22	Menanyakan jenis konten yang sering <i>diretweet</i> oleh informan	<p><b>K : Oh iya benar. Konten apa sih yang sering <i>diretweet</i> sama kak Angga? Tadi ya..</b></p> <p>A : Kalau aku, banyakan konten politik sama agama. Cuma kalau olahraga itu Cuma baca doang, gapernah di-<i>retweet</i>, gapernah di comment, gapernah di like. Soalnya takut keganggu itu (<i>retweet</i>) yang penting-pentingnya. Yang kayak politik sama agamanya.</p> <p><b>K : Ya itu buat informasi pribadi aja berarti ya?</b></p> <p>A : Iya betul. Iya. Hobi bola soalnya. Soalnya kalau streaming mahal, mending buka Twitter.</p> <p><b>K : Oh paham-paham. Infonya juga lebih halal yah? daripada streaming gak jelas *tertawa*</b></p> <p>A : He-eh *mengangguk*</p>	Informan menjawab dengan yakin	Jenis konten yang sering dikonsumsi oleh informan	Jenis/genre konten <b>(Panjat Sosial)</b>
23	Kemudian peneliti menanyakan tujuan informan dalam menggunakan fitur <i>retweet</i>	<p><b>K : Nah kalau tadi kan manfaat yang didapatkan nih. Kalau kita tarik mundur, sebelum melakukan. Apasih tujuannya sebelum melakukan <i>retweet</i>?</b></p> <p>A : Tujuannya ya selain biar ngisi beranda kita *tertawa* biar gak kosong-kosong amat. Daripada jadi saksi doang kan. Ya tujuannya cuma ngingetin doang sih mba. Biar kebaca lah sama yang lain, yang belum ngeliat. Kan kalau nge-<i>retweet</i> itu yang berteman sama kita jadi baca.</p> <p><b>K : Ngingetin lagi ya.. Ini mas ada tujuan buat pansos gak sih? Saat <i>retweet</i> panjat sosial misalnya..</b></p>	Informan menjawab dengan yakin	Tujuan informan menggunakan fitur <i>retweet</i>	Tujuan menggunakan fitur <i>retweet</i> <b>(Panjat Sosial)</b>



		<p>A : Oh pansos gak ada. Aku malah gak demen, gak suka, gak mau juga sih kalau sampai panjat sosial. Maksudnya sampai terkenal, sampai viral gitu nggak mau.</p> <p><b>K : Sebenarnya gak mau ya?</b></p> <p>A : Iya gak mau. Belum siap juga. Terus juga emang bukan itu tujuannya. Kita (Angga) lebih suka dibelakang layar.</p>			
24	Peneliti juga menanyakan terkait perasaan saat menggunakan fitur retweet	<p><b>K : *mengganggu* Nah dari kak Angga sendiri nih merasa bahagia jika hasil <i>retweet</i> tersebut mendapatkan engagement yang tinggi gak dari temen-temen?</b></p> <p>A : Iya *tegas* bahagianya ya kayak kemarin itu. Kayak dari nge-share dan nge-<i>retweet</i> doang kita sampai bisa nolong orang. Dari itu bocah ilang dua hari ampe ketemu di hari ketiga. Kita tuh ada kebahagiaan tersendiri di situ. Padahal cuma nge-<i>retweet</i> doang.</p> <p><b>K : Itu udah ngebantu cukup besar juga ya soalnya.</b></p> <p>A : Iya iya. Bahagianya di situ aja sih, bisa orang.</p> <p><b>K : Balik lagi ke bantu yah..</b></p> <p>A : Iya. Dari mereka yang belum sadar jadi sadar. Sampai (ada) yang terimakasih karena sudah diingatkan “alhamdulillah” gitu. Jadi kebahagiaan kita tetap bisa bantu orang. Ada rasa puas tersendiri.</p>	Informan menjawab dengan yakin	Perasaan informan menggunakan fitur retweet	Perasaan menggunakan fitur <i>retweet</i>  <b>(Panjat Sosial)</b>
25	Kemudian peneliti juga menanyakan harapan informan	<p><b>K : Oke. Aku mau nanya nih kalau tadi sebelum melakukan <i>retweet</i> ada tujuannya, sekarang apa sih harapannya setelah melakukan <i>retweet</i>? Jadi setelah di-<i>retweet</i> nih</b></p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Harapan informan menggunakan fitur retweet	Harapan setelah menggunakan fitur <i>retweet</i>

	setelah menggunakan fitur retweet	<p><b>harapannya tuh apa terhadap yang <i>retweet</i>?</b>  <b>Misalnya likes atau setuju..</b>  A : Iya pasti ada harapan. Seenggaknya sih walaupun gak nge-like, walaupun gak nge-<i>retweet</i> lagi, atau gak comment. Tapi seenggaknya harapan mas, mereka baca dan mereka tuh sadar.. gitu aja. Gitu aja sih.  <b>K : Oke menarik.. menarik yah.</b>  A : Jadi gak perlu lah “<i>elu comment, elu retweet,</i> tapi cukup lu baca dan lu pahami” gitu. Apasih maksudnya tulisan ini, gitu. Kenapa sih dia <i>retweet</i> ini, terus ya moga-moga sadar. Dan mau cari bener gak sih berita ini.  <b>K : Iya, tabayyun yah?</b>  A : Iya *mengangguk* jangan dimakan mentah-mentah. Semua informasi kita gak boleh makan mentah-mentah. Toh walaupun kita menyelesaikan masalah sekalipun, kita gak boleh ngelihat dari satu sisi. Ibarat dua sisi koin, kita harus melihat dua-duanya. Baru ketemu koinnya.</p>			(Panjat Sosial)
26	Mencari tahu ketertarikan jenis konten yang tersedia di Twitter berdasarkan jenis-jenis yang biasa disediakan di Twitter	<p><b>K : Bener, bener. Bener banget. Cross check lah ya. Oke aku mau nyenggol dikit soal konten ya. Biasanya tuh mas Angga lebih suka me-<i>retweet</i> hal yang sesungguhnya terjadi seperti kayak ‘bencana, berita, politik’ atau lebih suka me-<i>retweet</i> hal-hal yang terkesan buatan, seperti ‘meme, jokes, atau tulisan yang puitis’ gitu?</b>  A : Oh kalau itu yang *mikir* fakta, yang terjadi di lapangan.  <b>K : Yang pertama ya?</b></p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Ketertarikan konten formal atau non-formal	Jenis/genre konten  (Pembentukan Identitas)

		<p>A : Iya itu pasti. Kalau meme, jokes, gitu agak kurang sih. Jarang sih.</p> <p><b>K : Jarang ya, emang aku ngelihat mas agak (ke arah) formal ya. Retweetnya di Twitter itu (konten) formal lah ya.</b></p> <p>A : Iya he-eh.</p>			
27	<p>Peneliti kemudian menanyakan terkait harapan dari tanggapan orang lain atas retweet yang dilakukan</p>	<p><b>K : Oke.. saat kak Angga melakukan retweet. Apakah anda memikirkan apa tanggapan orang ketika ngelihat kak Angga nge-retweet hal tersebut?</b></p> <p>A : Iyah mikir. Sempet mikir sih. Masalahnya kan (nanti dikira) ini akun (cuma) nge-retweet doang. Gak pernah ngasih pemikiran. Gak pernah nge-tweet. Gak pernah comment. Maksudnya jarang banget.. ya cuek aja, bodo amat. Sampai followers ku banyak, temen banyak, sampai kalau nge-tweet itu gak sampai sepuluh yang nge-like tulisan saya, karena emang saya jarang tweet.. jarang ngasih pemikiran, gitu. Makanya.. yah yaudah biarin. Yang penting mereka udah lihat apa yang saya retweet, kebanyakan ya. Yang penting mereka udah baca. Lagipula saya kalau nulis itu kurang seneng. Masalahnya kalau mau adu argumen atau mau ngobrol itu mendingan ketemu langsung, kayak saya bisa lihat. Makanya tadi diajak zoom, ya gak apa-apa lah. Karena saya tahu dengan siapa saya bicara, ekspresi dia seperti apa. Yakan lebih enak gitu. Daripada itu kita, ngetik nulis panjang lebar “saya gak tahu siapa yang ngetik, saya gak tahu siapa yang nulis” saya kurang kalau gitu.</p>	<p>Informan menjawab dengan nada bersemangat</p>	<p>Harapan informan akan tanggapan orang atas unggahan retweet-nya</p>	<p>Harapan tanggapan orang</p> <p><b>(Pembentukan Identitas)</b></p>

28	<p>Lebih lanjut juga, peneliti menanyakan terkait kepuasan yang didapati oleh informan terkait penggunaan fitur retweet tersebut</p>	<p><b>K : Oke, ini 4 pertanyaan terakhir yah. Gimana sih kepuasan yang kak Ardi rasakan dalam aktivitas <i>retweet</i> tersebut?</b>  <b>A :</b> Ya puas deh, karena Twitter masih bebas.. masih free nggak asal banned kayak Facebook. Facebook udah pernah ke banned. Terus juga IG, juga udah pernah ke banned. Cuma gara-gara comment di akunnya istana kan. Udah ke banned dua kali. Tapi di Twitter gak (pernah) ke banned, aman-aman aja. Yaudah akhirnya main ke Twitter lebih suka aja, lebih free lah. Ibaratnya kalau di kasih bintang, di kasih bintang lima.</p>	<p>Informan menjawab dengan nada bersemangat</p>	<p>Kepuasan yang dirasakan oleh informan setelah menggunakan fitur retweet</p>	<p>Simulasi kepuasan penggunaan fitur <i>retweet</i></p> <p><b>(Pembentukan Identitas)</b></p>
29	<p>Kemudian, peneliti menanyakan terkait kebahagiaan yang didapati oleh informan terkait penggunaan fitur retweet tersebut</p>	<p><b>K : *tertawa* Siap. Kan mas Angga punya cerita tuh tadi tentang keberhasilan <i>retweetnya</i> ya. Berhasil membantu orang itu tadi. Nah kebahagiaannya tuh yang dirasakan adalah kebahagiaan yang nyata gak sih buat kak Angga? Maksudnya Twitter kan (tergolong) media maya, ya. Kebahagiaannya itu sampai ke nyata gak sih?</b>  <b>A :</b> Iya sampai, karena kita kayak nolong orang aja. Lagi orang kesusahan, kita ada di saat dia susah. Dan tanpa pamrih. Senangnya seperti itu. Jadi kan saya nge-<i>retweet</i> juga kan nggak minta imbalan apa-apa. Ya sekarang juga gak dapet apa-apa. Itu yang saya rasakan, Cuma ya kebahagiaan dan kepuasan itu sendiri yang saya dapatkan.  <b>K : Oh emang ada ya..</b>  <b>A :</b> Karena kan kita kalau bantu orang, ada orang yang gak enakan. Terus dikasih balik apa gimana,</p>	<p>Informan menjawab dengan nada bersemangat</p>	<p>Kebahagiaan penggunaan fitur retweet yang dirasakan oleh informan</p>	<p>Simulasi kebahagiaan penggunaan fitur <i>retweet</i></p> <p><b>(Pembentukan Identitas)</b></p>

		itu saya malah kurang seneng gitu. “Kan saya niatnya bantu” gitu.			
30	Sebagai tambahan, peneliti juga ingin mengetahui apakah dampak yang didapati sampai dapat mengenal tokoh yang di-retweet melalui fitur retweet yang digunakan oleh informan	<p><b>K : Iya bener, bener. Nah kemudian apakah kak Angga itu jadi bisa mengenal tokoh yang di-retweet gak? Misalnya nge-retweet ustad gitu, mungkin ada cerita jadi mengenal dia atau bisa mengenal dia dari pemikirannya?</b></p> <p>A : Nggak, nggak. Kebanyakan kalau tokoh gitu saya baca sih. Dari buku, dari perpustakaan, dari google. Tapi lebih detail di perpustakaan dan buku ya. Kalau google agak-agak banyak informasi yang diselewengkan.</p> <p><b>K : Kalau dari proses retweet, misalkan kak Angga suka nge-retweet.. contoh tokoh A gitu ya. Apakah dari sering nge-retweet itu jadi bisa mengenal beliau?</b></p> <p>A : Oh ya mengenal bisa, cuma ya sekedarnya aja. Nggak sampai dalem banget sih. Maksudnya nggak sampai kayak nyari-nyari informasi atau informasi lengkap dia itu, nggak. Jadi ya biasa aja mengenal tokoh. Nggak sampai saya kagumi. Jadi ya bisa mengenal, cuma mengenal sekedarnya aja. Nggak sampai saya mengenal tokoh (kayak) saya baca bukunya gitu.</p> <p><b>K : Oke, oke. Berarti tapi kalau mengenal secara nyata. Apakah pernah ada yang di-retweet terus jadi kenal? Maksudnya berteman.</b></p> <p>A : Kalau tokoh nggak.</p> <p><b>K : Belum yah ?</b></p> <p>A : Iya. Tokoh nggak ada. Belum</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Pertanyaan tambahan  Ingin mencari tahu apakah mereka jadi bisa mengenal tokoh yang di retweet.	Mengenal tokoh yang di-retweet secara nyata  <b>(Manajemen Identitas)</b>

31	<p>Terakhir, peneliti memastikan dan menanyakan apa yang menjadi harapan dari aktivitas retweet yang selama ini secara reguler dilakukan</p>	<p><b>K : Oke baik, pertanyaan terakhir nih ya kak. Ini aku mau cross check gitu lah ya. Bisa gak sih aku nyimpulin kalau <i>Retweet</i> itu adalah salah satu bentuk pansos (panjat sosial) gak sih kak?</b>  A : *tidak terdengar* <i>retweet</i> itu salah satu apa?  <b>K : Bentuk pansos (jelaskan) panjat sosial.</b>  A : Nggak, nggak bisa sih. Karena kalau kita mau pansos harusnya kita gak nge-<i>retweet</i>. Bikin sesuatu yang aneh, viral. Kalau sekarang gitu, yang aneh-aneh nggak masuk akal bisa jadi viral. Yang gak guna lah ibaratnya. Kalau sekarang kayak gitu.  <b>K : Tapi kan, dari (proses) pansos itu kan instan nih. Kak Angga kan instan, akhirnya bisa cepet (misalnya) nge-<i>retweet</i> terus nama kak Angga jadi naik gitu kan, keluar di timeline orang. Itu kan bentuk pansos (yang) bukan dari konotasi negatif gitu loh kak. Misalnya pansos buat jadi terkenal, kan lumayan banyak nih followersnya gitu.</b>  A : Kalau itu sih, bisa sih kesitu. Cuma kalau mau pansos sih kita mendingan banyak nge-follow terus di follback, terus kenalan.. iyakan, satu pemikiran. Itu lebih cepet. Jadi kalau <i>retweet</i> agak kurang buat pansos. Bisa sih bisa, cuma agak kurang aja buat pansos.  <b>K : Kemudian apa yang kakak harapkan proses <i>retweet</i> (panjat sosial) tersebut, terhadap akun dan diri anda?</b></p>	<p>Informan menjawab dengan yakin</p>	<p>Harapan dari aktivitas retweet dan panjat sosial yang dilakukan di Twitter</p>	<p>Aktivitas panjat sosial <b>(Panjat Sosial)</b></p>
----	--	---	---------------------------------------	---	---

		A : Ya semoga sih bisa terus membantu orang, kita juga gak bisa tutup mata bahwa dengan 'pamor' itu bisa lebih banyak membantu orang.			
--	--	---	--	--	--

### Open Coding Informan 4

Data Informan 4

Nama lengkap : Widyaningsih Panuntun

Domisili : Jakarta Timur

Usia : 22 tahun

Pendidikan Terakhir : S1 (Semester 6)

Wawancara dilakukan pada hari Jumat, 27 Mei 2022 dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting.

Keterangan :

**K : Kareen** (Iftikareen R Soeyatno)

**W: Widya** (Widyaningsih Panuntun)

No	Personal View	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari atau Keterangan	Kategori
1	Peneliti membuka wawancara dengan meminta izin untuk obrolan akan direkam. Kemudian menjelaskan alur wawancara. Dan diakhiri dengan perkenalan diri informan	<p><b>K : Mungkin boleh dimulai dari nama panjang dulu kak Widya.. mungkin nama panjangnya dan usianya berapa sih sekarang?</b></p> <p>W : Baik, nama saya Widyaningsih Panuntun. Usia sekarang 22 tahun yah.</p> <p><b>K : Oke, ini saya nanya informasi pribadi dulu ya. Seperti, kak Widya itu tinggalnya di mana ya? Domisilinya sekarang..</b></p> <p>W : Saya tinggal di Jakarta Timur.</p> <p><b>K : Oke, Dan status serta pendidikan terakhirnya?</b></p> <p>W : Pendidikan terakhir itu SMK yah.</p> <p><b>K : Oh sekarang sedang bekerja atau kuliah?</b></p> <p>W : Iya sekarang kerja sambil kuliah.</p> <p><b>K : Oh udah semester berapa kak?</b></p> <p>W : Untuk saat ini sedang menjalani semester 6.</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Informasi Pribadi Informan : - Nama - Usia - Domisili - Pendidikan Terakhir - Status - Etnis - Agama	Profil dan Latar Belakang Informan  <b>(Perkenalan)</b>



		<p><b>K : Kemudian etnis dan agama kalau boleh tahu kak Widya?</b>  W : Agama Islam.  <b>K : Untuk etnisnya?</b>  W : Oh iya.. untuk etnis saya Jawa ya.</p>			
2	Peneliti kemudian bertanya terkait seberapa aktif informan membuka dan menggunakan Twitter	<p><b>K : Oh etnis Jawa, baik. Oke, kita masuk ke pertanyaan tentang Twitter nih ya kak. Seberapa aktif kak Widya menggunakan Twitter? Misalnya contoh dalam sehari tuh, perkiraan berapa lama sih kak Widya scrolling menggunakan aplikasi dan juga mungkin seberapa sering sih kak Widya membuka aplikasi Twitternya itu sendiri?</b>  W : Kalau untuk penggunaan Twitter sendiri sih *mikir* untuk scrollingnya biasa 1-2 jam yah. Untuk berkalanya berapa kali bisa 3 atau 4 kali.  <b>K : Oke jadi sehari itu bisa 3 atau 4 kali buka dengan akumulasi 1-2 jam gitu yah?</b>  W : Iya betul.  <b>K : Itu 1-2 jam tiap buka atau diakumulasi?</b>  W : 1-2 jam itu diakumulasi dari 3 atau 4 kali buka akun itu ya.  <b>K : Oh.. Bukan tiap buka 1-2 yah *tertawa*</b>  W : *tertawa* Iya nggak gitu lah.</p>	Informan menjawab dengan nada ringan	Intensitas informan dalam mengakses Twitter	Intesitas Menggunakan Twitter  <b>(Twitter)</b>
3	Peneliti kemudian bertanya terkait jenis informasi yang dicari di Twitter	<p><b>K : Nah biasanya jenis informasi apa sih yang kakak Cari di Twitter?</b>  W : Biasanya sih untuk pekerjaan juga ya. Kan ada work first id tuh. Kita bisa searching tentang pekerjaan juga itu di situ ada jadi kita nyari “gimana sih caranya memakai tips ini, terus berbagi tips, meminta tips juga biasanya untuk</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Jenis informasi yang dicari oleh informan di Twitter	Jenis Informasi yang dicari di Twitter  <b>(Twitter)</b>

		para pekerja yang baru” kayak gitu. Terus untuk fangirling juga.. Kpop. Itu sih.			
4	Kemudian peneliti menanyakan terkait fitur yang kerap digunakan oleh Informan	<p><b>K : Oke. Nah fitur-fitur di Twitter tuh biasanya apa aja sih yang digunakan sama kak Widya?</b></p> <p>W : Untuk fitur sih hampir semua digunakan yah. Kayak nge-tweet, tweet foto, terus nge-quote, <i>retweet</i>, comment, terus kan ada fitur baru nih space tuh kayak yang kita ngobrol bareng live gitu. Nah itu udah dicobain sih.</p> <p><b>K : Tapi yang paling sering?</b></p> <p>W : Yang paling sering itu <i>retweet</i> sama quote tweet yah biasanya.</p>	Informan menjawab dengan nada ringan	Fitur Twitter yang kerap digunakan oleh informan	Fitur Twitter yang sering digunakan <b>(Twitter)</b>
5	Menanyakan personal <i>experience</i> terkait hal yang menjadi pembeda antara media sosial Twitter dengan platform media sosial lain	<p><b>K : Oke, apa sih perbedaan Twitter dan platform media sosial lainnya yang buat kak Widya tuh sering aktif di Twitter?</b></p> <p>W : Kalau perbedaan kayaknya semua sosmed sekarang fungsinya sama ya buat cari informasi. Medianya juga udah oke semua. Terus tampilan foto sama video juga sama. Cuman kalau di Twitter itu kita lebih ke forum aja sih. Ya biasanya tuh karena satu tweet itu kita bisa nimbrung bareng dan comment bareng gitu, jadi *mikir* gak bingung sih karena kita udah biasa make Twitter kali yah.</p> <p><b>K : Jadi dapet rasa nyaman di situ gitu ya? Karena apa ya.. rasa yang tidak didapatkan dari platform lain?</b></p> <p>W : Iya betul banget *bersemangat*. Jadi kalau di platform lain kurang nyaman, tapi kalau buka Twitter terus kita nimbrung dalam satu tweet itu</p>	Informan menjawab dengan nada ringan	Mengapa memilih lebih aktif menggunakan Twitter?	Perbedaan Twitter dengan platform media sosial lain <b>(Budaya Digital)</b>

		<p>tuh nta itu <i>retweet</i> atau nge-comment tuh nyaman aja gitu di Twitter.</p> <p><b>K : Aku boleh coba mengelaborasi kembali. Misalnya kita di IG tiba-tiba comment di foto orang (tidak dikenal) itu kayak aneh gak sih. Sedangkan di Twitter itu hal yang wajar. Begitu bukan?</b></p> <p>W : Iya bener. Itu untuk aku sendiri pribadi.</p>			
6	<p>Peneliti menanyakan pemahaman mengenai anomali Generasi Z menggunakan Twitter, karena berdasarkan data Twitter lebih dekat dengan generasi yang lebih tua</p>	<p><b>K : Oke, oke. Tapi kak Widya tahu gak sih sebenarnya Twitter tuh sebenarnya lebih dekat ke orang tua gak sih?</b></p> <p>W : *mikir* Baru tahu ini.</p> <p><b>K : Oh jadi selama ini perasaannya temen-temen yang seumuran pada main Twitter gitu ya?</b></p> <p>W : Iya kalau untuk itu sih aku tahu di sekeliling aku temen-temen seusiaku aja. Cuman kalau untuk followers yang random gitu yah, kita nemu di base di work firs id gitu ya. Memang sih yang aku temukan itu usianya lebih tua dari aku gitu.</p> <p><b>K : Jadi, baru sadar tapi kalau di sekeliling kelihatannya ya muda-muda aja, gitu yah?</b></p> <p>W : Iya bener banget.</p>	<p>Informan menjawab dengan nada ringan</p>	<p>Pemahaman informasi general mengenai kedekatan Twitter dengan generasi-generasi sebelumnya</p>	<p>Pemahaman tentang kedekatan Twitter dengan Generasi sebelum</p> <p><b>(Budaya Digital)</b></p>
7	<p>Peneliti kemudian menanyakan terkait kemudahan interaksi yang dirasakan oleh informan saat menggunakan Twitter</p>	<p><b>K : Oke, oke. Nah selama pakai Twitter nih, sebenarnya Twitter tuh memberikan kemudahan gak sih buat kak Widya berinteraksi dengan teman ataupun kenalan baru?</b></p> <p>W : Mudah banget. Mudah banget untuk aku. Karena kita follow, terus nanti langsung di follback gitu yah sama dia. Sama fiturnya kayak instagram ada privat account gitu lebih gampang</p>	<p>Informan menjawab dengan nada bersemangat</p>	<p>Interksi yang dilakukan informan di Twitter</p>	<p>Kemudahan berinteraksi di Twitter</p> <p><b>(Budaya Digital)</b></p>

		<p>juga. Interaksinya mau kenal gak kenal tuh lancar aja gitu nyaman.</p> <p><b>K : Kayak tiba-tiba udah akrab gitu ya?</b>  W : Iyah. Kayak misalnya kita reply atau comment gitu di base yang khusus kerja itu nanti misalkan kita comment sesuai konteks, nanti langsung di reply atau ada pertanyaan yang sama gitu kita sekali reply “oh iya thankyou” udah nyaman aja kayak kita udah kenal, gitu. Padahal strangers.</p> <p><b>K : Dan bisa langsung mutualan.</b>  W : Iya bener banget dan bisa langsung mutualan.</p>			
8	Menanyakan terkait pencarian informasi yang trending melalui Twitter	<p><b>K : Oke. Kak Widya sendiri suka gak sih mencari informasi yang trending gitu di Twitter?</b>  W : Suka. Suka merhatiin trending Twitter juga.</p> <p><b>K : Jadi merhatiin atau nyari?</b>  W : Merhatiin yah. Kalau untuk nyari.. kan langsung masuk topic tuh kalau ke Twitter. Jadi kita gak perlu repot-repot nyari gitu.</p> <p><b>K : Iya, iya. Berarti kayak langsung disuapin gitu yah. Nggak perlu dicari yah.</b>  W : Iya bener banget itu yang bikin nyaman di Twitter sih.</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Pencarian informasi trending di Twitter oleh informan	Informasi trending di Twitter  <b>(Budaya Digital)</b>
9	Peneliti kemudian menanyakan terkait pengaruh konten bagi identitas diri. Namun dijelaskan terlebih dahulu secara general	<p><b>K : (MENJELASKAN REALITAS SOSIAL &amp; CITRA DIRI).. Pertanyaannya, pernah gak sih kak Widya itu terpengaruh dari konten-konten yang ada di Twitter?</b>  W : Kalau terpengaruh sih.. sering yah.</p> <p><b>K : Sering *tersenyum* oke.. seperti?</b></p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Bagaimana informan terpengaruh oleh konten di Twitter	Terpengaruh oleh konten  <b>(Citra Diri)</b>

	terkait realitas sosial dan citra diri	<p>W : Terpengaruh dengan konten horror. Misalnya rame nih di timeline, terus kita otomatis buka thread-nya gitu kan.. utasnya. Itu jadi nge-tweet terpengaruh “oh iya kita pernah kayak gini” terus kita <i>retweet</i> gitu. Terus orang-orang juga jadi ikut terpengaruh sama konten itu. Kayak gitu.</p> <p><b>K : Pernah gak jadi ikut marah atau ikut senang dari suatu cuitan?</b></p> <p>W : Of course pernah sih. Bahkan sering yah, dari tweet-tweet yang bikin kesel gitu.</p> <p><b>K : Nyampe gitu yah? Ceritanya nyampe?</b></p> <p>W : Iya nyampe. Emosinya tuh nyampe.</p>			
10	Peneliti kemudian menanyakan terkait membagikan pengalaman pribadi	<p><b>K : Betul, betul, emosi yah. Kemudian kak Widya sendiri itu membagikan pengalaman pribadinya gak sih di Twitter?</b></p> <p>W : Pengalaman sih.. jarang ya.</p> <p><b>K : Nge-tweet gitu jarang yah? Lebih sering me-retweet atau gimana?</b></p> <p>W : Iya. Lebih sering nge-retweet sama quote tweet yang menarik sih.</p>	Informan menjawab dengan nada ringan	Informan dalam membagikan pengalaman pribadi di Twitternya	Membagikan pengalaman pribadi <b>(Citra Diri)</b>
11	Menanyakan terkait jati diri di Twitter	<p><b>K : Oke. Nah masuk ke tantangan nih, Apakah kak Widya tetap bisa memperlihatkan jati diri yang asli di Twitter?</b></p> <p>W : Bisa. Karena udah terbiasa nge-retweet sama quote tweet hal yang lucu sih.</p> <p><b>K : Dan itu jati diri asli kak Widya? Suka hal-hal lucu di dunia nyata atau gimana?</b></p> <p>W : Iya bener, aku tuh suka banget dengan hal-hal yang lucu gitu loh. Jadi kayak “refleksi diri” aja “ih lucu yah” terus yaudah yang tadinya lagi</p>	Informan menjawab dengan yakin	Jati diri Informan di Twitter	Jati diri di Twitter <b>(Citra Diri)</b>

		marah misalnya terus liat hal-hal yang lucu tuh kayak biasa lagi.. kayak menghibur aja gitu.			
12	Peneliti kemudian menanyakan terkait persona yang ingin dibangun di akun Twitter informan	<p><b>K : Berarti persona apa sih yang ingin dibangun di akun Twitter-nya kak Widya?</b>  W : Apa ya *mikir* akun humor kali yah.  <b>K : Emang pengen lebih meng-highlight part humornya gitu yah?</b>  W : Iya lebih ke situ, supaya followers juga ikut ketawa.</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Persona yang ingin dibangun oleh informan di Twitter	Persona di Twitter <b>(Citra Diri)</b>
13	Peneliti kemudian menanyakan biasanya memposting pesan di Twitter dalam keadaan apa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen identitas dari Informan	<p><b>K : Oh nice..nice. Biasanya dalam keadaan apa sih kak Widya memposting pesan di Twitter?</b>  W : *mikir* Nggak spesifik sih ya. Mungkin kalau lagi ingin gitu atau lagi kepepet banget. Nggak sering sih, nggak sering juga untuk menyampaikan hal-hal begitu.  <b>K : Oh posting ini bukan berarti cuma tweet. Contoh dalam keadaan apapun. Misalnya retweet atau quote tweet?</b>  W : Oh kalau untuk aku kayaknya dalam semua keadaan sih. Karena itu menghibur.  <b>K : Dalam semua keadaan yah. Seperti moodboster yah.</b>  W : Iya bener banget.</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Perasaan hati saat informan memposting pesan	Situasi hati saat memposting pesan <b>(Manajemen Identitas)</b>
14	Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan adaptasi budaya yang dilakukan di Twitter	<p><b>K : Oke, next. Kak Widya sendiri sulit gak sih untuk beradaptasi dengan budaya di Twitter pada awalnya?</b>  W : Kalau adaptasi nggak yah. Mungkin karena waktu awal-awal tuh bingung sama fiturnya gitu. Kalau adaptasi sih nggak yah, karena anak Twitter tuh kelihatan open minded-nya.  <b>K : Jadi mudah ya?</b></p>	Informan menjawab dengan yakin	Adaptasi budaya yang dirasakan oleh informan saat menggunakan Twitter	Adaptasi budaya di Twitter <b>(Manajemen Identitas)</b>

		W : Iya mudah. Jadi mau ke hal Kpop atau pekerjaan atau sekolah lancar aja sih.			
15	Menanyakan lebih dalam bagaimana identitas informan di Twitter apakah sesuai dengan identitas asli di dunia nyata	<p><b>K : Oke. Nah identitas kak Widya sendiri di Twitter, itu sesuai gak sih dengan identitas asli?</b></p> <p>W : Nggak. Nggak sesuai.</p> <p><b>K : Kenapa tuh?</b></p> <p>W : Aa.. *mikir* Nggak apa-apa sih. Aku punya beberapa akun Twitter dan fungsinya tuh berbeda-beda gitu yah. Yang utama sih buat fangirl aja, terus yang kedua tuh untuk sambat yah kalau kata anak muda sekarang.</p> <p><b>K : Apa tuh sambat?</b></p> <p>W : Misuh atau marah-marah gitu loh. Kayak kita menyampaikan emosi tuh lebih private gitu. Akunnya bener-bener akun gembokan gitu.</p> <p><b>K : Oke jadi, yang akun utama juga bukan identitas asli?</b></p> <p>W : Iya nggak pakai identitas asli.</p> <p><b>K : Tapi jati dirinya asli? Maksudnya bukan alter kan? Tetap diri sendiri Cuma identitasnya yang gak sesuai yah?</b></p> <p>W : Iyah kayak gitu sih. Jadi kita pakai nama lain, tapi kalau jati diri sih tetep kita gitu.</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Identitas informan di Twitter	Identitas di Twitter <b>(Manajemen Identitas)</b>
16	Pertanyaan lebih lanjut, jika informan tidak nyaman dengan identitas aslinya	<p><b>K : Berarti gak ada ngerasa gak nyaman dengan identitas aslinya?</b></p> <p>W : *mikir* Kalau gak nyaman sih nggak yah. Cuman kan social media tuh serem yah. Jadi kita lebih menutup yang jauh personal aja gitu.</p> <p><b>K : Tapi aku ngelihat itu satu kultur Twitter juga yah gak pakai nama asli..</b></p>	Informan menjawab dengan yakin	Informan merasa tidak nyaman, dan merupakan kultur di Twitter	Tidak nyaman dengan Identitas Asli <b>(Manajemen Identitas)</b>

		W : Iya bener, itu kultur juga. Disebutnya tuh cyber account. Terus yaudah untuk randomly aja.			
17	Peneliti kemudian masuk lebih dalam menanyakan terkait retweet. Pertama, ditanyakan terkait intensitas menggunakan fitur retweet	<p><b>K : (MENJELASKAN <i>RETWEET</i>).. Nah dimulai dari pertanyaan seberapa sering sih kak Widya melakukan <i>retweet</i>? Mungkin bisa dirata-rata aja dalam seminggu mungkin, atau dalam sehari?</b></p> <p>W : Kalau sehari.. sering yah. Mungkin bisa 15 tweet.</p> <p><b>K : Wuhh banyak. Sebanyak itu yah?</b></p> <p>W : *tertawa* Iya.</p> <p><b>K : Berarti bisa dikatakan hampir setiap hari yah?</b></p> <p>W : Bisa.</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Intensitas informan saat menggunakan fitur retweet	Intensitas menggunakan fitur <i>retweet</i>  <b>(Retweet)</b>
18	Menanyakan terkait pengalaman informan yang menarik saat menggunakan fitur retweet	<p><b>K : Oke. Ada gak sih cerita menarik tentang pengalaman <i>retweet</i> yang pernah dilakukan?</b></p> <p>W : Ada nih aku cerita gapapa yah.</p> <p><b>K : Boleh.. boleh.</b></p> <p>W : Jadi waktu itu aku sempet ngikutin si ‘willythekid’ (selebtweet) nih. Dia tuh influencer gitu. Karena dia lucu ya, di akun twitter aku yang lama itu aku sering <i>retweet</i> dia. Nge-<i>retweet</i> terus aku reply dia. Pokoknya tiap dia nge-tweet aku reply juga kan. Sampai satu tweet itu yang ditulisnya baru 5 menit yang lalu. Itu kan aku <i>retweet</i> terus aku reply juga kan dengan becandaan sesuai typing-nya dia yang alay gitu. Terus abis aku reply, gak lama dibales gitu sama dia pakai typing yang khas alay dia itu. Terus dari situ, orang tuh kayak “wah dia di-notice sm willy nih” ya aku di follow random terus dapet likes</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Pengalaman menarik informan setelah menggunakan fitur retweet	Pengalaman menarik menggunakan fitur <i>Retweet</i>  <b>(Retweet)</b>



		<p>banyak juga, di <i>retweet</i> orang juga kan. Nah itu karena aku di notice sama si willy. Tapi itu di akun Twitterku yang lama.</p> <p><b>K : Oh jadi sempet di notice sama salah satu selebtweet yah?</b></p> <p>W : Iya bener.</p> <p><b>K : Tapi tadi ada nge-mention juga “Twitter yang lama” Twitternya kenapa?</b></p> <p>W : Iya jadi aku sempet deactivate account yah. Jadi pas mau balik lagi, aku lupa. Jadi aku gak nyimpen bukti untuk kasih tahu kalau aku pernah dinotice sama si Willy ini. Terus aku pakai account baru, nge-build up lagi.</p> <p><b>K : Oh jadi ada akun yang udah lumayan gede tapi ilang akunnya yah?</b></p> <p>W : Iya ilang akunnya *tertawa kecil*</p> <p><b>K : Oke ada cerita menarik yang lain lagi mungkin?</b></p> <p>W : Oh ada tapi ini bukan <i>retweet</i> yah. Isinya tuh comment yang di-notice banyak orang gitu, gapapa?</p> <p><b>K : Gapapa, gimana tuh.</b></p> <p>W : Jadi tuh ada tweet gitu ya di base. Base-nya tuh namanya ‘convomenfess’ gitu. Isinya tuh tweet-tweet atau menfess orang anonim gitu kan. Nah si sender-nya (pengirim pesan) lagi sedih banget gitu kan, diputusin sama cowoknya kalau gak salah. Terus, dia kayak nanya “ini gue harus gimana yah” aa.. “cowok gue tuh kayaknya, gini, gini, gitu..” ya intinya dia curhat, terus aku tuh cuma comment aja gitu kayak “Yaudah sender,</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>you deserve someone better. Lupain aja yang pernah kamu alami sama dia. Walaupun melupakan itu gak gampang itukan”. Terus dari itu tuh comment-an aku di-notice, di-<i>retweet</i>, sama di quote tweet banyak orang gitu loh. Itu sih pengalaman menarik lainnya.</p> <p><b>K : Oh jadi, bukan tentang <i>retweet</i>.. tapi jadi di-<i>retweet</i> banyak orang gitu yah.</b></p> <p>W : Iyah bener banget dari isi comment itu.</p> <p><b>K : Menarik sih ini menarik *tertawa* walaupun bukan <i>retweet</i> yah.</b></p> <p>W : Iya *antusias* bener banget.</p>			
19	Peneliti kemudian menanyakan terkait motivasi menggunakan fitur <i>retweet</i>	<p><b>K : Apa sih yang men-triggered atau memotivasi untuk kak Widya tetap melakukan aktivitas <i>retweet</i> tersebut?</b></p> <p>W : Kalau itu no reason sih ya. Biasanya tuh, ya karena mungkin satu topik sama apa yang aku ikutin entah itu Kpop, pendidikan, atau work tadi itu pekerjaan. Terus biasanya bahasannya menarik gitu untuk kita nimbrung di satu utas itu. Kayak, ya tadi hal humor atau horor gitu sih. Jadi ya kita mau ngajak banyak orang lagi nih. Pokoknya harus baca, ini tuh seru banget gitu.</p> <p><b>K : Iya orang main Twitter ini kalau aku lihat kulturnya tuh, orang suka berbagi yah. Pengen yang lain tuh kayak “wah harus baca juga nih yang ini”</b></p> <p>W : Iya. Apalagi sekarang lagi musim tuh yang cerita satu utas itu bisa berapa tweet gitu kan. Terus kita <i>retweet</i> akhirnya temen kita “apanih baca ah” terus akhirnya nge-<i>retweet</i> lagi atau dia</p>	Informan menjawab dengan yakin	Motivasi informan dalam menggunakan fitur <i>retweet</i>	Motivasi menggunakan fitur <i>Retweet</i>  <b>(Retweet)</b>

		<p>likes lagi. Jadi banyak orang yang baca juga. Gitu kan suka berbagi anak Twitter mah, emang bener *tertawa*.</p> <p><b>K : Tapi ada rasa pingin pansos gak sih?</b>  W : Kalau hal itu, kayaknya setiap orang ada yah. Termasuk aku *tertawa*.</p> <p><b>K : Nih sukanya sama anak Gen Z ini, suka jujur.. enak gitu ditanyanya yah.</b>  W : *tertawa bersama* Iya harus jujur deh kayaknya.</p>			
20	<p>Kemudian diperdalam dengan menanyakan terkait dampak yang dirasakan setelah menggunakan fitur retweet</p>	<p><b>K : Bener, bener. Aku next ya.. ada manfaat gak sih yang didapatkan dari melakukan retweet yang pernah di rasa?</b>  W : Berbagi informasi yah yang pertama. Terus karena kan topik di Twitter itu banyak, nggak Cuma yang kelihatan kayak Kpop doang atau hal-hal yang kayak aku sebutin yah, entah itu horror atau tweet yang lain itu biasanya topiknya banyak tuh. Kayak thread masak atau thread soal outfit-outfit bagus gitu jadi kayak ya itu bagi informasi lagi ke orang lain “ini bagus nih”, “kamu harus tahu dari ini linknya” gitu. Berbagi informasi sih itu nomor satu kalau dari <i>retweet</i> itu sendiri.</p>	<p>Informan menjawab dengan nada bersemangat</p>	<p>Dampak yang dirasakan oleh informan setelah menggunakan fitur retweet</p>	<p>Dampak menggunakan fitur <i>Retweet</i></p> <p><b>(Retweet)</b></p>
21	<p>Peneliti menggali apakah yang membuat informan tertarik menggunakan fitur retweet</p>	<p><b>K : Jadi itu yang membuat kak Widya tertarik untuk terus melakukan retweet? Atau ada lagi kak mungkin?</b>  W : Iyah itu aja sih kalau dari aku.  <b>K : Lebih ke informatif ya berarti?</b>  W : Iyah bener banget informatif dari hal (yang) di-<i>retweet</i> itu.</p>	<p>Informan menjawab dengan nada ringan</p>	<p>Ketertarikan informan menggunakan fitur retweet</p>	<p>Tertarik menggunakan fitur <i>retweet</i></p> <p><b>(Panjat Sosial)</b></p>

22	Menanyakan jenis konten yang sering diretweet oleh informan	<p><b>K : Konten apa sih yang sering diretweet sama kak Widya?</b>  W : Kalau yang sering, kalau boleh jujur aku sering banget ngeretweet Kpop. Terus kedua itu tadi humor. Terus nggak jauh dari hal-hal perkantoran, berbagi ilmu, dan thread-thread yang bermanfaat sih.</p> <p><b>K : Yang trending juga atau gak?</b>  W : Iya yang trending juga. Kayak KKN Desa Penari kemarin.</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Jenis konten yang sering dikonsumsi oleh informan	Jenis/genre konten <b>(Panjat Sosial)</b>
23	Kemudian peneliti menanyakan tujuan informan dalam menggunakan fitur retweet	<p><b>K : Oh oke. Nah kalau tadi kan manfaat apa yang didapatkan nih. Kalau kita tarik mundur, sebelum melakukan. Apasih tujuannya sebelum melakukan retweet?</b>  W : Tujuannya *mikir* apa ya.. Gabut (Gaji Buta) sih ya “yaudah <i>retweet</i> aja lucu nih”. Itu bisa gak sih?</p> <p><b>K : Gapapa ya kalau emang gabut, lucu, terus ya tujuan awalnya gitu doang gitu kan ya. Mau gimana lagi.</b>  W : Iya kebetulan sih <i>retweet</i> itu tujuannya pas baru buka Twitter nih disuguhin topik yang trending banget, terus kita yang langsung “<i>retweet</i> dulu ah” nanti kan bisa dibaca lagi nih di account kita. Jadi, tujuan utamanya sih itu kita nandain dulu satu postingan, yaudah nanti kita scroll lagi nanti masih aman di timeline kita sendiri. Itu sih paling tujuan aku, jadi ngga yang iseng-iseng banget, nggak yang gabut-gabut juga.</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Tujuan informan menggunakan fitur retweet	Tujuan menggunakan fitur <i>retweet</i>  <b>(Panjat Sosial)</b>

24	Peneliti juga menanyakan terkait perasaan saat menggunakan fitur retweet	<p><b>K : Oke. Nah dari kak Widya sendiri merasa bahagia jika hasil <i>retweet</i> tersebut mendapatkan engagement yang tinggi gak dari temen-temen?</b></p> <p>W : Seneng sih berarti apa yang aku <i>retweet</i> topiknya itu diminati banyak orang gitu.</p>	Informan menjawab dengan yakin	Perasaan informan menggunakan fitur retweet	Perasaan menggunakan fitur <i>retweet</i>  <b>(Panjat Sosial)</b>
25	Kemudian peneliti juga menanyakan harapan informan setelah menggunakan fitur retweet	<p><b>K : Oke. Kalau tadi sebelum melakukan <i>retweet</i> ada tujuannya, sekarang apa sih harapannya setelah melakukan <i>retweet</i>? Jadi setelah di-<i>retweet</i> nih harapannya tuh apa terhadap yang <i>retweet</i>-an itu?</b></p> <p>W : Hmm.. Nggak ada yah. Harapan sih nggak ada yah. Kalau untuk it, kayak di-notice sama base-nya atau gimana, karena kan itu cuma fitur <i>retweet</i> aja. Nggak yang gimana-gimana gitu sih paling.</p> <p><b>K : Jadi harapannya kecil yah *tertawa* ?</b></p> <p>W : Iya kalau <i>retweet</i> tuh harapannya kecil yah. Tapi kalau abis kita <i>retweet</i> terus quote tweet terus kita mempromosiin postingan dia itu kayak bisa ada harapan kalau kita di-notice sama dia gitu. Base-nya atau forumnya di tempat orang itu <i>retweet</i> ya.</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Harapan informan menggunakan fitur retweet	Harapan setelah menggunakan fitur <i>retweet</i>  <b>(Panjat Sosial)</b>
26	Mencari tahu ketertarikan jenis konten yang tersedia di Twitter berdasarkan jenis-jenis yang biasa disediakan di Twitter	<p><b>K : Oke. Ini mau nanya nih soal konten ya. Biasanya tuh lebih suka me-<i>retweet</i> hal yang sesungguhnya terjadi seperti kayak ‘bencana, berita, politik’ atau lebih suka me-<i>retweet</i> hal-hal yang terkesan buatan, seperti ‘meme, jokes, atau tulisan yang puitis’ gitu?</b></p> <p>W : Yang kedua yah.. meme, jokes, gitu.</p>	Informan menjawab dengan nada bersemangat	Ketertarikan konten formal atau non-formal	Jenis/genre konten  <b>(Pembentukan Identitas)</b>

		<p><b>K : Iya sih terpancar di akun Twitternya yah *tertawa*</b>  W : Iya bener. *ketawa kecil* jujur banget yah.  <b>K : *tertawa* Kan saya ini.. observasi.</b>  W : *ikut tertawa* oh iya.</p>			
27	<p>Peneliti kemudian menanyakan terkait harapan dari tanggapan orang lain atas retweet yang dilakukan</p>	<p><b>K : Oke.. saat kak Widya melakukan retweet. Apakah anda memikirkan apa tanggapan orang ketika ngelihat kak Widya nge-retweet hal tersebut?</b>  W : Kalau tanggapan sih jarang ya. Paling mereka ikut ngeretweet aja, karena iya itu kebetulan satu topik. Tapi kalau nggak satu topik ya paling dia nanya misalkan lagi ngebahas hal yang ramai terus dia kayak “ini tuh soal apa ya yang kamu quote tweet” terus ngetag aku gitu yah, nge-mention “ini tuh soal apa sih” gitu. Paling ya kita berbagi lagi, kita sharing lagi di comment, kayak gitu sih.  <b>K : Tapi ada kepikiran gak sih misalkan contoh nge-retweet tentang Kpop misalnya, ada keinginan biar orang mikir “wah gue paling update nih” gitu gak sih apa gimana?</b>  W : Kalau itu gak juga sih. Paling aku retweet terus mereka ikut retweet lagi “yaudah”. Ya itu termasuk gak sih? Eh kayaknya iya deh aku kayak gitu *tertawa*.  <b>K : *ketawa* jadi setelah dipikir-pikir iya yah.</b>  W : Iya. Setelah aku pikir-pikir, aku kayak gitu.</p>	<p>Informan menjawab dengan nada ringan</p>	<p>Harapan informan akan tanggapan orang atas unggahan retweet-nya</p>	<p>Harapan tanggapan orang <b>(Pembentukan Identitas)</b></p>
28	<p>Lebih lanjut juga, peneliti menanyakan terkait kepuasan yang</p>	<p><b>K : Oke, ini 4 pertanyaan terakhir yah. Gimana sih kepuasan yang kak Widya rasakan dalam aktivitas retweet tersebut?</b></p>	<p>Informan menjawab dengan nada bersemangat</p>	<p>Kepuasan yang dirasakan oleh informan setelah</p>	<p>Simulasi kepuasan penggunaan fitur retweet</p>

	didapati oleh informan terkait penggunaan fitur retweet tersebut	<p>W : Puas. Puas banget sih sama fitur <i>retweet</i> itu. Nge-<i>retweet</i> satu tweet itu, satu postingan itu terus ada di timeline, terus ngajak orang untuk ikutin topik yang aku suka tuh puas banget sih.</p> <p><b>K : Iya. Sama tadi juga yah, bisa nge-save jadi biar tweet itu gak ilang.</b></p> <p>W : Iya bener, jadi kita tinggal scroll aja apa yang tadi kita <i>retweet</i> atau kita balas kan ada tuh di profil kita. Itu fungsinya bagus banget.</p> <p><b>K : Betul, betul. Berarti ngerasa puas, seneng gitu ya dari <i>retweet</i> ya?</b></p> <p>W : Iya betul, puas dan seneng.</p>		menggunakan fitur retweet	<b>(Pembentukan Identitas)</b>
29	Kemudian, peneliti menanyakan terkait kebahagiaan yang didapati oleh informan terkait penggunaan fitur retweet tersebut	<p><b>K : Nah waktu ngerasa seneng itu, kebahagiaannya tuh adalah kebahagiaan yang nyata gak sih buat kak Widya? Maksudnya nyata ini kan ini adalah hal (aktivitas) yang dilakukan di dunia maya yah, Twitter itu kan dunia maya. Nah kebahagiaannya itu kerasa sampai di dunia nyata atau gak?</b></p> <p>W : 50:50 sih ya kak.</p> <p><b>K : Gimana tuh maksudnya?</b></p> <p>W : Iya jadi sometimes tuh ngerasa kayak “eh seneng nih udah bisa nge-<i>retweet</i>” tapi kadang-kadang juga kayak yaudah aku <i>retweet</i> karena aku pengen, yang biasa aja.</p> <p><b>K : Mungkin balik lagi ke konten yah berarti.</b></p> <p>W : Iya mengikuti konten juga sih.</p> <p><b>K : Tapi kebahagiaannya itu nyata ya? Sampai ke dunia nyata? Misal waktu di notice si ‘willythekid’ itu, itu tuh sampai jingkrak-</b></p>	Informan menjawab dengan yakin	Kebahagiaan penggunaan fitur retweet yang dirasakan oleh informan	<p>Simulasi kebahagiaan penggunaan fitur <i>retweet</i></p> <p><b>(Pembentukan Identitas)</b></p>

		<p><b>jingkrak bahagia atau kayak “oh yaudah itu hal biasa terjadi” kayak gitu.</b>  W : Nyampe sih. Nyata “ih seneng ya, akhirnya di-notice sama selebtweet” gitu kayak ya ketawa, ya seneng senyum-senyum aku pamerin gitu.  Nyata sih.  <b>K : Nyata ya. Berarti emosi itu nyampe gitu ya?</b>  W : Iya bener emosinya itu nyampe.</p>			
30	<p>Sebagai tambahan, peneliti juga ingin mengetahui apakah dampak yang didapati sampai dapat mengenal tokoh yang di-retweet melalui fitur retweet yang digunakan oleh informan</p>	<p><b>K : Oke kemudian apakah kak Widya itu jadi bisa mengenal influencer atau tokoh yang di-retweet gak? Misalnya nge-retweet influencer gitu, jadi bisa mengenal dia atau gak?</b>  W : Mengenalnya tuh maksudnya aku tahu dia siapa gitu?  <b>K : Bebas, mungkin ada pengalaman jadi kenal di dunia nyata ataupun mengenal dia secara pemikiran, contohnya setelah melihat tweet seseorang kita jadi tahu dia orangnya seperti apa.</b>  W : *mikir* Oh ada sih. Jadi ngikutin kontennya gitu sih. Aku lihat di Twitter dan tweet-tweet dia itu relate banget, setelah aku stalk (melihat-lihat profilnya) “oh ternyata dia influencer di social media”. Terus akhirnya dia buat webinar (web seminar) gitu kan si kak Vina Muliana suka bikin informasi soal pekerjaan, tips-tips gitu kan. Tadinya tuh aku lihat dia di Twitter dulu kan “ada yang mau dibagi tips bikin CV yang ATS friendly gak” kayak gitu kan. Terus pas aku klik, oh ternyata dia influencer juga, kerja di BUMN terus</p>	<p>Informan menjawab dengan nada bersemangat</p>	<p>Pertanyaan tambahan  Ingin mencari tahu apakah mereka jadi bisa mengenal tokoh yang di retweet.</p>	<p>Mengenal tokoh yang di-retweet secara nyata  <b>(Manajemen Identitas)</b></p>



		<p>yaudah aku jadi tahu dia dan ngikutin konten-kontennya dia gitu sih.</p> <p><b>K : Oke tapi kalau pengalaman ‘jadi kenal’ itu di dunia nyata belum ya berarti?</b></p> <p>W : Iya belum. Belum ada.</p>			
31	<p>Terakhir, peneliti memastikan dan menanyakan apa yang menjadi harapan dari aktivitas retweet yang selama ini secara reguler dilakukan</p>	<p><b>K : Oke pertanyaan terakhir nih ya. Berarti aku bisa nyimpulin gak sih benar atau gak silakan di cross check. Retweet ini adalah salah satu bentuk pansos gak sih kak?</b></p> <p>W : Iya. Kalau untuk aku sendiri ‘iya pansos’.</p> <p><b>K : Pansos in a good way ya?</b></p> <p>W : Iya bener banget.</p> <p><b>K : Kemudian apa yang kakak harapkan proses retweet (panjat sosial) tersebut, terhadap akun dan diri anda?</b></p> <p>A : Paling utama ya aku pingin mengembangkan akunku yang sekarang supaya bisa sebesar dulu, ya banyak-banyakin <i>retweet</i> dulu. Aktif ikut forum dan lain-lain, selain menambah informasi probadi juga pasti bisa nge-boost akun aku bisa kembali banyak followersnya seperti dulu sih. Ya supaya kalau bisa di notice lagi kayak dulu</p> <p>*tertawa*</p>	<p>Informan menjawab dengan nada bersemangat</p>	<p>Harapan dari aktivitas retweet dan panjat sosial yang dilakukan di Twitter</p>	<p>Aktivitas panjat sosial</p> <p><b>(Panjat Sosial)</b></p>

**Lampiran 13. Axial Coding**

No	Kategori	Indikator	Temuan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
				LULA	ARDI	ANGGA	WIDYA
1	Profil dan Latar Belakang Informan <b>(Perkenalan)</b>	Informasi Pribadi Informan : - Nama - Usia - Domisili - Pendidikan Terakhir - Status - Etnis - Agama	Penjelasan mengenai profil diri dari keempat informan.	Nama panjang: Faatir Lula Azzahra Usia: 22 thn Domisili: Jakarta Barat Pendidikan Terakhir : Mahasiswa Semester 6 Status : Lajang Etnis : Jawa Agama : Islam	Nama panjang: Ardiansyah Harya Badruzzaman Usia: 22 thn Domisili: Jakarta Selatan Pendidikan Terakhir : Mahasiswa Semester 8 Status : Lajang Etnis : Jawa Agama : Islam	Nama panjang: Angga Lihma Usia: 26 thn Domisili: Jakarta Timur Pendidikan Terakhir : SMK Status : Lajang Etnis : Jawa Agama : Islam	Nama panjang: Widyaningsih Panuntun Usia: 22 thn Domisili: Jakarta Timur Pendidikan Terakhir : Mahasiswa Semester 6 Status : Lajang Etnis : Jawa Agama : Islam
2	Intesitas Menggunakan Twitter <b>(Twitter)</b>	Seberapa aktif Informan menggunakan Twitter?	Keempat informan cukup intens menggunakan Twitter dengan penjelasan tiap hari pasti membuka Twitter.	Lumayan sering ya, kayak kalau lagi waktu-waktu senggang gitu.. lagi main handphone pasti scrollingnya Twitter kan yah.	Menurut statistik aplikasi yah (kan aku pasang statistik aplikasi). Dan Twitter itu, sekitar 2-3 jam lah rata-ratanya dalam sehari.  Pagi itu biasanya sebentar, siang, dan paling lama itu biasanya menjelang tidur sih. Jadi, 4 kali	Kalau dihitung rata-rata tuh sehari itu *mikir* aa.. dihitung rata-rata ya (dalam sebulan atau seminggu), sehari itu bisa buka sejam dua jam lah rata-rata.  Iya tiap hari pasti buka, karena informasi yang ter-update itu dari Twitter *meyakinkan*	Kalau untuk penggunaan Twitter sendiri sih *mikir* untuk scrollingnya biasa 1-2 jam yah. Untuk berkalanya berapa kali bisa 3 atau 4 kali.

					lah.. 4 kali dalam sehari.		
3	Jenis Informasi yang dicari di Twitter <b>(Twitter)</b>	Jenis informasi apa yang sering Anda cari di Twitter?	Penjelasan mengenai ketertarikan konten yang dicari oleh Informan di Twitter.	Kan aku Kpopers ya *ketawa* jadi seringnya cari-cari info tentang Kpop sih.  Iya lebih minatnya ke Kpop.	Oke, kalau misalnya cari informasi di Twitter. Yang pertama biasanya karena emang suka film, biasanya tentang fil-film gitu. Terus juga biasanya infotainment, tapi yang dari luar negeri gitu karena banyak akun-akun yang nge-repost tentang hal tersebut. Terus juga yang paling sering sih biasanya lucu-lucuan aja sih tentang 'meme' gitu, karena banyak banget kan page-page yang nge-upload tentang meme gitu, gitu sih.	Lebih ke politik.. terus sama olahraga sih.  (+) Akhir-akhir ini juga tertarik dengan pembahasan agama juga, karena sedang malas ngikutin politik.	Biasanya sih untuk pekerjaan juga ya. Kan ada work first id tuh. Kita bisa searching tentang pekerjaan juga itu di situ ada jadi kita nyari "gimana sih caranya memakai tips ini, terus berbagi tips, meminta tips juga biasanya untuk para pekerja yang baru" kayak gitu. Terus untuk fangirling juga.. Kpop. Itu sih.
4	Fitur Twitter yang sering digunakan <b>(Twitter)</b>	Fitur-fitur Twitter apa saja yang biasa Anda pakai?	Keempat informan sering dan suka menggunakan fitur <i>retweet</i> .	Lebih sering <i>retweet</i> sih.	yang pasti like ya, yang (pertama) pasti like. Terus yang kedua itu comment. Dan	Jarang digunain sih, spaces (untuk melakukan percakapan audio langsung di	Untuk fitur sih hampir semua digunakan yah. Kayak nge-tweet, tweet foto, terus

					yang ketiga <i>retweet</i> .	Twitter) cuma sekali-sekali doang. Terus *mikir* fiturnya apa lagi yah. Aa.. <i>retweet</i> , like, sama comment. Mungkin itu doang sih, jarang ngetweet juga.. paling lebih suka <i>retweet</i> . Sama ikut comment sedikit-sedikit.	nge-quote, <i>retweet</i> , comment, terus kan ada fitur baru nih space tuh kayak yang kita ngobrol bareng live gitu. Nah itu udah dicobain sih.  Yang paling sering itu <i>retweet</i> sama quote tweet yah biasanya.
5	Perbedaan Twitter dengan platform media sosial lain  <b>(Kultur dalam Budaya Digital)</b>	Apa perbedaan Twitter dan platform media sosial lainnya yang membuat Anda memilih aktif di Twitter?	Penjelasan serta alasan dari para informan mengapa mereka merasa nyaman untuk memilih dominan menggunakan Twitter.	Kayak *mikir* dia persebaran informasinya lebih cepet ya dibanding Instagram, TikTok dan lain-lain itu. Kayak kalau misalnya ada bencana tuh, Twitter langsung update “BMKG-nya nih” ada gempa di mana.. mana.. gitu. Kalau di Kpop juga lebih cepetnya di situ. Kayak ada, misalnya ada	Oke kalau misalnya di Twitter itu, membangun komunikasinya itu lebih gampang daripada di media sosial lainnya ya, misalnya kayak TikTok atau Instagram. Itu karena banyak isu-isu yang emang kita tuh deket gitu sama isu tersebut dan kita bisa comment dan kita bisa ngasih pendapat atau segala macam itu.	Lebih seneng karena dia tuh paling cepet kasih informasi. Paling update nomor satu. Dan itu emang.. akurasi lumayan tinggi, bagus. Ya walaupun masih banyak yang hoax ya, cuma ya kebanyakan berita dari situ dulu.. baru nyebar ke yang lain, kayak TikTok, IG, Facebook, dan lain-lain.	Kalau perbedaan kayaknya semua sosmed sekarang fungsinya sama ya buat cari informasi. Mediana juga udah oke semua. Terus tampilan foto sama video juga sama. Cuman kalau di Twitter itu kita lebih ke forum aja sih. Ya biasanya tuh karena satu tweet itu kita bisa nimbrung bareng

				teaser-teaser dari album baru gitu kan, dia pasti ke Twitter dulu gitu baru ke Instagram. Kayak gitu.	Dan itu *mikir* komunikasinya biasanya terjadinya itu tidak hanya satu arah aja. Ketika kita ngasih, biasanya ada orang laing yang reply atau ada “wah gila nih relate banget” misalnya kayak gitu-gitu sih. Jadi, bedanya adalah hubungan komunikasinya tuh kayak kita kenal, padahal kita gak kenal. Kayak gitu sih.  Iya *yakin* mempercepat juga. Walaupun kita gak follow-followan, walaupun entah dia siapa. Cuma kayak kita comment sesuatu tuh kayak “yaudah bebas aja gitu”		dan comment bareng gitu, jadi *mikir* gak bingung sih karena kita udah biasa make Twitter kali yah.  Jadi kalau di platform lain kurang nyaman, tapi kalau buka Twitter terus kita nimbrung dalam satu tweet itu tuh ntah itu <i>retweet</i> atau nge-comment tuh nyaman aja gitu di Twitter.
6	Pemahaman tentang kedekatan Twitter dengan	Apakah Anda mengetahui kalau Twitter lebih dekat ke usia orang tua?	Penjelasan informan mengenai pengetahuannya terkait usia	Dulu iya mikirnya kayak gitu, cuma pas setelah terjun dan “ih ternyata	Aa *mikir* ngerti sih ngerti, karena dari beberapa pengguna juga	*mengangguk* Ya.. karena dari kecil saya juga nyampurnya	*mikir* Baru tahu ini.

	Generasi sebelum  <b>(Kultur dalam Budaya Digital)</b>		pengguna Twitter berdasarkan pengalaman masing-masing.	asik juga” banyak juga anak muda yang main Twitter itu.	sering ‘yang viral itu justru dari orang-orang yang memang sudah di bidangnya. Misalnya ada chef, ada juga Doktor bahkan masih main Twitter gitu.  Iya. Mungkin kalau Gen Z emang ‘tweet-nya’ lebih banyak, cuma istilahnya ‘bobotnya’ gak gitu berat pembahasannya. Itu kan kalau orang-orang ini biasanya beropini, mengungkapkan sesuatu yang mereka temui, gitu-gitu deh pokoknya.	(bergaulnya) sama orang tua sih, nongkrongnya, ngobrolnya gitu. Jadi lebih suka ngobrolin politik juga daripada yang lain-lain. Makanya lebih suka ke Twitter. Jadi ibaratnya saya itu muda, cuma nggak kayak pemuda zaman sekarang.	Iya kalau untuk itu sih aku tahu di sekeliling aku temen-temen seusiaku aja. Cuman kalau untuk followers yang random gitu yah, kita nemu di base di work firs id gitu ya. Memang sih yang aku temukan itu usianya lebih tua dari aku gitu.
7	Kemudahan berinteraksi di Twitter  <b>(Kultur dalam Budaya Digital)</b>	Apakah Twitter memberikan kemudahan dalam berinteraksi dengan teman, maupun kenalan baru?	Keempat informan setuju bahwa Twitter memberikan kemudahan untuk berkomunikasi, baik dengan teman	Iya.. sejauh ini iya. Misalnya kita nge-retweet apa, terus kadang ada orang lain yang relate juga kan.. Di situ ada jalinan komunikasi tuh.	Iya. Yang pertama memudahkan dalam segi ‘kedekatan’ itu sendiri ya. Yang kayak tadi aku bilang, kalau misalnya di Twitter	Yang buat teman sih, nggak. Soalnya jarang main Twitter, teman kebanyakan main IG terus juga ada WA. Kalau buat kenalan baru	Mudah banget. Mudah banget untuk aku. Karena kita follow, terus nanti langsung di follback gitu yah sama dia. Sama

			<p>dan juga kenalan baru.</p>	<p>Jadi kayak, bisa nih tambah teman baru, jadi akhirnya mutualan.</p>	<p>tuh comment ya tinggal comment aja, kenal gak kenal belakangan gitu. Kalau misalnya ada yang relate sama kita, yaudah kita tinggal comment aja tanpa harus punya kecemasan “ah kalau misalnya gue comment, nanti kayaknya ada yang keganggu” atau apa segala macam itu lebih minim dibandingkan platform lain sih.. gitu.</p> <p>Kalau yang udah kenal juga, kan ada fitur mention yah. Kadang kita juga enak banget tuh kalau misalnya ada yang.. misalnya ada kejadian yang flashback gitu sama temen kita tinggal ngetag aja. Atau misalnya ada fitur send DM</p>	<p>banyak sih sampai sekarang ada yang kenal dari Twitter, ketemu sama cewe yah sampai ngajak jalan bareng, sampai sekarang masih silaturahmi dengan baik.. ada. Berawal dari Twitter *mengganggu* cuma sebatas temen aja sih.</p>	<p>fiturnya kayak instagram ada privat account gitu lebih gampang juga. Interaksinya mau kenal gak kenal tuh lancar aja gitu nyaman. Iyah. Kayak misalnya kita reply atau comment gitu di base yang khusus kerja itu nanti misalkan kita comment sesuai konteks, nanti langsung di reply atau ada pertanyaan yang sama gitu kita sekali reply “oh iya thankyou” udah nyaman aja kayak kita udah kenal, gitu. Padahal strangers.</p>
--	--	--	-------------------------------	--	---	--	---

					(Direct Message) juga kan sekarang. Jadi oke banget sih buat maintain pertemanan juga dari fitur itu.		
8	Informasi trending di Twitter  <b>(Kultur dalam Budaya Digital)</b>	Apakah Anda suka mencari informasi yang sedang trending di Twitter?	Penjelasan informan mengenai kedekatan isu trending dengan fitur di Twitter.	Suka sih, Cuma kadang lebih sering tuh yang trending tuh udah rame di TL (timeline) Twitter aku gitu. Jadi kayak tanpa aku nyari “yah yaudah itu” aku “oh ternyata” rame karena emang lagi trending.. kayak gitu.	Kebetulan iya. Dan di Twitter itu berguna banget ya buat pekerjaan juga gitu. Karena dari trendingnya atau misalnya ada influencer atau artis yang sedang blunder gitu kan kebetulan. Kalau di tempat kerja kebetulan suka nyari tuh kita, kayak Key Opinion Leader gitu kan “tolong dong cek backgroundnya dia lagi bermasalah gak ya”, “isunya dia lagi baik atau buruk ya” itu juga berguna banget sih sebenarnya di Twitter gitu. Karena kan biasanya kelihatan tuh kalau misalnya	Iya, pasti. Cuma trendingnya gak jauh-jauh dari olahraga sama politik. Yang lagi trend apa nih. Yang lagi update apa nih.  Agama sih ngga begitu yah, cuma sekedarnya aja. Cuma <i>ngeretweet-retweet</i> aja. Yang sekiranya emang hadisnya ada.. terus kata-katanya juga bener dan di firman-Nya juga ada, pasti mas <i>retweet</i> . Kalau yang sekiranya masih rancu, hukumnya nggak jelas.. dalilnya nggak jelas, sanadnya nggak jelas ya nggak di <i>retweet</i> .	Suka. Suka merhatiin trending Twitter juga.  Merhatiin yah. Kalau untuk nyari.. kan langsung masuk topic tuh kalau ke Twitter. Jadi kita gak perlu repot-repot nyari gitu.



					kita search di Twitter itu ada berapa ribu tweet, ada berapa orang yang membahas, recent nya berapa, orang yang mengupload-nya berapa.. itu kan ketahuan. Jadi ngebantu banget sih kalau di Twitter itu.		
9	Terpengaruh oleh konten <b>(Citra Diri)</b>	Apakah Anda pernah terpengaruh dari konten-konten yang ada di Twitter?	Penjelasan bahwa informan pernah bahkan sering terpengaruh dari konten-konten yang tersebar di Twitter.	Secara gak langsung pasti pernah sih. *meyakinkan* Pernah aku pernah, kayak misalnya di Twitter tuh kayak lagi panas tentang siapa. Tuh jadi tuh kadang ngelihat si idol *menjelaskan kembali* aku kan suka Kpop ya. Misalnya si idol A ini di Twitter tuh lagi panas-panasnya, lagi kasus-kasusnya gimana.. tapi tiba-tiba ilang	Mungkin ini kali yah.. lebih ke kalau bahasa kerennya sekarang itu 'cancel culture' gitu loh. Itu mungkin berpengaruh ya kayak misalnya ke ada brand nih.. ada brand yang dia tuh habis blunder nih dan emang blundernya tuh gak manusiawi, misalnya kayak gitu. "Ayo boikot ini.. ayo cancel ini..". Dan itu sebenarnya berpengaruh sih,	Terpengaruh *mikir* mungkin pernah sih. Terpengaruhnya jadi ikut toxic aja. Cuma aslinya sih kita tetep jaga adab, karena kan adab itu lebih tinggi daripada ilmu.. lebih diutamakan gitu daripada ilmu. Nah itu, kadang orang berkata kasar, suka ngikut juga. Cuma kita tetep jaga adab sih.. tetep sebataas wajarnya lah, kasar-kasarnya gitu. Nggak sampai	Kalau terpengaruh sih.. sering yah.  Terpengaruh dengan konten horror. Misalnya rame nih di timeline, terus kita otomatis buka thread-nya gitu kan.. utasnya. Itu jadi nge-tweet terpengaruh "oh iya kita pernah kayak gini" terus kita <i>retweet</i> gitu. Terus orang-orang juga jadi ikut terpengaruh

				<p>*menjelaskan kembali* maksudnya tiba-tiba ilang “yaudah orang udah lupa”. Tapi pas udah ngelihat si idol ini tuh tetep masih kebayang sama kasus-kasus dia yang dulu gitu “ih dia kan pernah ini”          Bisa (mempengaruhi).          Justru kayak, pengaruhnya lumayan besar gak sih? Apalagi kan misalnya Twitter tuh yang isinya itu-itu aja, Timeline kita isinya itu-itu aja kan pasti secara gak langsung “oh iya juga ya” gitu.</p>	<p>kayak yang tadinya gak tahu, terus baca thread, baca orang-orang ngehujat dia.. apa segala macam. Terus kayak terpengaruh “oh iya ya kayak gini nih salah” yang tadinya nggak ada pengetahuan tentang brand tersebut, ketika lihat Twitter pada nge-cancel dia gitu kan. Jadi kayak “oh iya nih kayaknya baca dulu” terus jadi malah ikutan akhirnya gitu sih.</p> <p>Iya dan habis baca di Twitter pun kadang tuh dibawa ke realita sosial juga gitu. Jadi, cerita ke temen gitu tanpa (di sosial media ya) jadi apa yang diserap itu dibawa</p>	<p>yang kasar-kasar banget.</p> <p>Oh iya kayak waktu itu. Jadi waktu itu ada demo *mikir* ada yang nge-share gitu kan. Jadi gak sengaja itu aparat, oknum ya.. oknum kita sebutnya. Itu mukul wanita, entah nendang atau apa.. pokoknya main fisik lah. Nah saya agak keras disitu.. agak kasar ngomongnya, karena ya emang sehebat apapun laki-laki.. sekuat apapun laki-laki, dia tetap dilahirkan dari seorang wanita. Kita gak ada hak untuk mukul wanita. Siapapun itu. Makanya disitu saya kesel banget. Sampai saya bilang “ayo lepas seragam, by one sama saya” gitu.</p>	<p>sama konten itu. Kayak gitu.</p> <p>Of course pernah sih. Bahkan sering yah, dari tweet-tweet yang bikin kesel gitu. Emosinya tuh nyampe.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

					ke dunia nyata aja gitu.		
10	Membagikan pengalaman pribadi <b>(Citra Diri)</b>	Apakah Anda membagikan pengalaman pribadi di Twitter?	Penjelasan masing-masing informan terkait membagikan pengalaman pribadi di Twitter.	Iya *tertawa*  misalnya di hari ini lagi ada kejadian yang (apa-apa) gimana, terus kadang curhat gitu kan di Twitter.	Kalau pengalaman pribadi itu sebenarnya kurang ya. Cuma kalau misalnya kalau tentang opini atau perasaan saat ini gitu ya, by text sih iya. Cuma kalau berbagi pengalaman gitu ngga sih. Jadi kurang sering, mungkin pernah tapi jarang.  Iya. Berbagi pemikiran itu lebih sering daripada berbagi pengalaman di Twitter.	Nggak. Gak suka, karena itu privasi.	Pengalaman sih.. jarang ya.  Iya. Lebih sering nge- <i>retweet</i> sama quote tweet yang menarik sih.
11	Jati diri di Twitter <b>(Citra Diri)</b>	Apakah Anda tetap memperlihatkan jati diri yang asli di Twitter?	Keempat informan yakin bahwa mereka memperlihatkan jati diri yang asli di Twitter.	Iya *yakin*	Di Twitter, Iya *yakin*. Di Twitter tuh bener-bener bisa mau ngomong apa aja, bahkan ngomong kasar sekalipun kalau misalnya ke orang terdekat.. itu masih "it's fine"	Itu emang jati diri asli di Twitter.  Iya he-eh. Karena aku juga akun asli bukan akun fake. Bukan anonim. Jadi ya nama asli, foto profil asli. Ya itu diri saya, saya gak	Bisa. Karena udah terbiasa nge- <i>retweet</i> sama quote tweet hal yang lucu sih.  Iya bener, aku tuh suka banget dengan hal-hal yang lucu gitu

					gitu kalau di Twitter. Tapi kalau di platform lain kayaknya nggak.	takut. Ya jati diri saya emang itu, kalau salah ya saya bilang salah.. kalau bener ya saya bilang bener.	loh. Jadi kayak “refleksi diri” aja “ih lucu yah” terus yaudah yang tadinya lagi marah misalnya terus liat hal-hal yang lucu tuh kayak biasa lagi.. kayak menghibur aja gitu.
12	Persona di Twitter <b>(Citra Diri)</b>	Persona apa yang ingin dibangun di akun Twitter Anda?	Penjelasan mengenai persona yang ingin di bangun oleh tiap Informan di akun Twitternya.	Ya aku pingin dilihat kayak “ini aku Kpopers juga loh, aku bisa gabung sama kalian” gitu.	Kalau di Twitter itu pengen beneran kayak “yaudah ini gue di dunia asli, ya (sama) gue di Twitter” gitu.	Ngga ada sih, Cuma pengen ngingetin aja ke sesama yang belum sadar biar sadar.. yang udah sadar biar makin sadar gitu.	Apa ya *mikir* akun humor kali yah.  Iya lebih ke situ, supaya followers juga ikut ketawa.
13	Situasi hati saat memposting pesan <b>(Manajemen Identitas)</b>	Dalam keadaan apa biasanya Anda memposting pesan di Twitter?	Penjelasan keempat informan dengan ceritanya saat memposting pesan di Twitter.	Ya, apapun senang, sedih, marah  karena kayak di Twitter kan orang gak tahu siapa kita kan. Jadi, ya kayak kita lebih bebas berekspresi aja.	Over all sih, paling cuma ketika senang dan sedih aja sih. Kalau lagi senang ya biasanya tweet random atau bikin meme, bikin opini-opini lucu aja gitu. Sama.. paling lagi sedih, misal lagi down terus kayak nge-tweet perasaan saat ini, kayak “aduh gue lagi gagal banget	Kalau lagi dalam keadaan apa ya.. Ya.. Kalau dalam keadaan gabut (gaji buta/tidak ada kegiatan). “ Kalau lagi gabut ya buka” gitu *ketawa*. Ya ibaratnya ngisi waktu lah, ngisi waktu kosong. Daripada kita ngelakuin hal-hal yang gak berguna kan. Mendingan	Nggak spesifik sih ya. Mungkin kalau lagi ingin gitu atau lagi kepepet banget. Ngga sering sih, ngga sering juga untuk menyampaikan hal-hal begitu.  Kalau untuk aku kayaknya dalam semua keadaan

					nih” ya kayak gitu aja sih.	kita nyebar informasi yang bermanfaat.	sih. Karena itu menghibur.
14	Adaptasi budaya di Twitter  <b>(Manajemen Identitas)</b>	Apakah Anda sulit untuk beradaptasi dengan budaya di Twitter?	Keempat informan menjelaskan masing-masing proses adaptasi menggunakan media sosial Twitter.	Dulu waktu awal-awal join tuh kayak yang.. masih bingung banget, karena persebaran informasinya tuh cepet banget. Jadi, misalnya 2 jam gak buka Twitter aja beritanya yang dibahas udah lain. Jadi, kayak “hah secepat ini” gitu. Cuma makin lama, makin kesini “ohh.. ya bisa ngikutin”, “oh ternyata gini”, “oh ternyata gitu”. Apalagi kan netizen di masing-masing sosmed beda-beda ya kan, nah itu tuh yang “oh gini, oh gitu” ya lama-lama bisa ngikutin.	Sempat sulit beradaptasi. Balik lagi kayak *mikir* di Twitter itu kan, kita ngomong bebas yaudah orangpun ngomong tentang kitapun juga bebas. Jadi kadang, misalnya bercanda nih di akun orang. Emang konteksnya tuh dia lagi bercanda itu, tapi ada yang kayak “ni orang serius banget” sampai di-quote <i>retweet</i> gitu sama dia “ni orang gak jelas banget” (bla..bla..bla) gitu. Jadi kalau misalnya kita beropini udah harus siap banget. Kita adu argumen atau misalnya justru blunder ke kita sendiri, kayak gitu sih. Jadi	Pada awalnya nggak sih. Langsung. Langsung adaptasi. Soalnya asik orang-orangnya.. He-eh. Gak kayak di Facebook dan IG yang ibaratnya sosialita. Yang kelas-kelas A, kelas-kelas tinggi. *ketawa* kalau Twitter kan dari semua golongan ada.	Kalau adaptasi nggak yah. Mungkin karena waktu awal-awal tuh bingung sama fitur nya gitu. Kalau adaptasi sih nggak yah, karena anak Twitter tuh kelihatan open minded-nya.  Iya mudah. Jadi mau ke hal Kpop atau pekerjaan atau sekolah lancar aja sih.

					emang di Twitter tuh ya harus siap, kalau misalnya siap comment ya siap di-comment balik. Intinya sih kayak gitu.		
15	Identitas di Twitter <b>(Manajemen Identitas)</b>	Apakah identitas Anda di Twitter sesuai dengan identitas asli?	Penjelasan informan mengenai identitas asli dan identitas mereka di Twitter.	Nggak *tegas*  Karena, kan jangkauannya luas banget tuh. (Kita) takut kalau kayak ada orang yang kita kenal di real life tuh, tahu kalau kita tuh di Twitter tuh kayak gini.  Kan itu tadi, kayak “lebih berekspresi kan” sementara kalau kita di dunia nyata tuh kayak kita mau berekspresi tuh kayak lebih berhati-hati gak sih. Kayak (lebih) mikirin (pendapat) orang gimana-gimana. Kan kalau di Twitter	Untuk username-nya sih nggak. Cuma aku menyantumkan instagramku di situ, gitu. Jadi.. dan pernah upload foto diri ya. Jadi buat di akun Twitter emang diri sendiri gitu, jadi bukan akun anonymous ya..	Sesuai. Sesuai seperti tadi, itu ada (tertera) bulan Mei. Ada nama juga Angga Lihma kan. Profil juga asli.	Nggak. Nggak sesuai.  Nggak apa-apa sih. Aku punya beberapa akun Twitter dan fungsinya tuh berbeda-beda gitu yah. Yang utama sih buat fangirl aja, terus yang kedua tuh untuk sambat yah kalau kata anak muda sekarang. Kayak kita menyampaikan emosi tuh lebih private gitu. Akunnya bener-bener akun gembokan gitu  Jadi kita pakai nama lain, tapi

				<p>kan, saking banyaknya yang make.. jadi kan orang gak merhatiin kita doang kan. Jadi kayak lebih aman aja mungkin.</p> <p>Pakai username nama lain. Fotonya lain. Jadi kan orang gak tahu kalau itu kita.</p>			<p>kalau jati diri sih tetep kita gitu.</p>
16	<p>Tidak nyaman dengan Identitas Asli</p> <p><b>(Manajemen Identitas)</b></p>	<p>Apakah tidak merasa nyaman dengan identitas asli Anda?</p> <p>(lanjutan bila jawaban sebelumnya TIDAK)</p>	<p>Penjelasan informan mengenai alasan mereka menggunakan cyber account.</p>	<p>(Iya) gak nyaman dengan identitas asli.</p>	<p>Sebenarnya *sedikit tertawa* justru gak pakai identitas asli biar lucu aja gitu. Karena, gak tahu ya menurut pengguna Twitter yang udah cukup lama ya “kayak 90% anak-anak sekarang itu gak pakai nama asli deh” gitu sih. Jadinya kayak “yaudah” toh saya juga nulis link instagram pribadi, jadi yaudah. Kalau orang mau lihat</p>	<p>TIDAK DITANYAKAN, KARENA MENGGUNAKAN IDENTITAS ASLI</p>	<p>Kalau gak nyaman sih nggak yah. Cuman kan social media tuh serem yah. Jadi kita lebih menutup yang jauh personal aja gitu.</p> <p>Itu kultur juga. Disebutnya tuh cyber account. Terus yaudah untuk randomly aja.</p>

					“kayak oh ini akun anon nih, sok beropini” misalnya gitu kan “nggak saya bukan akun anon” lihat aja gitu, kalau ini ya saya gitu.		
17	Intensitas menggunakan fitur <i>retweet</i> <b>(Retweet)</b>	seberapa sering Anda melakukan <i>retweet</i> ?	Keempat informan selalu menggunakan fitur <i>retweet</i> tiap hari.	Kira-kira yah, sehari tuh bisa 3-5 kali lah nge- <i>retweet</i> *ketawa*	Sehari *semangat* minimal tuh 4 deh kayaknya kalau gak salah. Iya sehari 4.	Banyak sih. Karena me- <i>retweet</i> gampang ya, nggak ngetik. Jadi tinggal “pencet, pencet, pencet” ya akhirnya bisa banyak. Bisa puluhan sehari itu.	Kalau sehari.. sering yah. Mungkin bisa 15 tweet.
18	Pengalaman menarik menggunakan fitur <i>Retweet</i> <b>(Retweet)</b>	Cerita menarik tentang pengalaman <i>retweet</i> yang pernah dilakukan	Menceritakan pengalaman menarik masing-masing menggunakan fitur <i>retweet</i>	Dari yang awalnya sering nge- <i>retweet-retweet</i> kayak gitu, aku jadi tahu informasi lebih dalam lagi tentang apa yang aku <i>retweet</i> . Misalnya aku suka sama idol A nih, terus ada akun yang lewat. Dia ngeshare foto akun si idol A, terus kan aku “wah akun ini sering nge-share	Kalau <i>retweet</i> sih *mikir* nggak ya. Cuma kalau comment sih paling. Ada beberapa kali juga comment yang emang random banget gitu kan kayak “nih orang lucu nih” terus apa ya “punchline nya” yaudah comment aja gitu. Comment, (jederr) ternyata jadi top comment, misalnya kayak gitu. Mungkin	Yang paling menarik sih waktu ada informasi orang hilang. Kalau gak salah itu yang comment baru sedikit, yang nge- <i>retweet</i> baru sedikit, yang like baru sedikit. Begitu saya <i>retweet</i> , saya comment, saya like, bantu share. Nah itu jadi banyak tuh, sampai ribuan. Ngebantu kayak gitu. Ada yang DM soalnya sih.	Jadi waktu itu aku sempet ngikutin si ‘willythekid’ (selebtweet) nih. Dia tuh influencer gitu. Karena dia lucu ya, di akun twitter aku yang lama itu aku sering <i>retweet</i> dia. Nge- <i>retweet</i> terus aku reply dia. Pokoknya tiap dia nge-tweet aku reply juga kan. Sampai satu



			<p>foto idol ini nih” jadi aku follow. Jadi aku makin tahu tuh informasinya, tentang si idol A ini. Terus kadang aku juga dapat interaksi sama orang, mutual.</p> <p>aku kan juga readers AU yah. Di Twitter kan ada AU (Alternative Universe) gitu. Jadi kayak, waktu itu aku lagi baca satu AU gitu, terus si Author-nya ini bikin event yang berhubungan dengan si AU itu. Terus dari event itu pernah dengar musik bareng-bareng gitu. Jadi kita kayak (apa) pura-pura kayak berasa lagi di konser bareng gitu kan. Nah terus kayak kita sering</p>	<p>yang terbanyak, kemaren yah 2 kali, tentang Awkarin sama *mikir* pokoknya ada deh salah satu influencer..</p> <p>Iya, Anya benar. Lagi.. kebanjiran itu kan. Itu top comment juga. Terus kemarin juga tentang.. ada pengalaman orang nonton anime gitu kan, dia dibilang “kebanyakan nonton anime jadi gila” gitu kan. Terus aku comment juga tentang anime juga gitu kan buat komentarin dia, itu juga jadi top comment juga.. gitu sih. Jadi kalau <i>retweet</i> sih gak pernah, tapi comment beberapa kali pernah sih.</p>	<p>Katanya “kak kan akunnya udah lumayan nih, tolong bantu share dong.. aku akun kecil” share apa nih ? (angga bertanya). Pas dikasih yaudah bantu share. Akhirnya banyak juga yang nge-<i>retweet</i>. Alhamdulillah bocahnya ketemu.</p> <p>Alhamdulillah sampai ketemu. Pas itu ya (jaman) Twitter Please Do Your Magic.</p> <p>Mungkin di dia, bikin kayak gitu (info anak hilang) temannya sedikit, jadi gak ada yang <i>retweet</i>. Begitu aku yang <i>retweet</i> jadi ya rame. Jadi viral lah ibaratnya.</p>	<p>tweet itu yang dituliskannya baru 5 menit yang lalu. Itu kan aku <i>retweet</i> terus aku reply juga kan dengan becandaan sesuai typing-nya dia yang alay gitu. Terus abis aku reply, gak lama dibales gitu sama dia pakai typing yang khas alay dia itu. Terus dari situ, orang tuh kayak “wah dia di-notice sm willy nih” ya aku di follow random terus dapat likes banyak juga, di <i>retweet</i> orang juga kan. Nah itu karena aku di notice sama si willy. Tapi itu di akun Twitterku yang lama.</p> <p>Iya jadi aku sempet deactivate account yah. Jadi</p>
--	--	--	---	---	---	---

				<p>ada interaksi nih “saut-sautan komen gitu”. Nah dari situ kita tukeran akun “nih nama akunnya apa nih” terus follow follow-an gitu deh. Kayak makin banyak gitu loh temen-temennya juga.</p>	<p>Waktu Anya sama Awkarin itu tembus hampir 4 ribu. Kalau yang anime kemarin tuh sekitar seribu 600an gitu.</p>		<p>pas mau balik lagi, aku lupa. Jadi aku gak nyimpen bukti untuk kasih tahu kalau aku pernah dinotice sama si Willy ini. Terus aku pakai account baru, nge-build up lagi.</p> <p>Oh ada tapi ini bukan <i>retweet</i> yah. Isinya tuh comment yang di-notice banyak orang gitu</p> <p>(cerita 2 : bukan tentang <i>retweet</i>.. tapi jadi di-<i>retweet</i> banyak orang)</p> <p>Jadi tuh ada tweet gitu ya di base. Base-nya tuh namanya ‘convomenfess’ gitu. Isinya tuh tweet-tweet atau menfess orang anonim gitu kan.</p>
--	--	--	--	---	--	--	---

							<p>Nah si sender-nya (pengirim pesan) lagi sedih banget gitu kan, diputusin sama cowoknya kalau gak salah. Terus, dia kayak nanya “ini gue harus gimana yah” aa.. “cowok gue tuh kayaknya, gini, gini, gitu..” ya intinya dia curhat, terus aku tuh cuma comment aja gitu kayak “Yaudah sender, you deserve someone better. Lupain aja yang pernah kamu alami sama dia. Walaupun melupakan itu gak gampang itukan”. Terus dari itu tuh comment-an aku di-notice, di-<i>retweet</i>, sama di quote tweet banyak orang gitu loh. Itu sih</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							pengalaman menarik lainnya.
19	Motivasi menggunakan fitur <i>Retweet</i>  <b>(Retweet)</b>	Apa yang memotivasi Anda tetap melakukan aktivitas <i>retweet</i> ?	Penjelasan informan mengenai alasan atau motivasi mereka tetap terus melakukan <i>retweet</i> .	Ya biar gak ketinggalan informasi lah. FOMO (Fear Of Missing Out). Biar gak FOMO banget gitu.	Sebenarnya balik lagi ya, kan ini akun kayak pingin aja gitu merepresentasikan diri sendiri gitu kan. Jadi kalau misalnya relate “yaudah ini.. saya suka ini, ya saya <i>retweet</i> ” se-simple itu sih sebenarnya.	Yang memotivasi itu ya.. apa ya *mikir* dari masyarakat Indonesia yang belum sadar juga. Yang masih pada nyeleneh ya. Masih ada yang salah arah. Masih banyak yang.. contoh salah satu menghalalkan LGBT, ngebela LGBT, gitu kan. Masih banyak yang belum sadar di situ (tentang itu), jadi akhirnya yang ngeshare tentang LGBT masih banyak. Itu aja sih motivasinya. Terus banyak juga soal politik. Itu juga yang hoax-hoax, jangan di-share. Gimana caranya kita ngebales (mengganti informasi) yang hoax itu.	Kalau itu no reason sih ya. Biasanya tuh, ya karena mungkin satu topik sama apa yang aku ikutin entah itu Kpop, pendidikan, atau work tadi itu pekerjaan. Terus biasanya bahasanya menarik gitu untuk kita nimbrung di satu utas itu. Kayak, ya tadi hal humor atau horor gitu sih. Jadi ya kita mau ngajak banyak orang lagi nih. Pokoknya harus baca, ini tuh seru banget gitu.  Apalagi sekarang lagi musim tuh yang cerita satu utas itu bisa berapa tweet gitu

						<p>Masalahnya kalau kita ngomong di forum atau apa kita gapunya tempat atau kapasitas juga. Terus di Twitter kan kita bisa.. ya bisa melakukan itu maksudnya. Nggak harus di forum, nggak harus di suatu tempat, nggak harus punya kapasitas. Tapi kita bisa saling mengingatkan. Intinya sih kan mengingatkan “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” (bahasa Arab : perintah menegakkan yang benar dan melarang yang salah). Saling mengingatkan lah. Lanjut pertanyaannya..</p>	<p>kan. Terus kita <i>retweet</i> akhirnya temen kita “apanih baca ah” terus akhirnya nge-<i>retweet</i> lagi atau dia likes lagi. Jadi banyak orang yang baca juga. Gitu kan suka berbagi anak Twitter mah, emang bener *tertawa*.</p>
20	<p>Dampak menggunakan fitur <i>Retweet</i> (<i>Retweet</i>)</p>	<p>Apa manfaat yang didapatkan dari melakukan aktivitas tersebut?</p>	<p>Keempat informan merasakan dampak terhadap persebaran informasi.</p>	<p>Ya itu tadi nambah informasi juga kan. Terus nambah temen juga. Sampai saking seringnya <i>retweet</i> hal yang</p>	<p>Mungkin yang pertama orang jadi tahu ya kalau misalnya kayak “oh Ardi tuh sukanya ini” gitu. Terus yang kedua</p>	<p>Ada, bila kita <i>retweet</i> informasi terbaru, akan sangat membantu utk meng-update berita2 terkini ke mutualan(teman)</p>	<p>Berbagi informasi yah yang pertama. Terus karena kan topik di Twitter itu banyak, nggak Cuma yang</p>

				<p>sama, jadi kan kita ketemu sama orang-orang yang suka sama hal yang sama juga kan. Nah dari situ tuh kita bikin grup, bikin akun yang memang khusus nampung fans-fansnya si idol A ini.</p> <p>Iya dari yang gak kenal, ya walaupun kita kenal cuma virtual doang *tertawa*. Tapi kan seenggaknya kita jadi punya teman di dunia virtual itu.</p>	<p>*mikir* kadang orang juga jadi tahu yang tadinya gak tahu gitu kan. Misalnya aku suka nge-<i>retweet</i> kalau gak meme ya tentang (itu tadi ya apa namanya) gosip-gosip di luar negeri gitu misalnya. Nah aku nge-<i>retweet</i> nih (apa namanya) gosip-gosip di luar negeri, ternyata temen ada juga yang suka. Akhirnya dari situ kita jadi ngobrol, gitu. Yang tadinya tuh nggak tahu kalau misalnya dia tuh punya kesukaan yang sama.</p>		<p>kelihatan kayak Kpop doang atau hal-hal yang kayak aku sebutin yah, entah itu horror atau tweet yang lain itu biasanya topiknya banyak tuh. Kayak thread masak atau thread soal outfit-outfit bagus gitu jadi kayak ya itu bagi informasi lagi ke orang lain “ini bagus nih”, “kamu harus tahu dari ini linknya” gitu. Berbagi informasi sih itu nomor satu kalau dari <i>retweet</i> itu sendiri.</p>
21	<p>Tertarik menggunakan fitur <i>retweet</i></p> <p><b>(Panjat Sosial)</b></p>	<p>Apakah yang membuat Anda tetap terus tertarik menggunakan fitur <i>retweet</i>?</p>	<p>Penjelasan mengapa mereka tetap terus menggunakan fitur <i>retweet</i>.</p>	<p>Relate sih. Relate sama kehidupan, terus juga karena emang (kita) suka kan. Kalau idol, visualnya lucu lah, ganteng lah, “ih ini lucu banget</p>	<p>Sebenarnya juga ini ya.. mungkin (apa namanya) kalau kita bahas panjat-nya.. itu kayak “wah Ardi lucu nih” gitu. Gitu</p>	<p>Iya, itu yg membuat saya terus melakukan <i>retweet</i>, saya berharap <i>retweet</i> saya bermanfaat untuk bnyk org</p>	<p>Iyah itu aja sih kalau dari aku.</p> <p>Iyah bener banget informatif dari hal (yang) di-<i>retweet</i> itu.</p>

				<p>nih”, “kontennya yang ini bagus”.</p> <p>Iya. “ini semua orang harus tahu nih” gitu.</p>	<p>sih sebenarnya, udah gitu doang.</p> <p>Ya kalau misalnya mampir gitu kan.. mampir ke akun. Kan sering tuh misalnya kayak kemarin tuh habis top comment kayak gitu, banyak tuh orang-orang yang tiba-tiba follow gitu.</p> <p>Jadi kalau misalnya udah dilihat oun oh yaudah “ini orang ternyata personanya kayak gini” gitu.</p>		
22	<p>Jenis/genre konten</p> <p><b>(Panjat Sosial)</b></p>	<p>Konten apa yang sering Anda <i>retweet</i>?</p>	<p>Urutan konten yang sering <i>dirretweet</i> oleh para informan.</p>	<p>Kpop lah *tegas*</p>	<p>Pastinya yang pertama yang lucu-lucu. Yang kedua itu tentang fashion, biasanya paling banyak juga. Terus sama ini sih (apa namanya) kayak berita-berita luar negeri, gitu paling.</p>	<p>Kalau aku, banyakan konten politik sama agama. Cuma kalau olahraga itu Cuma baca doang, gapernah di-<i>retweet</i>, gapernah di comment, gapernah di like. Soalnya takut keganggu itu</p>	<p>Kalau yang sering, kalau boleh jujur aku sering banget <i>ngeretweet</i> Kpop. Terus kedua itu tadi humor. Terus nggak jauh dari hal-hal perkantoran, berbagi ilmu, dan thread-thread</p>

						( <i>retweet</i> ) yang penting-pentingnya. Yang kayak politik sama agamanya.	yang bermanfaat sih.  Iya yang trending juga. Kayak KKN Desa Penari kemarin.
23	Tujuan menggunakan fitur <i>retweet</i>  <b>(Panjat Sosial)</b>	Apakah tujuan anda saat sebelum me- <i>retweet</i> ?	Penjelasan informan mengenai tujuan awal mereka menggunakan fitur <i>retweet</i> .	Ya biar semua orang tahu nih. Biar semua orang tahu kalau gue suka ini. Biar semua orang tahu “wah ini dia Kpopers juga nih”. Dia suka ini, ya pansos lah ya biar banyak temennya.	Tujuan utamanya ya *mikir* membentuk persona sih sebenarnya.	Tujuannya ya selain biar ngisi beranda kita *tertawa* biar gak kosong-kosong amat. Daripada jadi saksi doang kan. Ya tujuannya cuma ngingetin doang sih mba. Biar kebaca lah sama yang lain, yang belum ngeliat. Kan kalau nge- <i>retweet</i> itu yang berteman sama kita jadi baca.  Oh pansos gak ada. Aku malah gak demen, gak suka, gak mau juga sih kalau sampai panjat sosial. Maksudnya sampai terkenal, sampai viral gitu nggak mau.	Tujuannya *mikir* apa ya.. Gabut (Gaji Buta) sih ya “yaudah <i>retweet</i> aja lucu nih”. Itu bisa gak sih?  Iya kebetulan sih <i>retweet</i> itu tujuannya pas baru buka Twitter nih disuguhin topik yang trending banget, terus kita yang langsung “ <i>retweet</i> dulu ah” nanti kan bisa dibaca lagi nih di account kita. Jadi, tujuan utamanya sih itu kita nandain dulu satu postingan, yaudah nanti kita scroll lagi nanti



						Iya gak mau. Belum siap juga. Terus juga emang bukan itu tujuannya. Kita (Angga) lebih suka dibelakang layar.	masih aman di timeline kita sendiri. Itu sih paling tujuan aku, jadi ngga yang iseng-iseng banget, nggak yang gabut-gabut juga.
24	Perasaan menggunakan fitur <i>retweet</i> <b>(Panjat Sosial)</b>	Apakah Anda merasa bahagia jika hasil <i>retweet</i> anda mendapat engagement yang tinggi?	Penjelasan mengenai tingkat kebahagiaan jika mendapat umpan balik yang baik dari aktivitas <i>retweet</i> ?	Bahagia dong, karena kayak semakin banyak yang engage sama Twitter aku kan. Berarti secara gak langsung ni orang kayak kenal aku gak sih.	Iya dong pasti. Karena ada perasaan kayak “oh ternyata yang suka hal tersebut tuh gak saya sendiri” gitu. Itu sih yang pertama. Terus yang kedua kayak, jadi ngerasa lebih dekat aja sama temen.	Iya *tegas* bahagianya ya kayak kemarin itu. Kayak dari nge-share dan nge- <i>retweet</i> doang kita sampai bisa nolong orang. Dari itu bocah ilang dua hari ampe ketemu di hari ketiga. Kita tuh ada kebahagiaan tersendiri di situ. Padahal cuma nge- <i>retweet</i> doang.  Iya. Dari mereka yang belum sadar jadi sadar. Sampai (ada) yang terimakasih karena sudah mengingatkan “alhamdulillah” gitu. Jadi	Seneng sih berarti apa yang aku <i>retweet</i> topiknya itu diminati banyak orang gitu.

						kebahagiaan kita tetap bisa bantu orang. Ada rasa puas tersendiri.	
25	Harapan setelah menggunakan fitur <i>retweet</i>  <b>(Panjat Sosial)</b>	Apakah harapan Anda setelah melakukan <i>Retweet</i> ?	Penjelasan mengenai harapan mereka setelah menggunakan fitur <i>retweet</i> .	Iya semakin terkenal *ketawa lepas*. Semakin terkenal. Semakin banyak temen juga.	Harapannya sebenarnya dapat engage kayak di-comment temen, bahkan cuman di like aja itu sebenarnya udah seneng.	Iya pasti ada harapan. Seenggaknya sih walaupun gak nge-like, walaupun gak nge- <i>retweet</i> lagi, atau gak comment. Tapi seenggaknya harapan mas, mereka baca dan mereka tuh sadar.. gitu aja. Gitu aja sih.  Jadi gak perlu lah “ <i>elu comment, elu retweet</i> , tapi cukup lu baca dan lu pahami” gitu. Apasih maksudnya tulisan ini, gitu. Kenapa sih dia <i>retweet</i> ini, terus ya moga-moga sadar. Dan mau cari bener gak sih berita ini.  Iya *mengangguk* jangan dimakan mentah-mentah.	Hmm.. Nggak ada yah. Harapan sih nggak ada yah. Kalau untuk it, kayak di-notice sama base-nya atau gimana, karena kan itu cuma fitur <i>retweet</i> aja. Nggak yang gimana-gimana gitu sih paling.  Iya kalau <i>retweet</i> tuh harapannya kecil yah. Tapi kalau abis kita <i>retweet</i> terus quote tweet terus kita mempromosiin postingan dia itu kayak bisa ada harapan kalau kita di-notice sama dia gitu. Base-nya atau forumnya di

						Semua informasi kita gak boleh makan mentah-mentah. Toh walaupun kita menyelesaikan masalah sekalipun, kita gak boleh ngelihat dari satu sisi. Ibarat dua sisi koin, kita harus melihat dua-duanya. Baru ketemu koinnya.	tempat orang itu <i>retweet</i> ya.
26	Jenis/genre konten <b>(Realitas)</b>	Apakah anda lebih suka me- <i>retweet</i> hal yang sesungguhnya terjadi (bencana/berita/politik/dst) atau hal yang terkesan buatan? (meme/jokes/tulisan puitis/ dst)	Penjelasan informan terkait realitas konten yang mereka <i>retweet</i> .	Lebih ke yang terkesan buatan sih. Paling kalau yang bener-bener terjadi tuh “kayak berita tentang bencana” gitu aja sih.	sebenarnya keduanya sih relate ya, karena gini.. ketika ada hal lucu, yang aku <i>retweet</i> juga sebenarnya bukan yang cuman meme gambar dan tulisan terus selesai gitu sih ngga. Cuman kejadian yang beneran emang ada dan lucu, gitu loh. Jadi misalnya kayak se-simple kegagalan orang pas parkir misalnya gitu kayak dia pas parkir aneh banget	Oh kalau itu yang *mikir* fakta, yang terjadi di lapangan.  Jarang ya, emang aku ngelihat mas agak (ke arah) formal ya. <i>Retweetnya</i> di Twitter itu (konten) formal lah ya.	Yang kedua yah.. meme, jokes, gitu.

					(apa) segala macam, ya kayak gitu sih.		
27	Harapan tanggapan orang <b>(Realitas)</b>	Apakah anda memikirkan bagaimana tanggapan orang ketika anda melakukan <i>retweet</i> ?	Penjelasan bahwa ketiga informan memikirkan hal tersebut, sedangkan satu informan tidak memikirkan tanggapan orang.	Oh ngga dong. Itu kan akun saya, ngapain saya mikirin tanggapan orang. Kan kalau gak suka tinggal skip aja.	Memikirkan. Jelas, memikirkan.  (Berharap dan mengusahakan engagement tinggi)	Iyah mikir. Sempet mikir sih. Masalahnya kan (nanti dikira) ini akun (cuma) nge- <i>retweet</i> doang. Gak pernah ngasih pemikiran. Gak pernah nge-tweet. Gak pernah comment. Maksudnya jarang banget.. ya cuek aja, bodo amat. Sampai followers ku banyak, temen banyak, sampai kalau nge-tweet itu gak sampai sepuluh yang nge-like tulisan saya, karena emang saya jarang tweet.. jarang ngasih pemikiran, gitu. Makanya.. yah yaudah biarin. Yang penting mereka udah lihat apa yang saya <i>retweet</i> , kebanyakan ya.	Paling aku <i>retweet</i> terus mereka ikut <i>retweet</i> lagi “yaudah”. Ya itu termasuk gak sih? Eh kayaknya iya deh aku kayak gitu *tertawa*.  Iya. Setelah aku pikir-pikir, aku kayak gitu (memikirkan tanggapan orang)

						Yang penting mereka udah baca. Lagipula saya kalau nulis itu kurang seneng. Masalahnya kalau mau adu argumen atau mau ngobrol itu mendingan ketemu langsung, kayak saya bisa lihat. Makanya tadi diajak zoom, ya gak apa-apa lah. Karena saya tahu dengan siapa saya bicara, ekspresi dia seperti apa. Yakan lebih enak gitu. Daripada itu kita, ngetik nulis panjang lebar “saya gak tahu siapa yang ngetik, saya gak tahu siapa yang nulis” saya kurang kalau gitu.	
28	Simulasi kepuasan penggunaan fitur <i>retweet</i>  <b>(Realitas)</b>	Bagaimana kepuasan yang anda rasakan dalam aktivitas <i>retweet</i> ?	Keempat informan sepakat untuk puas dan merasa senang dengan adanya fitur <i>retweet</i> .	Kepuasan *mikir*. Seneng aja sih karena kayak udah “nih kan, udah nge- <i>retweet</i> ini” nanti di profil kita kan ada <i>retweet</i> -an itu	Sebenarnya so far kayak biasa-biasa aja kan, karena emang gak terlalu banyak followers ku pribadi gitu. Cuma kalau misalnya udah ada	Ya puas deh, karena Twitter masih bebas.. masih free nggak asal banned kayak Facebook. Facebook udah pernah ke banned.	Puas. Puas banget sih sama fitur <i>retweet</i> itu. Nge- <i>retweet</i> satu tweet itu, satu postingan itu terus ada di timeline, terus

				kan *tertawa*. Menuh-menuhin profil, seneng aja.	yang comment gitu.. comment terus ada yang nimpalin lah ada yang nimpalin lagi, ada yang nimpalin lagi gitu udah seneng banget sih.	Terus juga IG, juga udah pernah ke banned. Cuma gara-gara comment di akunnya istana kan. Udah ke banned dua kali. Tapi di Twitter gak (pernah) ke banned, aman-aman aja. Yaudah akhirnya main ke Twitter lebih suka aja, lebih free lah. Ibaratnya kalau di kasih bintang, di kasih bintang lima.	ngajak orang untuk ikutin topik yang aku suka tuh puas banget sih.  Jadi kita tinggal scroll aja apa yang tadi kita <i>retweet</i> atau kita balas kan ada tuh di profil kita. Itu fungsinya bagus banget.  Iya betul, puas dan seneng.
29	Simulasi kebahagiaan penggunaan fitur <i>retweet</i>  <b>(Hiperrealitas)</b>	Apakah kebahagiaan yang anda dapati ketika <i>retweet</i> adalah kebahagiaan yang nyata?	Penjelasan informan mengenai kebahagiaan yang mereka rasakan di dunia nyata, dari aktivitas <i>retweet</i> .	Engga sih, bukan. Ya kayak kalau “udah itu” bahagianya pas udah buka Twitter aja. Kalau lagi gak buka ya ngga.	Nyata. Kalau aku pribadi nyata, karena apa yang aku <i>retweet</i> ya itu “aku” gitu loh. Jadi ya udah.	Iya sampai, karena kita kayak nolong orang aja. Lagi orang kesusahan, kita ada di saat dia susah. Dan tanpa pamrih. Senangnya seperti itu. Jadi kan saya nge- <i>retweet</i> juga kan nggak minta imbalan apa-apa. Ya sekarang juga gak dapet apa-apa. Itu yang saya rasakan, Cuma ya kebahagiaan dan kepuasan itu sendiri	Iya jadi sometimes tuh ngerasa kayak “eh seneng nih udah bisa nge- <i>retweet</i> ” tapi kadang-kadang juga kayak yaudah aku <i>retweet</i> karena aku pengen, yang biasa aja.  Nyampe sih. Nyata “ih seneng ya, akhirnya di-notice sama

						yang saya dapatkan.	selebtweet” gitu kayak ya ketawa, ya seneng senyum-senyum aku pameran gitu. Nyata sih.
30	Mengenal tokoh yang di- <i>retweet</i> secara nyata  <b>(Hiperrealitas)</b>	Apakah anda jadi bisa mengenal influencer/tokoh yang anda <i>retweet</i> ?	Keempat Informan merasa bisa mengenal pemikiran influencer/tokoh yang sering di- <i>retweet</i> , namun untuk mengenal secara personal belum ada yang merasakan pengalaman tersebut.	Kayak *mikir* kita tahu dia orangnya gimana. Maksudnya kayak dia suka makan apa, gitu gitu sih *tertawa*. Kayak kegiatan sehari-harinya, dia lagi apa nih. Hari ini dia ngapain. Gitu tuh biasanya kan di share. Ada aja kan yang ngeshare kayak gitu di Tweet. Biar orang lain juga tahu.  Notice mungkin iya sih. Cuma bukan dari.. Cuma yang pasti bukan dari <i>retweet</i> -an aku kan, pasti dari <i>retweet</i> -an sekian banyak orang yang nge- <i>retweet</i> dia. Pasti dia	Aa.. Iya jadi bisa lebih mengenal ya. Balik lagi ke Twitter itu kan kayak orientasinya lebih ke tulisan kan daripada visual. Jadi kita bisa tahu “apa sih sebenarnya yang dia pikirin” gitu. Karena kalau misalnya kita ngelihat di platform lain, kan kita fokus ke visualnya gitu kan. Daripada ke caption apa segala macam. Jadi kalau di Twitter tuh lebih kenal secara personal aslinya gitu, kayak gitu sih. Jadi “apasih yang dia pikirin”.	Nggak, nggak. Kebanyakan kalau tokoh gitu saya baca sih. Dari buku, dari perpustakaan, dari google. Tapi lebih detail di perpustakaan dan buku ya. Kalau google agak-agak banyak informasi yang diselewengkan.  Oh ya mengenal bisa, cuma ya sekedarnya aja. Nggak sampai dalem banget sih. Maksudnya nggak sampai kayak nyari-nyari informasi atau informasi lengkap dia itu, nggak. Jadi ya biasa aja mengenal tokoh. Nggak sampai saya	Oh ada sih. Jadi ngikutin kontennya gitu sih. Aku lihat di Twitter dan tweet-tweet dia itu relate banget, setelah aku stalk (melihat-lihat profilnya) “oh ternyata dia influencer di social media”. Terus akhirnya dia buat webinar (web seminar) gitu kan si kak Vina Muliana suka bikin informasi soal pekerjaan, tips-tips gitu kan. Tadinya tuh aku lihat dia di Twitter dulu kan “ada yang mau dibagi tips bikin CV yang ATS

				bakal notice gak sih.		kagumi. Jadi ya bisa mengenal, cuma mengenal sekedarnya aja. Nggak sampai saya mengenal tokoh (kayak) saya baca bukunya gitu  Iya. Tokoh nggak ada. Belum	friendly gak” kayak gitu kan. Terus pas aku klik, oh ternyata dia influencer juga, kerja di BUMN terus yaudah aku jadi tahu dia dan ngikutin konten-kontennya dia gitu sih.
31	Simulakra panjat sosial <b>(Hiperrealitas)</b>	Apa yang anda harapkan atas proses <i>retweet</i> (panjat sosial) tersebut, terhadap akun dan diri anda?	Penjelasan informan mengenai harapannya terhadap akun dan diri masing-masing dari proses dan aktivitas <i>retweet</i> tersebut.	Kalau untuk akun, semoga semakin banyak yang follow biar pansosnya makin gampang *tertawa*. Terus untuk diri sendiri, tadi kan aku udah mention kalau dari <i>retweet-retweet</i> ini tuh kita sampai bikin grup kan. Yah berarti kayak, nambah temen juga gak sih?	Yang pertama mungkin kalau misalnya kita <i>retweet</i> sesuatu gitu kan. <i>Retweet..</i> misalnya <i>retweet</i> orang foto deh gitu. Dia tahu nih kalau misalnya “oh orang ini tuh ngeretweet”. Apalagi akun aku kan gak digembok ya, jadi kayak misalnya di-notice sama orangnya yang aku <i>retweet</i> itu sudah senang banget gitu. Karena pernah kayak 2x gitu nge- <i>retweet</i> terus	Cuma kalau mau pansos sih kita mendingan banyak nge-follow terus di follback, terus kenalan.. iyakan, satu pemikiran. Itu lebih cepet. Jadi kalau <i>retweet</i> agak kurang buat pansos. Bisa sih bisa, cuma agak kurang aja buat pansos.  Ya semoga sih bisa terus membantu orang, kita juga gak bisa tutup mata bahwa dengan ‘pamor’ itu bisa lebih banyak membantu orang.	Iya. Kalau untuk aku sendiri ‘iya pansos’.  Paling utama ya aku pingin mengembangkan akunku yang sekarang supaya bisa sebesar dulu, ya banyak-banyak <i>retweet</i> dulu. Aktif ikut forum dan lain-lain, selain menambah informasi probadi juga pasti bisa nge-boost akun aku bisa kembali banyak followersnya



					<p>orangnya notice. Jadi kayak seneng aja gitu.</p> <p>Kalau <i>retweet</i> secara real ya paling itu tadi sih, tetep di notice.. terus kayak lebih mengenal “aku tuh gimana sih orangnya” gitu. Dan apa yang dibangun di Twitter sama dunia asli kan nyata ya. Jadi kalau misalnya even ada orang random gitu tiba-tiba ngajak ketemuan atau (apa segala macam) ya gak kaget. Karena di Twitter sama di real life nyata, gitu sih.</p>		seperti dulu sih. Ya supaya kalau bisa di notice lagi kayak dulu *tertawa*
32	Mulai Aktif me- <i>retweet</i> <b>(Retweet)</b>	Sejak kapan serius aktif me- <i>retweet</i> ?	Penjelasan Informan sejak kapan aktif melakukan <i>retweet</i>	Sejak 2019	Sejak 2015	Sejak 2018	Sejak 2015
33	Identitas setelah aktif me- <i>retweet</i>	Sejak mulai aktif me- <i>retweet</i> tersebut apakah ada perubahan yang dirasakan bagi identitas	Penjelasan Informan terkait perubahan yang dirasakan semenjak	Untuk perubahan dari segi karakter diri sendiri ngga ada, cuma kalo	kalo online sih justru malah tidak terlalu berpengaruh ya, masih	Gk bgtu berpengaruh sih, karena beda banget antara dunia nyata	Tidak ada perubahan signifikan, hanya perubahan

	<b>(Manajemen Identitas)</b>	offline/asli/nyata (kehidupan sehari-hari) dan bagi identitas online ?	aktif melakukan <i>retweet</i>	untuk perubahan sudut pandang mengenai suatu masalah sih sedikit berpengaruh yaa. Karnakan pasti sebelum me- <i>retweet</i> sesuatu tuh pasti dibaca dulu. Jadi kita bisa tau sudut pandang seseorang mengenai suatu masalah tuh gimana.	kebanyakan interaksi dengan sesama <i>following</i> aja sih, jadi kalau interaksi sama user lain masih sangat sedikit	dgn dunia Maya, sampai saat ini pengaruh nya minim. Kala gk ada gerakan nyata, percuma kita <i>retweet</i> berkali-kali.	perasaan saja dalam aktif me- <i>retweet</i> sebuah konten.
34	Faktor demografis sebagai pengaruh perilaku <i>retweet</i>  <b>(Manajemen Identitas)</b>	Apakah latar belakang (tinggal di ibukota) itu berpengaruh terhadap perilaku <i>retweet</i> yang sering anda lakukan?	Penjelasan Informan mengenai pengaruh demografi	Tidak, karna saya hanya me- <i>retweet</i> hal2 yang aku suka dan aku mau <i>retweet</i> aja. Jadi latar belakang sosial ngga ada pengaruh apa2 sih.	Bisa dibilang berpengaruh ya, kadang kalo mau <i>retweet</i> yang ga sesuai dengan temen-temen kaya misalnya alay sedikit lah atau apa gitu kepikiran buat memutuskan <i>retweet</i> atau engga, apa lagi kebayangan followers aku sendiri kebanyakan anak anak jaksel juga yang	Ya, saya dibesarkan di ibukota Jakarta, latar belakang tidak berpengaruh, tergantung pribadi masing-masing.~	Tidak begitu terasa perbandingannya di sosial media ataupun saat me- <i>retweet</i> karena isi konten untuk semua kalangan.

					notabenyanya paling edgy		
--	--	--	--	--	--------------------------	--	--

## Lampiran 14. *Selective Coding*

### Latar Belakang Informan

#### 1. Informan 1

Informan pertama bernama Faatir Lula Azzahra dengan usia 22 tahun dan berdomisili di Jakarta Barat. Ia belum menikah dan sedang menempuh kuliah S1. Lula merupakan orang Jawa dan beragama Islam. Informan sering menggunakan Twitter di setiap saat waktu senggang. Informan pertama merupakan Kpopers yang sering melakukan *retweet* terhadap hal-hal berkaitan dengan boyband kegemarannya. Tidak hanya itu, Ia juga kerap membagikan utas tentang cerita-cerita alter yang ada di Twitter.

#### 2. Informan 2

Kemudian Informan kedua bernama Ardiansyah Harya Badruzzaman dengan usia 22 tahun dan berdomisili di Jakarta Selatan. Ia belum menikah dan sedang menempuh kuliah S1. Ardi merupakan orang Jawa dengan beragama Islam. Menurut statistik di gadget Informan bisa menghabiskan waktu 2-3 jam berselancar di Twitter tiap harinya. Informan kedua merupakan pengguna aktif Twitter yang kerap mendapatkan highlight di timeline Twitter para Generasi Z, Ia sering melakukan *retweet* terhadap hal-hal lucu menyerupai meme, gambar lucu dan hal-hal relate lainnya.

#### 3. Informan 3

Informan ketiga bernama Angga Lihma dengan usia 26 tahun dan berdomisili di Jakarta Timur. Ia belum menikah dan pendidikan terakhirnya ialah SMK. Saat ini Ia bekerja sebagai karyawan swasta. Angga merupakan orang Jawa dan beragama Islam. Informan sering menggunakan Twitter dengan perkiraan 1-2 jam tiap harinya. Angga kerap menggunakan Twitter sebagai sumber informasinya terhadap hal-hal yang ia gemari, seperti politik, agama, bahkan hobinya terhadap olahraga. Ia juga sering melakukan fitur *retweet* untuk menjauhkan disinformasi dari teman-temannya terkait isu-isu sosial, politik, maupun agama.

#### 4. Informan 4

Terakhir, informan keempat bernama Widyaningsih Panuntun dengan usia 22 tahun dan berdomisili di Jakarta Timur. Ia belum menikah dan sedang menempuh kuliah S1. Widya merupakan orang Jawa dan beragama Islam. Informan sering menggunakan Twitter tiap harinya dengan rata-rata 1-2 jam. Widya tertarik membranding profil Twitter dia untuk terkesan lucu dengan aktif membagikan cuitan yang mengandung humor. Tidak hanya itu, Ia juga sering membagikan tips-tips di dunia kerja melalui *retweetnya*.

### Penggunaan Twitter & Aktivitas *Retweet*

Pada penjelasan penggunaan Twitter terkait dengan tanggapan informan mengenai ketertarikannya menggunakan Twitter, terbukti melalui wawancara bahwa keempat informan sesuai dengan kriteria informan dalam penelitian ini, yaitu aktif menggunakan Twitter dengan serentak keempatnya menjawab membuka aplikasi Twitter setiap hari. Begitu juga dengan aktivitas *retweet* mereka, keempat informan memenuhi syarat untuk diwawancarai karena menggunakan dan terekam melakukan *retweet* tiap hari.

#### 1. Informan 1

Keaktifan informan dalam menggunakan Twitter, serta fitur yang paling digemari dan aktivitas *retweet* dibuktikan dengan jawaban berikut :

*"Lumayan sering ya, kayak kalau lagi waktu-waktu senggang gitu.. lagi main handphone pasti scrollingnya Twitter."*

*"Lebih sering retweet sih."*

*"Kira-kira yah, sehari tuh bisa 3-5 kali lah nge-retweet \*ketawa\*" (Informan 1)*

## 2. Informan 2

Keaktifan informan dalam menggunakan Twitter, serta fitur yang paling digemari dan aktivitas *retweet* dibuktikan dengan jawaban berikut :

*"Menurut statistik aplikasi yah (kan aku pasang statistik aplikasi). Dan Twitter itu, sekitar 2-3 jam lah rata-ratanya dalam sehari."*

*"yang pasti like ya, yang (pertama) pasti like. Terus yang kedua itu comment. Dan yang ketiga retweet."*

*"Sehari \*semangat\* minimal tuh 4 deh kayaknya kalau gak salah. Iya sehari 4." (Informan 2)*

## 3. Informan 3

Keaktifan informan dalam menggunakan Twitter, serta fitur yang paling digemari dan aktivitas *retweet* dibuktikan dengan jawaban berikut :

*"Iya tiap hari pasti buka, karena informasi yang ter-update itu dari Twitter,.. sehari itu bisa buka sejam dua jam lah rata-rata."*

*"retweet, like, sama comment. Mungkin itu doang sih, jarang ngetweet juga.. paling lebih suka retweet. Sama ikut comment sedikit-sedikit."*

*"Karena me-retweet gampang ya, nggak ngetik. Jadi tinggal "pencet, pencet, pencet" ya akhirnya bisa banyak. Bisa puluhan sehari itu." (Informan 3)*

## 4. Informan 4

Keaktifan informan dalam menggunakan Twitter, serta fitur yang paling digemari dan aktivitas *retweet* dibuktikan dengan jawaban berikut :

*"untuk scrollingnya biasa 1-2 jam yah. Untuk berkalanya berapa kali bisa 3 atau 4 kali."*

*"Yang paling sering itu retweet sama quote tweet yah biasanya."*

*"Kalau sehari.. sering yah. Mungkin bisa 15 tweet." (Informan 4)*

## Budaya di Twitter

Saat pertama kali menggunakan Twitter tiap Informan memiliki cara adaptasi dan juga cara pandang terhadap kultur komunikasi di Twitter berbeda-beda. Yang menjadi garis merah dalam poin ini adalah mereka suka dengan cepatnya persebaran informasi di Twitter. Tidak hanya itu, terdapat juga fakta bahwa adanya *treatment* yang berbeda dalam komunikasi yang terjal di Twitter. Hal itu pula yang membuat keempat informan merasa senang untuk menghabiskan waktu berlama-lama di dalam aplikasi Twitter.

### 1. Informan 1

Menceritakan mulai dari adaptasi awal menggunakan Twitter, kemudian terkait kemudahan berinteraksi di Twitter, dan juga mengapa mereka memilih lebih aktif dominan menggunakan Twitter

*"Dulu waktu awal-awal join tuh kayak masih bingung banget, karena persebaran informasinya cepet banget. Jadi, misalnya 2 jam gak buka Twitter aja beritanya yang dibahas udah lain. Jadi, kayak "hah secepat ini". Cuma makin lama, makin kesini ya bisa ngikutin,"*

*"dia persebaran informasinya lebih cepet ya dibanding Instagram, TikTok dan lain-lain itu.. Kalau di Kpop juga lebih cepetnya di situ. Kayak ada, misalnya ada teaser-teaser dari album baru gitu kan, dia pasti ke Twitter dulu gitu baru ke Instagram."*

*"Iya.. sejauh ini iya. Misalnya kita nge-retweet apa, terus kadang ada orang lain yang relate juga kan.. Di situ ada jalinan komunikasi tuh. Jadi kayak, bisa nih tambah teman baru,"*

## 2. Informan 2

Menceritakan mulai dari adaptasi awal menggunakan Twitter, kemudian terkait kemudahan berinteraksi di Twitter, dan juga mengapa mereka memilih lebih aktif dominan menggunakan Twitter

*“Sempat sulit beradaptasi. Balik lagi kayak \*mikir\* di Twitter itu kan, kita ngomong bebas yaudah orangpun ngomong tentang kitapun juga bebas. Jadi kadang, misalnya bercanda nih di akun orang. Emang konteksnya tuh dia lagi bercanda itu. Jadi emang di Twitter tuh ya harus siap, kalau misalnya siap comment ya siap di-comment balik. Intinya sih kayak gitu.”*

*“membangun komunikasinya itu lebih gampang daripada di media sosial lainnya.. Itu karena banyak isu-isu yang emang kita tuh dekat gitu sama isu tersebut dan kita bisa comment dan kita bisa ngasih pendapat atau segala macam itu. Dan itu \*mikir\* komunikasinya biasanya terjadinya itu tidak hanya satu arah aja. Ketika kita ngasih, biasanya ada orang laing yang reply atau ada “wah gila nih relate banget” misalnya kayak gitu-gitu sih.”*

*“Iya. Yang pertama memudahkan dalam segi ‘kedekatan’ itu sendiri ya. Yang kayak tadi aku bilang, kalau misalnya di Twitter tuh comment ya tinggal comment aja, kenal gak kenal belakangan gitu” (Informan 2)*

## 3. Informan 3

Menceritakan mulai dari adaptasi awal menggunakan Twitter, kemudian terkait kemudahan berinteraksi di Twitter, dan juga mengapa mereka memilih lebih aktif dominan menggunakan Twitter

*“Pada awalnya nggak sih. Langsung. Langsung adaptasi. Soalnya asik orang-orangnya.. Heh. Gak kayak di Facebook dan IG yang ibaratnya sosialita. Yang kelas-kelas A, kelas-kelas tinggi. \*ketawa\* kalau Twitter kan dari semua golongan ada.”*

*“Lebih seneng karena dia tuh paling cepet kasih informasi. Paling update nomor satu. Dan itu emang.. akurasiya lumayan tinggi, bagus. Ya walaupun masih banyak hoax ya, cuma ya kebanyakan berita dari situ dulu.. baru nyebar ke yang lain, kayak TikTok, IG, Facebook, dan lain-lain.”*

*“Kalau buat kenalan baru banyak sih sampai sekarang ada yang kenal dari Twitter, ketemu sama cewe yah sampai ngajak jalan bareng, sampai sekarang masih silaturahmi dengan baik.. ada. Berawal dari Twitter \*mengganggu\* cuma sebatas temen aja sih.” (Informan 3)*

## 4. Informan 4

Menceritakan mulai dari adaptasi awal menggunakan Twitter, kemudian terkait kemudahan berinteraksi di Twitter, dan juga mengapa mereka memilih lebih aktif dominan menggunakan Twitter

*“Kalau adaptasi sih nggak yah, karena anak Twitter tuh kelihatan open minded-nya. Iya mudah. Jadi mau ke hal Kpop atau pekerjaan atau sekolah lancar aja sih.”*

*“Cuman kalau di Twitter itu kita lebih ke forum aja sih. Ya biasanya tuh karena satu tweet itu kita bisa nimbrung bareng dan comment bareng gitu, jadi \*mikir\* gak bingung sih karena kita udah biasa make Twitter kali yah. Jadi kalau di platform lain kurang nyaman, tapi kalau buka Twitter terus kita nimbrung dalam satu tweet itu tuh ntah itu retweet atau nge-comment tuh nyaman aja gitu di Twitter.”*

*“Interaksinya mau kenal gak kenal tuh lancar aja gitu nyaman. Iyah. Kayak misalnya kita reply atau comment gitu di base yang khusus kerja itu nanti misalkan kita comment sesuai konteks, nanti langsung di reply atau ada pertanyaan yang sama gitu kita sekali reply “oh iya thankyou” udah nyaman aja kayak kita udah kenal, gitu.” (Informan 4)*

## **Manajemen Identitas dan Citra Diri di Twitter**

Dalam representasi jati diri di media sosial Twitter ada pilihan untuk para Informan tidak menyertakan identitas asli mereka, untuk itu ada beberapa informan yang tidak

menggunakan identitas aslinya atau dengan kata lain berbeda dengan identitasnya di dunia nyata. Namun terkait citra diri atau jati diri yang mereka tampilkan di Twitter adalah sebagaimana mereka di dunia asli. Beragam alasan dari mereka, seperti pada kutipan di bawah ini.

#### 1. Informan 1

Diajukan pertanyaan mengenai identitas Twitter apakah sesuai dengan identitasnya di dunia nyata. Kemudian apakah jati diri mereka tetap sama atau ikut berubah seiring dengan bergantinya identitas atau username di Twitter.

*“Nggak (identitas asli) karena, kan jangkauannya luas banget tuh. (Kita) takut kalau kayak ada orang yang kita kenal di real life tuh, tahu kalau kita tuh di Twitter tuh kayak gini.”*  
*“Iya (jati diri asli) \*yakin\*”*(Informan 1)

#### 2. Informan 2

Diajukan pertanyaan mengenai identitas Twitter apakah sesuai dengan identitasnya di dunia nyata. Kemudian apakah jati diri mereka tetap sama atau ikut berubah seiring dengan bergantinya identitas atau username di Twitter.

*“Untuk username-nya sih nggak. Cuma aku menyantumkan instagramku di situ, gitu. Jadi.. dan pernah upload foto diri ya. Jadi buat di akun Twitter emang diri sendiri gitu”*  
*“, Iya \*yakin\*. Di Twitter tuh bener-bener bisa mau ngomong apa aja, bahkan ngomong kasar sekalipun kalau misalnya ke orang terdekat.. itu masih “it’s fine” gitu kalau di Twitter.”* (Informan 2)

#### 3. Informan 3

Diajukan pertanyaan mengenai identitas Twitter apakah sesuai dengan identitasnya di dunia nyata. Kemudian apakah jati diri mereka tetap sama atau ikut berubah seiring dengan bergantinya identitas atau username di Twitter.

*“Sesuai. Sesuai seperti tadi, itu ada (tertera) bulan Mei. Ada nama juga Angga Lihma kan. Profil juga asli.”*  
*“Itu emang jati diri asli di Twitter. Iya he-eh. Karena aku juga akun asli bukan akun fake.”*

#### 4. Informan 4

Diajukan pertanyaan mengenai identitas Twitter apakah sesuai dengan identitasnya di dunia nyata. Kemudian apakah jati diri mereka tetap sama atau ikut berubah seiring dengan bergantinya identitas atau username di Twitter.

*“Nggak sesuai. Aku punya beberapa akun Twitter dan fungsinya tuh berbeda-beda gitu yah. Yang utama sih buat fangirl aja.. Jadi kita pakai nama lain, tapi kalau jati diri sih tetep kita gitu.”*  
*“Iya bener, aku tuh suka banget dengan hal-hal yang lucu gitu loh. Jadi kayak “refleksi diri” aja “ih lucu yah” terus yaudah yang tadinya lagi marah misalnya terus liat hal-hal yang lucu tuh kayak biasa lagi..”* (Informan 4)

### **Panjat Sosial**

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa kemudahan informasi yang terjalin melalui fitur-fitur Twitter menjadi sebuah jalan pintas untuk penggunaannya bisa memanfaatkan kesempatan tersebut untuk melakukan panjat sosial. Dengan fitur yang tersedia, yaitu *retweet*. Pengguna dapat melakukan unggah ulang tulisan yang menurut mereka *‘relate’* terhadap akunnya. Bagi informan 1 dalam penelitian ini menyadari dan menjadikan tujuan dari *retweet* yang dilakukan untuk sebagai upaya panjat sosial. Begitu

juga dengan Informan 2 dalam penelitian ini menyadari bahwa dia melakukan panjat sosial dengan terus mengutamakan persona diri sebagaimana yang ia inginkan. Sedangkan bagi Informan 3, Ia meyakini bahwa tidak ingin panjat sosial dan bahkan tidak suka untk viral. Namun Ia juga menyadari bahwa tidak bisa dipungkiri bahwa followers dan engagement yang tinggi dapat membuat ‘power’ akun dia meningkat, sehingga juga bisa membantu lebih banyak orang. Terakhir, bagi Informan 4 dalam penelitian ini juga merasa melakukan panjat sosial dengan terus aktif dalam isu-isu trending yang Ia *retweet*.

### **Retweet**

Begitu juga dengan aktivitas *retweet* yang dilakukan oleh keempat Informan dalam penelitian ini. Mereka adalah orang-orang yang kerap melakukan *retweet* bahkan tiap harinya lebih dari 1 kali *retweet*. Dibalik itu, terdapat berbagai cerita menarik dari tiap orang atas aktivitas *retweet* tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk memilih mereka. Satu yang dapat disimpulkan oleh peneliti bagi orang yang kerap melakukan aktivitas *retweet* ialah orang yang suka berbagi dan ingin membagi bahwa dialah yang paling cepat dan juga ikut dalam persebaran isu tersebut.

#### 1. Informan 1

##### **Cerita 1 :**

*“Dari yang awalnya sering nge-retweet-retweet kayak gitu, aku jadi tahu informasi lebih dalem lagi tentang apa yang aku retweet. Misalnya aku suka sama idol A nih, terus ada akun yang lewat. Dia ngeshare foto akun si idol A, terus kan aku “wah akun ini sering nge-share foto idol ini nih” jadi aku follow. Jadi aku makin tahu tuh informasinya, tentang si idol A ini. Terus kadang aku juga dapet interaksi sama orang, mutual.”*

*“Ya itu tadi nambah informasi juga kan. Terus nambah temen juga. Sampai saking seringnya retweet hal yang sama, jadi kan kita ketemu sama orang-orang yang suka sama hal yang sama juga kan. Nah dari situ tuh kita bikin grup, bikin akun yang memang khusus nampung fans-fansnya si idol A ini. Iya dari yang gak kenal, ya walaupun kita kenalnya cuma virtual doang \*tertawa\*. Tapi kan seenggaknya kita jadi punya teman di dunia virtual itu.*

##### **Cerita 2 :**

*aku kan juga readers AU yah. Di Twitter kan ada AU (Alternative Universe) gitu. Jadi kayak, waktu itu aku baca satu AU gitu, terus si Author-nya ini bikin event yang berhubungan dengan si AU itu. Terus dari event itu pernah dengar musik bareng-bareng gitu. Jadi kita kayak (apa) pura-pura kayak berasa lagi di konser bareng gitu kan. Nah terus kayak kita sering ada interaksi nih “saut-sautan komen gitu”. Nah dari situ kita tukeran akun “nih nama akunnya apa nih” terus follow follow-an gitu deh. Kayak makin banyak gitu loh temen-temennya juga.*

#### 2. Informan 2

##### **Cerita 1 :**

*“Kalau retweet sih \*mikir\* nggak ya. Cuman kalau comment sih paling. Ada beberapa kali juga comment yang emang random banget gitu kan kayak “nih orang lucu nih” terus apa ya “punchline nya” yaudah comment aja gitu. Comment, (jederrr) ternyata jadi top comment, misalnya kayak gitu. Mungkin yang terbanyak, kemaren yah 2 kali, tentang Awkarin sama \*mikir\* pokoknya ada deh salah satu influencer..”*

*“Iya, Anya benar. Lagi.. kebanjiran itu kan. Itu top comment juga. Terus kemarin juga tentang.. ada pengalaman orang nonton anime gitu kan, dia dibilang “kebanyakan nonton anime jadi gila” gitu kan. Terus aku comment juga tentang anime juga gitu kan buat komentarin dia, itu juga jadi top comment juga.. gitu sih. Jadi kalau retweet sih gak pernah,*



*tapi comment beberapa kali pernah sih. Waktu Anya sama Awkarin itu tembus hampir 4 ribu. Kalau yang anime kemarin tuh sekitar seribu 600an gitu.”*

### 3. Informan 3

#### **Cerita 1 :**

*“Yang paling menarik sih waktu ada informasi orang hilang. Kalau gak salah itu yang comment baru sedikit, yang nge-retweet baru sedikit, yang like baru sedikit. Begitu saya retweet, saya comment, saya like, bantu share. Nah itu jadi banyak tuh, sampai ribuan. Ngebantu kayak gitu. Ada yang DM soalnya sih. Katanya “kak kan akunnya udah lumayan nih, tolong bantu share dong.. aku akun kecil” share apa nih ? (angga bertanya). Pas dikasih yaudah bantu share. Akhirnya banyak juga yang nge-retweet. Alhamdulillah bocahnya ketemu.”*

*“Alhamdulillah sampai ketemu. Pas itu ya (jaman) Twitter Please Do Your Magic. Mungkin di dia, bikin kayak gitu (info anak hilang) temannya sedikit, jadi gak ada yang retweet. Begitu aku yang retweet jadi ya rame. Jadi viral lah ibaratnya.”*

### 4. Informan 4

#### **Cerita 1 :**

*“Jadi waktu itu aku sempet ngikutin si ‘willythekid’ (selebtweet) nih. Dia tuh influencer gitu. Karena dia lucu ya, di akun twitter aku yang lama itu aku sering retweet dia. Nge-retweet terus aku reply dia. Pokoknya tiap dia nge-tweet aku reply juga kan. Sampai satu tweet itu yang ditulisannya baru 5 menit yang lalu. Itu kan aku retweet terus aku reply juga kan dengan becandaan sesuai typing-nya dia yang alay gitu. Terus abis aku reply, gak lama dibales gitu sama dia pakai typing yang khas alay dia itu. Terus dari situ, orang tuh kayak “wah dia di-notice sm willy nih” ya aku di follow random terus dapet likes banyak juga, di retweet orang juga kan. Nah itu karena aku di notice sama si willy. Tapi itu di akun Twitterku yang lama.”*

*Iya jadi aku sempet deactive account yah. Jadi pas mau balik lagi, aku lupa. Jadi aku gak nyimpen bukti untuk kasih tahu kalau aku pernah di-notice sama si Willy ini. Terus aku pakai account baru, nge-build up lagi. Oh ada tapi ini bukan retweet yah. Isinya tuh comment yang di-notice banyak orang gitu.”*

#### **Cerita 2 :**

*“Jadi tuh ada tweet gitu ya di base. Base-nya tuh namanya ‘convomenfess’ gitu. Isinya tuh tweet-tweet atau menfess orang anonim gitu kan. Nah si sender-nya (pengirim pesan) lagi sedih banget gitu kan, diputusin sama cowoknya kalau gak salah. Terus, dia kayak nanya “ini gue harus gimana yah” aa.. “cowok gue tuh kayaknya, gini, gini, gitu..” ya intinya dia curhat, terus aku tuh cuma comment aja gitu kayak “Yaudah sender, you deserve someone better. Lupain aja yang pernah kamu alami sama dia. Walaupun melupakan itu gak segampang itukan”. Terus dari itu tuh comment-an aku di-notice, di-retweet, sama di quote tweet banyak orang gitu loh. Itu sih pengalaman menarik lainnya.”*

## Lampiran 15. Curriculum Vitae



The CV features a header with a circular portrait of Iftikareen R Soeyatno, a woman wearing a white hijab, set against a background of a film set with cameras and lights. The name 'IFTIKAREEN R SOEYATNO' is written in large white letters, with 'COMMUNICATION STUDENT' below it. The name '@KAREENAZA' is visible in the top right corner of the header image.

**PERSONAL PROFILE**

Extremely motivated to constantly develop my skills and grow professionally. I am confident in my ability to come up with interesting ideas for communication science

**CONTACT**

- South Tangerang, Indonesia
- rayhankaren26@gmail.com
- 0812 4200 8152
- Iftikareen R Soeyatno
- @kareenaza

**EDUCATION**

Al-Azhar 12 Islamic High School, 2018

Pembangunan Jaya University, 2022

- Minor **Broadcasting Journalism** (6<sup>th</sup> Semester)
- GPA : 3.67

**SKILLS**

- The ability to follow instructions and deliver quality results.
- Camera Operation, Production, Story Development, Creative Team, & Video Editing.
- Managing Social Media Accounts.
- Edit Photos and Manuscripts.

**EXPERIENCE**

**Organizational Experience**  
2019-2021

- Himpunan Mahasiswa Komunikasi (HIMAKOM) UPJ 2019-2020 (**member**)
- Collaboration Festival 2019 (**committee**)
- Online Moral Discussion - Yayasan Abdul Khalik Fajduani 2020-present (**coordinator**)
- Himpunan Mahasiswa Komunikasi (HIMAKOM) UPJ 2020-2021 (**secretary**)
- Collaboration Festival 2021 (**event coordinator**)

**Audio Visual Works**  
2018-2021

- Owner** - a place for my thoughts @karempong (2018-present)
- Social Media Manager** - Instagram Account @cerita.ubudiyah (2019-2021)
- Editor & Camera Person** - Short Movie "Bitter Love" (2019)
- Editor & Camera Person** - Short Movie "Beda" (2019)
- Art Director & Editor** - Youtube Channel "Gotchal" (2021)

Lampiran 16. Sertifikat LDK



**SERTIFIKAT**

DIBERIKAN KEPADA

**IFTIKAREN R**

SEBAGAI

**PESERTA  
COMPLETE**

( LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN DAN MAKRAB )

**22 - 23 JANUARI 2019**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

KEPALA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI


RENI DYANASARI, S.I.KOM, M.SI



DEKAN FAKULTAS HUMANIORA DAN BISNIS

DR. DION DEWA BARATA, SE, MSM

Lampiran 17. Formulir Persetujuan Penulisan Skripsi

	<b>FORMULIR PERSETUJUAN PENULISAN SKRIPSI/TA</b>	SPT-I/03/SOP-28/F-02
		No. ....

Nama Mahasiswa : IFTIKAREEN RAYHANE SOEYATNO  
 Prodi/NIM : ILMU KOMUNIKASI / 2018041058  
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : MANAJEMEN IDENTITAS PADA FENOMENA PANJAT SOSIAL MELALUI RETWEET DI KALANGAN GENERASI Z

Telah disetujui untuk menulis Skripsi/TA.


Dosen Pembimbing Skripsi/TA yang ditugaskan Prodi adalah:

No	Nama	NIDN	JAD
1	Naurissa Biasini, M.I Kom	0413068601	Asisten Ahli
2	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S Sos, M.I.Kom	0302047605	

Tangerang Selatan, 3 Juni 2022

Menugaskan,	Menyetujui,	Menerima,	
			
Koordinator Skripsi/TA Naurissa Biasini, M.I.Kom	Kaprodi Naurissa Biasini, M.I.Kom	Dosen Pembimbing 1 Naurissa Biasini, M.I.Kom	Dosen Pembimbing 2 Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S Sos, M.I.Kom

## Lampiran 18. Formulir Pengajuan Skripsi


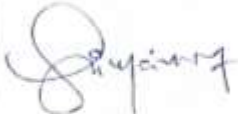

 Universitas Pembangunan Jaya	<b>FORMULIR PENGAJUAN SKRIPSI/TA</b>	SPT-1/03/SOP-28/F-01
		<small>Form Pengajuan</small>

Nama Mahasiswa : IFTIKAREEN RAYHANE SOEYATNO  
 Prodi/NIM : ILMU KOMUNIKASI / 2018041058  
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : MANAJEMEN IDENTITAS PADA FENOMENA PANJAT  
 (disusun dalam kalimat : SOSIAL MELALUI RETWEET DI KALANGAN GENERASI Z  
 singkat, padat, jelas dan  
 menanak minat pembaca)

Telah memenuhi syarat pengajuan Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	Jumlah sks lulus (sesuai ketentuan Prodi)	V	
2	Mata kuliah prasyarat (sesuai ketentuan Prodi)	V	
3	IPK minimal 2,00	V	
4	Tidak sedang terkena sanksi akademik/sanksi lainnya	V	
5	Poin JSDP (sesuai ketentuan Prodi)	V	
6	Mengumpulkan Proposal Skripsi (sesuai ketentuan Prodi)	V	
7	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	V	

Tangerang Selatan, 3 Juni 2022

Mengajukan,	Menyetujui,	Mengetahui,
		
Mahasiswa Iftikareen Rayhane Soeyatno	Dosen PA Suci Marini Novianty, SIP, M.Si	Kaprodi Naurissa Biasini, M.I Kom

## Lampiran 19. Formulir Pengajuan Sidang Skripsi






	<b>FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA</b>	SPT-I/04/SOP-06/F-01

**Nama Mahasiswa** : Iftikareen Rayhane Soeyatno  
**Prodi/NIM** : Ilmu Komunikasi / 2018041058  
**Judul Skripsi/TA** : MANAJEMEN IDENTITAS PADA FENOMENA PANJAT SOSIAL MELALUI RETWEET DI KALANGAN GENERASI Z  
  
**Dosen Pembimbing** : 1. Naurissa Biasini, M.I.Kom  
                                   2. Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom  
  
**Dosen Penguji** : 1. Suci Marini Novianty, SIP, M.Si                                   JAD: Asisten Ahli  
                                   2. Yosaphat Danis Murtharso, S.Sn, M.Sn                                   JAD: Asisten Ahli  
  
**Jadwal Sidang** : Tempat : Universitas Pembangunan Jaya                                   Hari/Tanggal : Kamis, 09 Juni 2022

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	V	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	V	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	V	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	V	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	V	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	V	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	V	

Tangerang Selatan, Jumat, 3 Juni 2022

Mengajukan	Mengetahui		Memeriksa	Menyetujui
				
Iftikareen Rayhane Soeyatno	Naurissa Biasini, M.I.Kom	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Naurissa Biasini, M.I.Kom.	Naurissa Biasini, M.I.Kom.

Lampiran 20. Formulir Revisi Skripsi (Dosen Penguji 1)

	<b>FORMULIR REVISI SKRIPSI / TA</b>	SPT-I/04/SOP-06/F-05

Nama Mahasiswa : IFTIKAREEN RAYHANE SOEYATNO  
Prodi/NIM : ILMU KOMUNIKASI / 2018041058  
Judul Skripsi/TA : MANAJEMEN IDENTITAS PADA FENOMENA PANJAT SOSIAL  
MELALUI RETWEET DI KALANGAN GENERASI Z  
  
Dosen Pembimbing : 1. Naurissa Biasini, M I Kom  
: 2. Isti Purwi Tyas Utami, A,Md., S Sos, M.I.Kom  
Dosen Penguji : 1. Suci Marini Novianty, SIP, M Si  
: 2. Yosaphat Danis Murtharso, S Sn, M Sn  
  
Jadwal Sidang : Tempat : Universitas Pembangunan Jaya Hari/Tanggal: Kamis, 9 Juni 2022

Revisi yang dilakukan :

1. Judul ganti menjadi :

MANAJEMEN IDENTITAS PADA FENOMENA PANJAT SOSIAL MELALUI RETWEET DI  
KALANGAN GENERASI Z

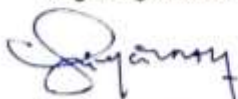
2. Menambahkan Konsep besar Media Digital

3. Kultur Budaya Digital diubah menjadi Budaya digital saja

4. Paragraf terlalu panjang (utamanya di metode pengujian data)

5. Metode pengujian data ganti menjadi triangulasi sumber data

Tangerang Selatan, 28 Juni 2022



Dosen Penguji,  
Suci Marini Novianty, SIP, M.Si

Lampiran 21. Formulir Revisi Skripsi (Dosen Penguji 2)


	<b>FORMULIR REVISI SKRIPSI / TA</b>	SPT-1/04/SOP-06/F-05
		_____

**Nama Mahasiswa** : IFTIKAREEN RAYHANE SOEYATNO  
**Prodi/NIM** : ILMU KOMUNIKASI / 2018041058  
**Judul Skripsi/TA** : MANAJEMEN IDENTITAS PADA FENOMENA PANJAT SOSIAL MELALUI RETWEET DI KALANGAN GENERASI Z  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
**Dosen Pembimbing** : 1. Naunsa Biasini, M I Kom  
 : 2. Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S Sos, M I Kom  
**Dosen Penguji** : 1. Suci Marini Novianty, SIP, M Si  
 : 2. Yosaphat Danis Murtharso, S Sn, M Sn  
**Jadwal Sidang** : Tempat : Universitas Pembangunan Jaya Hari/Tanggal : Kamis, 9 Juni 2022

Revisi yang dilakukan :

- Judul Ganti udul ganti menjadi :  
 MANAJEMEN IDENTITAS PADA FENOMENA PANJAT SOSIAL MELALUI RETWEET DI KALANGAN GENERASI Z
- Pastikan kesimpulan, menjawab rumusan masalah (sesuaikan setelah ubah judul)

Tangerang Selatan, 20 Jun. 2022

  
 Dosen Penguji,  
 Yosaphat Danis Murtharso, S.Sn, M.Sn